

**KOSTUM PANGERAN DIPONEGORO
SEBAGAI PENUNJUK *SETTING* RUANG DAN WAKTU
DALAM DRAMA *KETHOPRAK BETENG ROTTERDAM*
STASIUN TVRI D.I YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



**OLEH :
REGITA INDAH SEKAR SARI
NIM. 15148128**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

KOSTUM PANGERAN DIPONEGORO
SEBAGAI PENUNJUK *SETTING* RUANG DAN WAKTU
DALAM DRAMA *KETHOPRAK BETENG ROTTERDAM*
STASIUN TVRI D.I YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Strata I (S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH :
REGITA INDAH SEKAR SARI
NIM. 15148128

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020

PENGESAHAN

SKRIPSI

KOSTUM PANGERAN DIPONEGORO
SEBAGAI PENUNJUK *SETTING* RUANG DAN WAKTU
DALAM DRAMA *KETHOPRAK BETENG ROTTERDAM*
STASIUN TVRI D.I YOGYAKARTA

Oleh:

REGITA INDAH SEKAR SARI
NIM. 15148128

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji
Pada tanggal 16 Juni 2020

Dewan Penguji

Ketua Penguji : NRA. Candra DA, S.Sn., M.Sn
Penguji Utama : St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn
Penguji/Pembimbing : Donie Fadjar Kurniawan, S.Si., M.Si., M.Hum



Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 16 Juni 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiranto, S.Sn., MA
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Regita Indah Sekar Sari

NIM : 15148128

Program Studi : Televisi dan Film

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul :

**KOSTUM PANGERAN DIPONEGORO SEBAGAI PENUNJUK
SETTING RUANG DAN WAKTU DALAM DRAMA KETHOPRAK
BETENG ROTTERDAM STASIUN TVRI D.I YOGYAKARTA** adalah karya
asli saya dan bukan plagiat, baik secara utuh maupun sebagian, serta belum
pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di institusi lain. Saya bersedia
menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui Laporan Tugas Akhir ini di publikasikan secara *online*
dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI) Surakarta dengan tetap
memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 16 Juni 2020

Ya

Regita Indah Sekar Sari Sari
NIM. 15148128

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Bapak, Ibu dan Mbah Ti yang telah merawat dan menyayangi Regita dari kecil.
- ❖ Keluarga besar dan sahabat-sahabat Regita yang senantiasa memberi doa dan semangat.



MOTTO

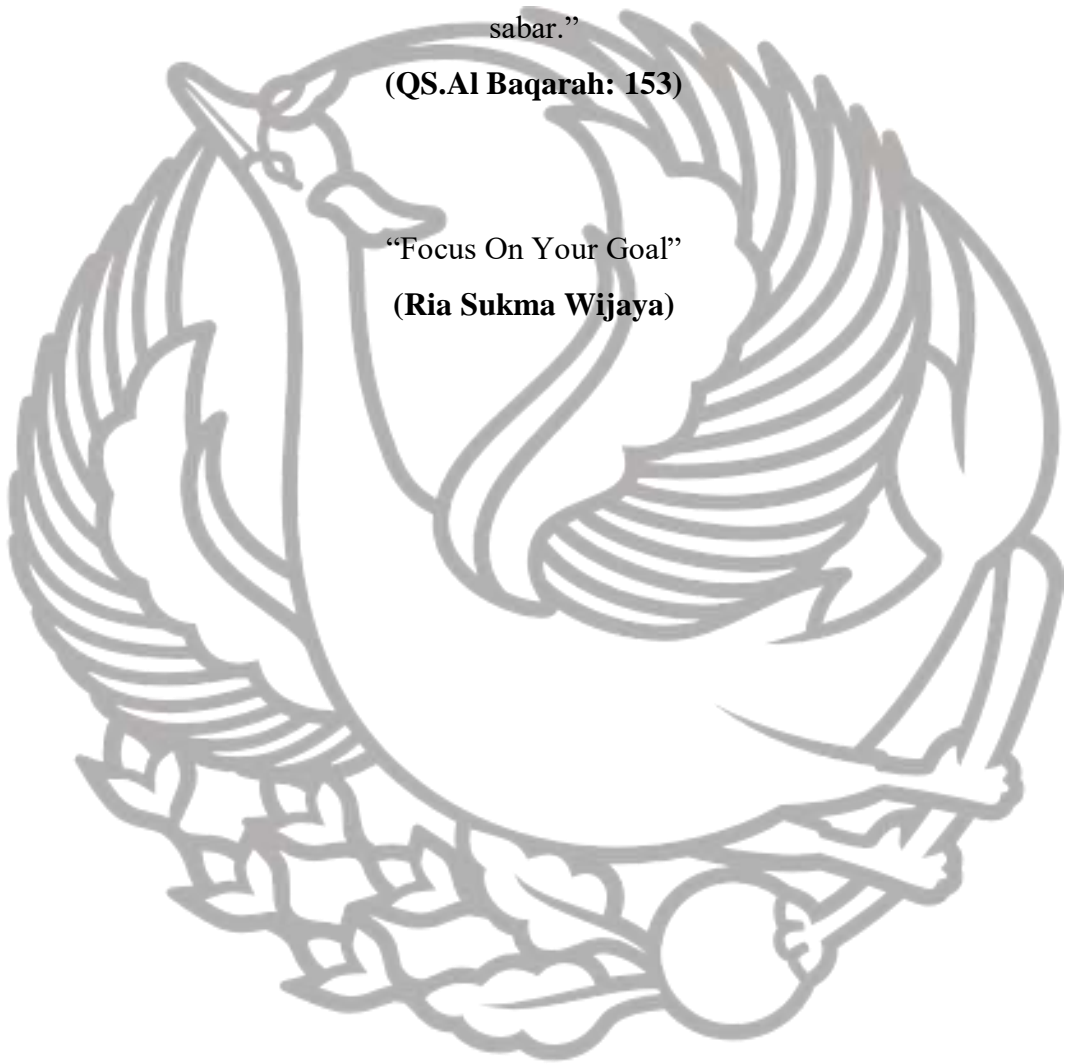
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS.Al Baqarah: 153)

“Focus On Your Goal”

(Ria Sukma Wijaya)



ABSTRAK

Regita Indah Sekar Sari. 15148128. KOSTUM PANGERAN DIPONEGORO SEBAGAI PENUNJUK *SETTING* RUANG DAN WAKTU DALAM DRAMA *KETHOPRAK BETENG ROTTERDAM* STASIUN TVRI D.I YOGYAKARTA. Skripsi Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2020.

Penelitian ini mengkaji drama *kethoprak Beteng Rotterdam*, dengan tujuan untuk mengetahui kostum sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu dalam tayangan drama *kethoprak Beteng Rotterdam* Stasiun TVRI D.I Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif – kualitatif, menggunakan analisis isi tayangan program drama *kethoprak Beteng Rotterdam* untuk menganalisis data primer kostum tokoh Pangeran Diponegoro. Pengumpulan data dengan menggunakan pemilihan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diterapkan melalui metode observasi, wawancara, sedangkan untuk menganalisis data melalui reduksi data, sajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kostum tokoh Pangeran Diponegoro memiliki cara berpakaian yang tidak terlalu drastis perubahan dari masa ke masa dan memiliki ciri-ciri tersendiri di setiap masanya. Kostum disesuaikan berdasarkan bagian-bagian (pakaian kepala, pakaian dasar, pakaian tubuh, pakaian kaki dan asesoris). Kostum yang dikenakan menggambarkan bahwa Pangeran Diponegoro berasal dari lingkup ruang abdi dalem Keraton Yogyakarta dengan pembagian waktu menurut waktu periodisasi manusia yaitu masa bayi, kanak-kanak, remaja dan dewasa.

Kata Kunci : kostum, Pangeran Diponegoro, *setting* ruang dan waktu, drama *kethoprak Beteng Rotterdam*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul “KOSTUM PANGERAN DIPONEGORO SEBAGAI PENUNJUK *SETTING* RUANG DAN WAKTU DALAM DRAMA *KETHOPRAK BETENG ROTTERDAM* STASIUN TVRI D.I YOGYAKARTA” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni Institut Seni Indonesia Surakarta.

Skripsi ini membahas tentang kostum Pangeran Diponegoro sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu berdasarkan periodasi manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan *setting* ruang dan waktu pada kostum tokoh Pangeran Diponegoro dalam program acara drama *kethoprak Beteng Rotterdam* di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.

Keberhasilan penulisan skripsi ini dapat terwujud tidak hanya atas hasil kerja penulis sendiri, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Donie Fadjar Kurniawan, S.S., M.Si., M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi.
2. Bapak S. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn, selaku dosen pembimbing akademik dan penguji kelayakan yang telah memberikan arahan dan waktunya menempuh pendidikan.
3. Bapak NRA. Candra DA, S.Sn., M.Sn, selaku ketua penguji pendadaran yang telah memberikan masukan dan memotivasi.
4. Bapak Titus Soepono, S.Sn., MA, selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Bapak Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A, selaku Dekan FSRD Institut Seni Indonesia Surakarta.

6. Bapak, Ibu dan Mbah Ti, selaku orang tua yang tiada lelahnya memberikan kasih sayang, doa dan dorongan untuk menyelesaikan pengerjaan skripsi.
7. Nanda Putianti, Ika Nadya dan Almira, teman terbaik yang selalu *support* via *online* dan mendoakan yang terbaik.
8. Reissa, Veronica, Luvy, Resti, Lita, Juni, Lena, Anton dan mas Nanang selaku teman seperjuangan meraih gelar S.Sn yang selalu memberi dukungan untuk segera menyelesaikan.
9. Teman-teman TVF'15 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Bapak Kristiadi dan Ibu Anggar, selaku narasumber yang senantiasa memberikan bantuan dan sudi untuk direpotkan.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik lahir maupun batin dari persiapan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terjadi kesalahan maupun kekurangan di dalam skripsi ini, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran. Harapan penulis pada skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun siapa saja yang membacanya.

Surakarta, 16 Juni 2020

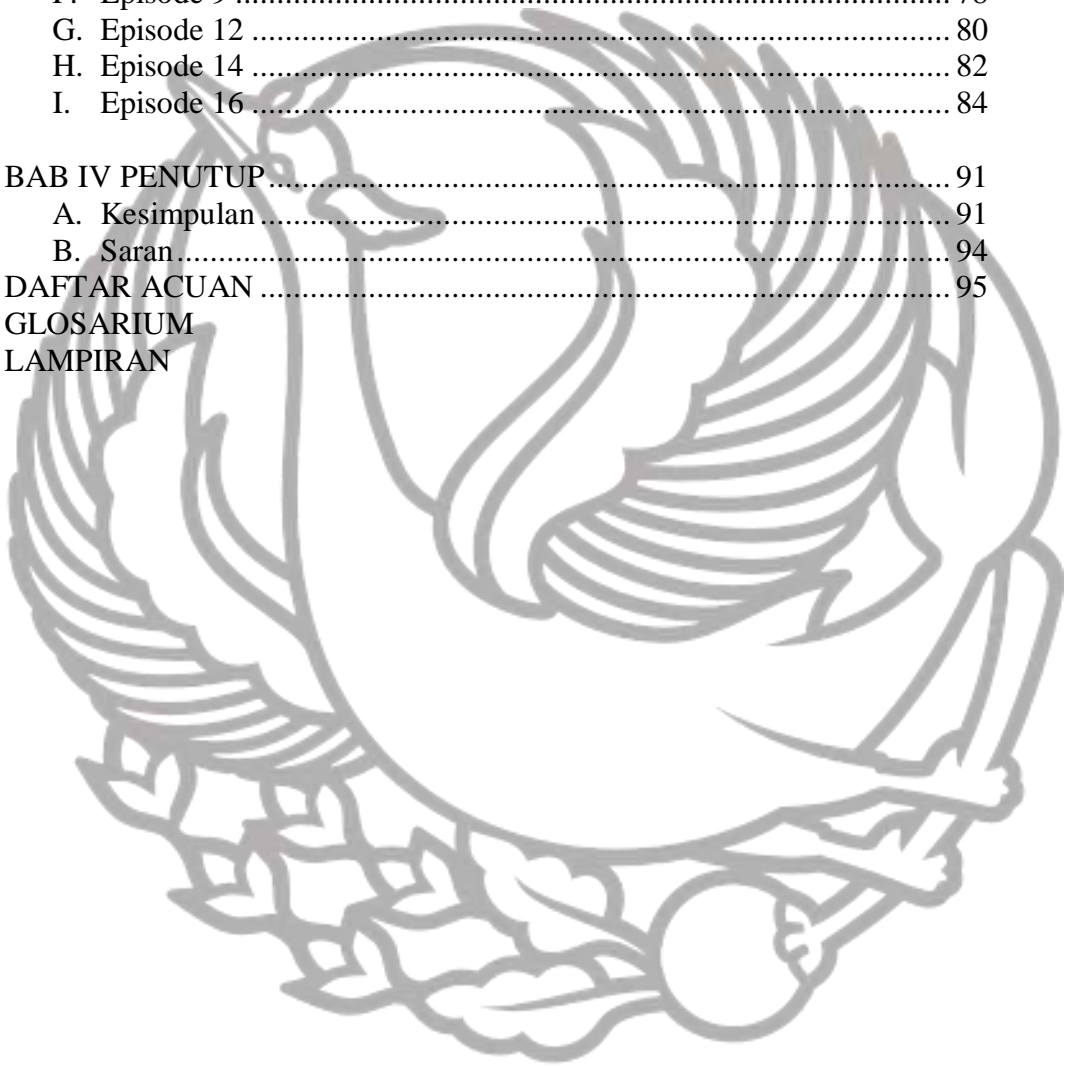
Penulis,

Regita Indah Sekar Sari

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Konseptual	8
1. Drama	9
2. Kostum.....	11
3. Fungsi dan Tujuan Kostum.....	17
4. <i>Setting</i>	19
a. Ruang	19
b. Waktu	20
5. Motif Batik dalam Kostum Pangeran Diponegoro	22
G. Metode Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Objek Penelitian	33
3. Data Penelitian	33
4. Pengumpulan Data.....	33
5. Analisis Data	35
H. Sistematika Penulisan Laporan	39
 BAB II PROGRAM DRAMA <i>KETHOPRAK</i>	
<i>BETENG ROTTERDAM</i>	41
A. Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun D.I Yogyakarta.....	41
B. Drama <i>Kethoprak Beteng Rotterdam</i>	50
1. Sinopsis Drama <i>Kethoprak Beteng Rotterdam</i>	51
2. Kerabat Kerja Drama <i>Kethoprak Beteng Rotterdam</i>	53
3. Pemain atau Tokoh dalam Drama <i>Kethoprak</i> <i>Beteng Rotterdam</i>	56

BAB III KOSTUM PANGERAN DIPONEGORO SEBAGAI PENUNJUK SETTING RUANG DAN WAKTU DALAM DRAMA <i>KETHOPRAK BETENG ROTTERDAM</i>	59
A. Episode 1	60
B. Episode 2	68
C. Episode 3	69
D. Episode 7	73
E. Episode 8	76
F. Episode 9	78
G. Episode 12	80
H. Episode 14	82
I. Episode 16	84
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	94
DAFTAR ACUAN	95
GLOSARIUM	
LAMPIRAN	

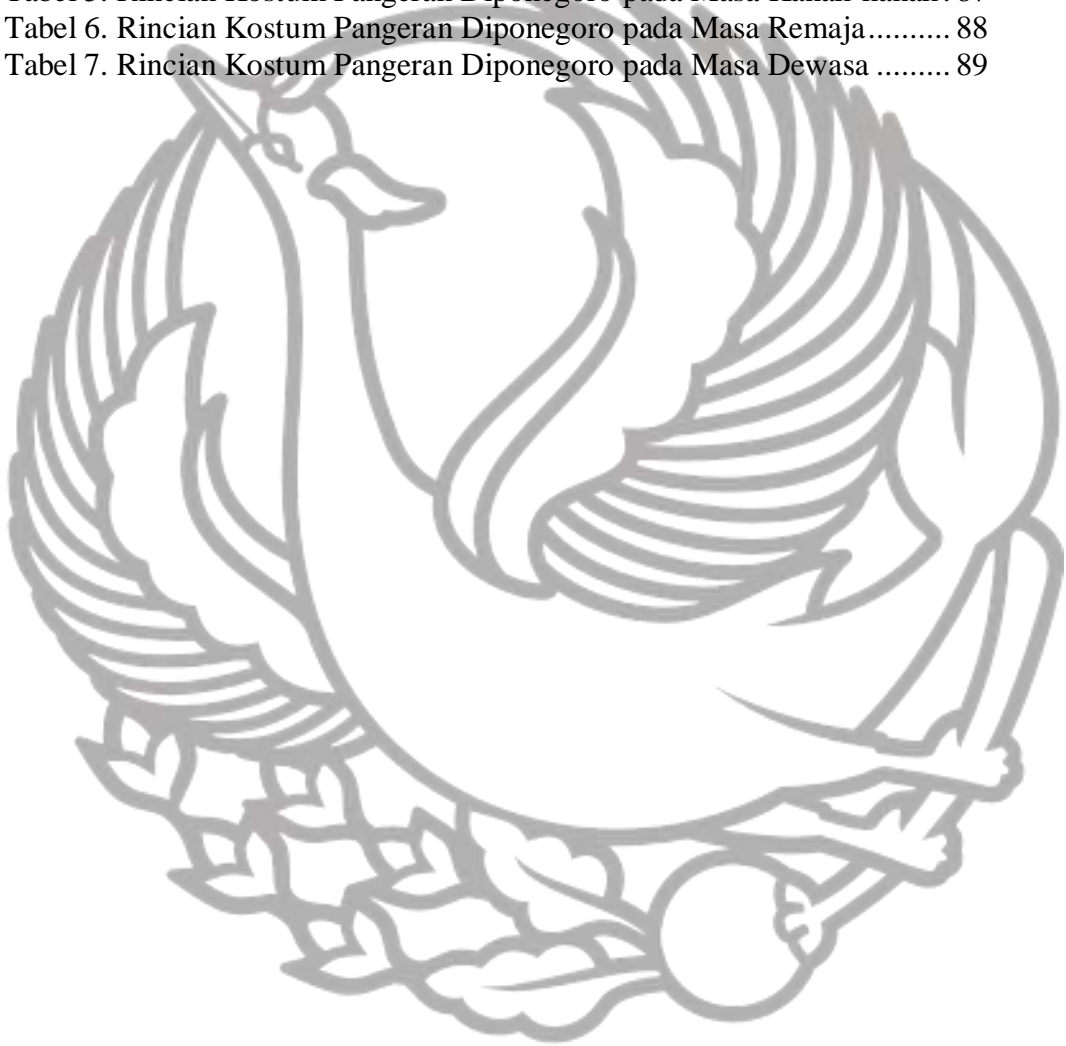


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Batik Motif Parang Rusak Gurda	23
Gambar 2. Batik Motif Kawung	24
Gambar 3. Batik Motif Parang Rusak Barong gaya Yogyakarta	25
Gambar 4. Batik Motif Parang Rusak Barong Gaya Surakarta.....	26
Gambar 5. Batik Motif Parang Kusumo	27
Gambar 6. Batik Motif Lereng	28
Gambar 7. Batik Motif Ceplok	29
Gambar 8. Batik Motif Parang Klitik	29
Gambar 9. Batik Motif Truntum.....	30
Gambar 10. Batik Motif Semen Sinom.....	30
Gambar 11. Skema Penelitian	31
Gambar 12. Model Analisis Interaktif	38
Gambar 13. Logo TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	41
Gambar 14. Struktur Organisasi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	44
Gambar 15. Pola Siaran TVRI D.I. Yogyakarta.....	49
Gambar 16. Logo Program Drama <i>Kethoprak Beteng Rotterdam</i>	50
Gambar 17. Pangeran Diponegoro Pada Masa Bayi dalam Episode 1	61
Gambar 18. Pangeran Diponegoro Pada Masa Dewasa dalam Episode 1 ...	63
Gambar 19. Wiru Jarik Gaya Yogyakarta.....	65
Gambar 20. Wiru Jarik Gaya Surakarta	66
Gambar 21. Pangeran Diponegoro Pada Masa Bayi dalam Episode 2	68
Gambar 22. Pangeran Diponegoro Pada Masa kanak-kanak dalam Episode 3.....	69
Gambar 23. Perbedaan <i>Belangkon</i> Solo dan Yogyakarta	70
Gambar 24. Bentuk Surjan Yogyakarta	71
Gambar 25. Bentuk Surjan Surakarta	72
Gambar 26. Pangeran Diponegoro Pada Masa Dewasa dalam Episode 7 ...	73
Gambar 27. Pangeran Diponegoro Pada Masa Kanak-kanak dalam Episode 14.....	76
Gambar 28. Pangeran Diponegoro Pada Masa Kanak-kanak dalam Episode 16.....	78
Gambar 29. Pangeran Diponegoro Pada Masa Remaja dalam Episode 12.....	80
Gambar 30. Pangeran Diponegoro Pada Masa Remaja dalam Episode 14.....	82
Gambar 31. Pangeran Diponegoro Pada Masa Remaja dalam Episode 16.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Stasiun Transmisi dan Jumlah Penduduk Cakupan TVRI Yogyakarta.....	45
Tabel 2. Kerabat Kerja Drama <i>Kethoprak Beteng Rotterdam</i>	54
Tabel 3. Pemain Drama <i>Kethoprak Beteng Rotterdam</i>	56
Tabel 4. Rincian Kostum Pangeran Diponegoro pada Masa Bayi	86
Tabel 5. Rincian Kostum Pangeran Diponegoro pada Masa Kanak-kanak .	87
Tabel 6. Rincian Kostum Pangeran Diponegoro pada Masa Remaja.....	88
Tabel 7. Rincian Kostum Pangeran Diponegoro pada Masa Dewasa	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi sebagai media hiburan dan informasi, kelemahan media massa televisi itu komunikasinya hanya satu arah, sehingga khalayak penonton menjadi pasif, artinya penonton tidak bisa memberikan tanggapan secara langsung. Karena itu tidak mengherankan kalau ada beberapa pendapat yang mengatakan, televisi sebagai media massa yang mendorong orang untuk bermalas-malasan bahkan cenderung berpengaruh negatif terhadap tingkah laku dan sikap seseorang. Terjadinya pengaruh positif maupun negatif terhadap khalayak penonton, khususnya anak-anak, bukan bersumber kepada medianya, melainkan bagaimana memanfaatkan media tersebut.¹ Televisi sebagai salah satu media massa yang bisa menjadi jawaban dari kebutuhan khalayak yang membutuhkan informasi yang cepat. Televisi juga memiliki tampilan yang menarik secara audio visual, jadi pesan yang disampaikan bisa langsung terlihat bagi masyarakat.

Media massa televisi merupakan media penyiaran yang cukup dikenal masyarakat luas. Industri pertelevisian sudah menjamur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan. Media massa menjadi alat bantu komunikasi yang semakin diperlukan. Kebutuhan akan informasi yang

¹ Drs. Darwanto, S.S. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. 2007:121

tinggi dari masyarakat menuntun para penyedia media informasi lebih profesional dan terampil dalam mengolah, mengemas dan menyajikan programnya.

Stasiun TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dibawah naungan TVRI Nasional sejak tahun 1965. Seperti visinya yaitu “Ingin melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang”, stasiun TVRI D.I Yogyakarta mengemas program-programnya dengan sangat baik dan mengedepankan nilai-nilai kebudayaan. Stasiun TVRI D.I Yogyakarta memproduksi tayangan drama *Kethoprak Beteng Rotterdam* bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Yogyakarta.

Istilah ‘drama’ berarti ‘aksi’ atau perilaku atau gagasan ‘konsep pertunjukkan’.² Dalam buku yang berjudul *Television Studies: The Key Concepts*, Aristoteles memaparkan bentuk utama drama yaitu tragedi dan komedi, drama telah dikaitkan ide peniruan atau representasi realitas. Awalnya, drama televisi mengambil bentuk dari teater yang di pindahkan ke dalam layar kaca dan berbasis pada tradisi teater.³

Kethoprak adalah salah satu bentuk seni tradisional Jawa yang sangat populer. Kesenian ini tidak hanya terdapat di Jawa, tetapi juga wilayah lain dimana hidup dan bertempat tinggal orang-orang Jawa.⁴ *Kethoprak* sesungguhnya berasal dari Jawa Tengah tepatnya daerah Klaten. *Kethoprak* lahir pada awal abad

² Bernadette Casey, Neil Casey, Ben Calvert, Liam French, & Justin Lewis. *Television Studies The Key Concepts*.2001:87

³ Bernadette Casey, Neil Casey, Ben Calvert, Liam French, & Justin Lewis. *Television Studies The Key Concepts*.2001:87

⁴ Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. *Metode Pembelajaran Drama*. 2014:173.

20. *Kethoprak* merupakan perkembangan dari permainan tradisional Jawa yang disebut *gejogan* dan *kothekan*. Permainan itu berupa penyanyian lagu-lagu rakyat seperti *Ilir-ilir*, *Ijo-ijo*, yang diiringi oleh bunyi lesung dengan berbagai ritme. Disamping itu tokoh-tokoh tidak hanya menyanyi, melainkan juga menari. Semuanya dibingkai oleh sebuah cerita sederhana yang biasanya berupa cerita sederhana yang biasanya berupa cerita kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan.⁵ *Kethoprak* merupakan seni garapan kreativitas naskah dan pementasan. *kethoprak* tidak harus kaku, melainkan harus cair, menyesuaikan dengan keinginan penonton. *Kethoprak* tidak lagi sebagai drama tradisional yang ada di panggung, namun sudah berubah dari budaya agraris tradisional ke masyarakat berbudaya industri.

Produksi program tayangan televisi tentunya memiliki aspek-aspek pelaksanaan produksi yaitu, pengetahuan dasar produksi, bahasa gambar dan gerakan kamera, komposisi gambar, kesinambungan gambar, penataan cahaya, tata suara, tata artistik, dan penyutradaraan. Tata artistik pada media televisi mendukung keberhasilan pembuatan acara siaran. Tata artistik terdiri dari tata dekorasi, properti, tata rias, tata rambut, tata busana/kostum, grafik, dan ilustrasi musik. Kostum adalah aspek yang paling mudah mengidentifikasikan waktu dan ruang. Setiap periode dan wilayah (negara) memiliki kostum yang khas. Kostum ribuan tahun silam tentu akan berbeda dengan kostum masa kini. Kostum juga dapat menentukan kelas atau status sosial para tokoh dalam drama *kethoprak*. Tokoh utama biasanya memakai kostum lebih detail dibandingkan dengan tokoh

⁵ Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. *Metode Pembelajaran Drama*. 2014:172.

figuran. Kostum bisa menentukan jabatan atau profesi tokoh. Karakter dan kepribadian tokoh dalam dapat digambarkan melalui busana dan asesorisnya, serta kostum juga dapat menggambarkan setting ruang dan waktu. Warna kostum dapat diartikan sebagai simbol. Contohnya pada film super hero kostum warna hitam sebagai simbol kejahatan, sementara warna putih sebagai simbol kebajikan. Tokoh utama sering kali menggunakan kostum dengan warna sesuai motif tema.

Penelitian ini membahas tentang tayangan drama *kethoprak* yang berjudul *Beteng Rotterdam* menceritakan kisah Pangeran Diponegoro dari bayi hingga dewasa. Kehidupan Pangeran Diponegoro tidak mulus, ia harus melewati masa-masa perang Jawa dan akhirnya berakhir di pengasingan. Drama *kethoprak* 20 episode yang disutradarai oleh Anggar Wardananti ini menarik untuk dikaji karena konsep dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam* menampilkan *setting* tahun 1700 dan 1800. Kostum yang mendukung dalam menampilkan kesan yang natural dalam cerita. Menurut penulis, tayangan drama *kethoprak* ini menarik untuk dikaji karena sesuai dengan penelitian yang terkait, drama *kethoprak* ini memiliki *setting* ruang dan waktu yang menarik dari tahun 1700 dan 1800. Penelitian ini dinilai penting dilakukan untuk mengetahui kostum sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu dalam tayangan drama *kethoprak Beteng Rotterdam*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan kostum Pangeran Diponegoro pada drama *kethoprak Beteng Rotterdam* Stasiun TVRI D.I Yogyakarta sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mendiskripsikan kostum Pangeran Diponegoro dalam program acara drama *kethoprak Beteng Rotterdam* di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian kotum sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para pembaca dan peneliti lain mengenai kostum sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu dalam sebuah program acara televisi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan mengenai kostum sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu dalam program acara televisi.

b. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan dalam cakupan wilayah kostum dan pendekatan *setting* ruang dan waktu.

E. Tinjauan Pustaka

Sumber tulisan berupa buku, jurnal dan skripsi yang mendukung sebagai referensi landasan teori dalam penelitian. Adapun skripsi dan jurnal tersebut antara lain :

1. Skripsi dari Dyah Ayu Wiwid Sintowoko yang berjudul *Kostum dalam Membangun Karakter Tokoh pada Film Soekarno* dari Institut Seni Indonesia Surakarta (2014)

Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana menganalisis kostum sebagai pembangun sebuah karakter suatu tokoh dalam sebuah film. Perbedaan antara skripsi Dyah Ayu Wiwid Sintowoko dengan skripsi ini terletak pada objek kajian yaitu pembahasan tentang bagian-bagian kostum yang disusun sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu, bukan sebagai pembangun sebuah karakter.

2. Skripsi dari Reo Putra Sagita yang berjudul *Visualisasi Setting Sebagai Penunjuk Waktu Dalam Film Aach Aku Jatuh Cinta* dari Institut Seni Indonesia Surakarta (2018)

Skripsi tersebut membahas tentang *setting* sebagai penunjuk waktu dalam sebuah visualisasi pada film, sedangkan dalam penelitian ini tidak membahas visualisasi melainkan pembahasan mengenai kostum sebagai penunjuk setting ruang dan waktu.

3. Skripsi dari Lucia Meggy Herlina yang berjudul *Penciptaan Tata Rias dan Busana dalam Pementasan Lakon Swan Lake Karya Mark Heyman* dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2015)

Skripsi tersebut Lucia Meggy Herlina ini mengangkat tentang penciptaan tata rias dan busana dalam pementasan lakon Swan Lake, sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana kostum pada tokoh dalam sebuah drama tayangan drama kethoprak. Bab pembahasan yang diambil dari jurnal skripsi dari Lucia Meggy Herlina yaitu tentang bagaimana cara menganalisis kostum pada sebuah pementasan.

4. Skripsi dari Ahmad Iran Pradita yang berjudul *Setting, Tata Rias Dan Kostum Drama Komedi Televisi “Opera Van Java” Sebagai Strategi Program Melalui Penghadiran Kedekatan Dengan Penonton (Studi Kasus Episode “Misteri Pesona Sinden”)* dari Institut Seni Indonesia Surakarta (2014)

skripsi tersebut menganalisis keseluruhan *setting*, tata rias dan kostum sebagai strategi program. Sedangkan penelitian ini membahas kostum

sebagai *setting* sebagai penunjuk ruang dan waktu dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam*.

F. Kerangka Konseptual

Pada bagian ini disajikan paparan tentang konsep selama dalam penelitian, dimaksudkan untuk mengerucutkan materi pembahasan menjadi terfokus, jelas dan spesifik. Kerangka konseptual ini berisi tentang beberapa teori yang mendukung tentang pembahasan mengenai tata kostum sebagai penunjuk setting ruang dan waktu dalam program acara drama *kethoprak Beteng Rotterdam*.

1. Drama

Istilah 'drama' berarti 'aksi' perilaku atau gagasan (konsep pertunjukkan) sebagai elemen kunci. Aristoteles memaparkan bentuk bentuk utama drama yaitu tragedi dan komedi, drama telah dikaitkan ide peniruan atau representasi realitas. Aristoteles mempelajari bentuk drama tulis bukan drama oral, seiring dengan penilaian hierarchies tentang tragedi dan komedi yang telah mengarah ke modernitas antara budaya 'tinggi' dan 'rendah' yang masih ada hari ini (misalnya dalam drama serius mendapat peringkat lebih tinggi daripada komedi televisi).

Awalnya, drama televisi mengambil bentuk dari teater yang dipindahkan ke dalam layar kaca dan berbasis pada tradisi teater.⁶

Di Inggris, terutama di BBC, khususnya drama seri dan drama lepas sering kali dianggap sebagai produk berkualitas tinggi, meskipun relatif mahal untuk diproduksi dan sangat sesuai dengan gagasan Reithian tentang demokratisasi budaya (melihat siaran layanan publik). Reputasi dan prestise drama tersebut laris manis di Inggris Raya dan mampu menarik audiensi besar. Pada dekade 60-an, drama seri dan drama lepas mulai berubah menjadi format drama satu babak (*single play*), seperti dalam drama *The Wednesday Play* and *Play* dan drama Hari Ini, yang dikenal sebagai motor pengendara inovasi yang cukup beresiko. Serta yang dianggap sebagai karya yang paling sukses pada masa itu yang ditulis semata mata untuk televisi bukan dipentaskan (Mullan 1997). Isi cerita terkadang kontroversial atau yang menyinggung kritik sosial, dan bentuk serta teknik yang digunakan di drama televisi mulai memasukkan unsur-unsur film dokumenter pada sisi (*docudrama*) dan memainkan isu-isu non-realis. Sejak tahun 1970-an drama televisi mulai diformulasikan oleh aturan tingkat bawah. Ahli teori media berpendapat bahwa banyak drama televisi secara ideologis bersifat konservatif.⁷

Drama televisi di Amerika Serikat dan Inggris saat ini hadir dengan banyak format yaitu drama lepas, drama ini masih ada tetapi lebih sering muncul dalam format serial, seperti opera sabun atau drama bersambung (*series*), kemudian

⁶ Bernadette Casey, Neil Casey, Ben Calvert, Liam French, & Justin Lewis. *Television Studies The Key Concepts*.2001: 87

⁷ Bernadette Casey, Neil Casey, Ben Calvert, Liam French, & Justin Lewis. *Television Studies The Key Concepts*.2001:88

format drama mini-series yang dibuat untuk film televisi dan film yang diputar di gedung bioskop ditransfer ke televisi. Drama televisi sekarang ini mencakup banyak multi-narasi, kesadaran diri postmodern yang disebut oleh Robin Nelson sebagai 'drama flexiad' (Nelson 1997). Flexiad drama ini adalah mode yang mengacu pada fleksibilitas, estetika periklanan dan video musik yang menolak paham realisme dan makna dibalik tontonan (*Buffy the Vampire Slayer* adalah contoh terbaru). Singkatnya, banyak drama televisi tetap mengandalkan *setting* tertentu yang ringan, termasuk kriminal (*Homicide, The Sopranos*), drama rumah sakit (*ER, No Angles*) dan narasi narasi berbasis komunitas (berorientasi pada kaum muda yaitu drama bersambung *Hollyoaks* dan *The OC*) mereka juga menampilkan inovasi dalam narasi dan teknik. Seperti yang dikemukakan Bignell dan Lacey (2005), drama televisi telah ditandai dengan tingkat ketidakstabilan generik yang tinggi.⁸ Drama televisi, dari waktu ke waktu, telah mengalami banyak perubahan dalam format, konten, gaya dan produksi. Bersamaan dengan perubahan ini, analis televisi, audiensi, dan orang yang profesional semakin memanas memperdebatkan makna dan implikasi dari perubahan genre.

Nelson (1997) berpendapat bahwa perubahan tidak selalu lebih buruk dan menunjukkan bahwa drama televisi berada dalam periode transisi yang menyenangkan. Nelson menguraikan beberapa perubahan penting dalam drama televisi dan para ahli teori menganalisis pergeseran ini.

⁸ Bernadette Casey, Neil Casey, Ben Calvert, Liam French, & Justin Lewis. *Television Studies The Key Concepts*. 2001:89

Dari paparan tentang konsep drama diatas maka definisi drama yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada drama televisi yaitu drama teater yang dari waktu ke waktu ditampilkan dalam layar kaca.

2. Kostum

Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya.⁹ Lima bagian kostum yang memiliki kesan tertentu, kostum untuk menggambarkan karakter tokoh. Kostum digunakan untuk membangun karakter pemain dan dapat mencerminkan kepribadian karakter mulai dari yang cantik, tampan, lusuh, miskin, kaya, sombong, anggun dan kuat. Riset sangat dibutuhkan dalam penentuan penataan kostum. Kostum juga dapat mempengaruhi keberhasilan drama. Kostum harus dipikirkan secara matang agar tidak bermasalah dengan artistiknya.

a. Bagian-bagian Kostum

Dalam bukunya yang berjudul *Dramaturgi*, Harymawan menjelaskan bahwa bagian-bagian kostum dapat digolongkan menjadi lima bagian :¹⁰

1) Pakaian dasar (*Foundation*)

Pakaian dasar merupakan pakaian yang berfungsi untuk menyempurnakan pakaian luar agar terlihat lebih rapi, sesuai bentuk tubuh dan yang nyaman dikenakan. Pakaian dasar biasanya tidak terlihat karena digunakan sebelum

⁹ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:71

¹⁰ Harymawan. *Dramaturgi*. 1988:128

pakaian luar dan sebagai lapisan tubuh sebagaimana yang dipaparkan oleh Harymawan bahwa pakaian dasar adalah bagian kostum, entah kelihatan atau tidak yang penting untuk memberikan *silhouette* pada kostum. Pakaian dasar selalu dikenakan oleh seseorang untuk menghindari kesan kecacatan bentuk tubuh mengingat bahwa fungsi dari pakaian dasar adalah untuk menyempurkan bagian tubuh sehingga tampak lebih tertata.

Pakaian dasar bisa digunakan oleh kaum wanita ataupun pria, terlebih dalam dunia pentas maupun dunia film. Contoh dari pakaian dasar seperti *stagen*, dan *korset*. Pakaian dasar tersebut sering digunakan untuk menutupi kekurangan bentuk pada tubuh, sehingga tubuh terkesan lebih ramping, lebih berisi, dan sempurna tokoh bisa memerankan karakter yang sedang diperankan.

2) Pakaian Kaki

Pakaian kaki merupakan alat yang dipakai sebagai alas kaki seseorang. Alas kaki dapat mempengaruhi atau menimbulkan efek gerak tokoh pemain, seperti yang diungkapkan oleh Harymawan bahwa efek kostum adalah efek yang ditimbulkan oleh keseluruhan bagian kostum itu. Kostum dinilai mampu memberikan dampak ataupun pengaruh bagi pemain maupun seseorang yang mengenakannya.

Efek kostum tersebut dapat digambarkan sebagai pengaruh kostum dalam membentuk kesan tertentu pada sang tokoh. Sepatu atau alas kaki yang dikenakan pada seseorang memiliki fungsi dan memiliki karakter yang berbeda. Karakter orang yang berjalan dengan sepatu berhak tinggi akan berbeda dengan yang berhak pendek hal ini berakibat pada gerak tubuh seseorang yang semakin

enerjik, lincah ketika dia mengenakan sepatu berhak pendek ataupun malah terkesan berhati-hati ketika dia memakai hak tinggi. Langkah seseorang akan terlihat tegas dengan jenis kostum kaki yang dikenakan.

Efek kostum pada bagian kostum sepatu dapat mempengaruhi cara berjalan seseorang. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Harymawan yakni, gaya sepatu tidak hanya berperan dalam bentuk visual, namun keberadaan sepatu dapat mempengaruhi cara si pelaku berjalan dan bergerak. Salah satu kenyamanan yang diterima penonton saat menonton film adalah gambar yang terlihat sesuai dengan karakter tokoh film tersebut.

3) Pakaian Tubuh

Pakaian tubuh merupakan bagian paling menonjol diantara bagian kostum yang lain. Pakaian tubuh dapat diartikan sebagai bagian luar yang keberadaannya dapat dengan mudah dilihat penonton. lain. Menurut Harymawan pakaian tubuh adalah pakaian-pakaian yang secara kasat mata dapat dilihat oleh penonton seperti blus, rok (*skirt*), kemeja, celana, dan kaos. Pakaian tubuh dapat dideskripsikan langsung oleh penonton karena pakaian tubuh berada di lapisan paling luar dan sangat terlihat jelas.

4) Pakaian Kepala (*Head dress*).

Pakaian kepala merupakan bagian kostum yang berada di kepala. Pakaian kepala dapat berupa topi, *wig* (rambut palsu), dan kerudung. Penataan rambut termasuk dalam kostum pada pakaian kepala, sebagaimana yang dipaparkan oleh Harymawan yakni bagian keempat kostum ialah pakaian kepala termasuk penataan rambut (*coiffure*), gaya rambut kadang-kadang dimasukkan ke dalam

make-up sesuai dengan peranan yang dilakukan. Keberadaan rambut asli akan meminimalisir penggunaan rambut palsu atau *wig* dan lebih menampilkan kesan natural pada sang pemain.

5) Perlengkapan atau asesoris

Perlengkapan atau asesoris berarti benda yang memiliki peranan untuk melengkapi efek kostum sebagaimana yang dipaparkan oleh Harymawan bahwa efek kostum adalah efek yang ditimbulkan oleh keseluruhan bagian kostum itu. Efek yang timbul dari pemakaian asesoris yakni penilaian akan sikap, kebiasaan, keseharian dengan kata lain benda ini dapat membantu memperjelas karakteristik tokoh.

Menurut Harymawan asesoris tidak memiliki perbedaan yang jelas dengan properti, artinya barang yang dilakukan oleh pemain bisa dikatakan sebagai asesoris maupun properti tergantung dari kebutuhan pemain. Sesuatu dinamakan properti apabila tidak dikenakan pada tubuh pemain atau hanya dibawa saja. Namun, dinamakan sebagai asesoris apabila benda tersebut dipakai oleh pemain. Asesoris dapat berupa ikat pinggang, kipas, jam tangan, dompet dan perhiasan.

Penilaian sikap, keseharian, kebiasaan, dapat timbul karena efek dari pemakaian asesoris serta dapat membantu memperjelas *setting* ruang dan waktu serta karakter suatu tokoh.

b. Unsur-unsur Dalam Kostum

Masyarakat di suatu daerah memiliki gaya berpakaian yang khas serta dapat menandakan kelas masyarakat tersebut, sehingga kostum berkaitan dengan

nilai-nilai filosofis, estetik busana, maupun nilai religi.¹¹ Kostum memiliki unsur-unsur dalam setiap desainnya. Unsur-unsur dalam kostum tersebut antara lain yaitu motif, jenis, ukuran, dan warna.¹²

1) Motif

Terdapat beberapa macam motif dalam unsur kostum, yaitu organik atau naturalisme, dekoratif, abstrak, dan geometris. Tiap motif memiliki fungsi dan ciri khas masing-masing. Motif geometris atau naturalisme adalah motif yang berasal dari bentuk – bentuk alam antara lain bentuk tumbuh – tumbuhan dan hewan. Motif dekoratif adalah motif yang memodifikasi dari bentuk naturalis, tetapi tidak menghilangkan ciri khas aslinya. Motif abstrak adalah bentuk wujudnya tidak beraturan dan tidak jelas, motif abstrak dapat berumber dari coret-coretan, perpaduan antar warna. Motif geometris adalah motif yang bersumber dari garis-garis dan kelompok bidang datar yaitu segitiga, segi empat, persegi panjang, bulat, kerucut dan jajaran genjang.

2) Jenis

Kostum dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu kostum historis, kostum sehari-hari, kostum tradisional, kostum modern dan kostum fantasi. Kostum historis merupakan kostum yang digunakan sesuai era atau periode tertentu. Contohnya seperti kostum kerajaan. Yang kedua yaitu kostum sehari-hari, jenis kostum ini adalah kostum

¹¹ Harymawan. *Dramaturgi*. 1988:131

¹² Riyanto Arifah A. *Teori Busana*. 2003:35

yang dipakai oleh suatu masyarakat dikehidupan sehari-hari. yang ketiga, adalah kostum tradisional, jenis kostum ini mencerminkan suatu sejarah dan bersifat historis, contohnya pakaian tradisional adalah kebaya (Jawa). Yang keempat adalah kostum modern, kostum yang dipakai pada jaman sekarang, biasanya mengikuti perkembangan gaya dan *trend* yang sedang berlangsung, dapat dilihat dari pemilihan warna, serta hiasan yang digunakan.

3) Ukuran

Ukuran kostum berdasarkan dari berdasarkan dari besar kecilnya tubuh, panjang pendeknya tubuh, kurus gemuknya tubuh, dan bentuk anatomi tubuh.

4) Warna

Warna dibedakan menjadi dua yaitu warna dingin dan warna panas. Warna dingin yaitu warna yang mengandung warna biru dan warna hijau (hijau, biru hijau, biru ungu dan ungu). Sedangkan warna panas yaitu warna yang mengandung warna merah dan kuning (merah, merah jingga, jingga dan kuning). Warna dapat membuat segala sesuatu menjadi indah dan menarik. Warna juga dapat mengungkapkan isi hati atau watak yang dirancang seseorang.

c. Fungsi dan tujuan kostum

Berdasarkan fungsi dan tujuan pemberian kostum pada aktor atau aktris, tata pakaian dapat dirumuskan berfungsi dan bertujuan untuk hal-hal berikut :¹³

- 1) Membantu mengidentifikasi periode saat lakon itu dilaksanakan.
Kesesuaian dengan tema, karakter, dan akting
- 2) Membantu mengidentifikasikan pemain. Warna dan bentuk kostum akan membedakan secara visual, tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.
Karena itu sebaiknya warna kostum beraneka ragam.
- 3) Menunjukkan asal usul dan status sosial orang tersebut. Dengan jenis pakaiannya, orang dapat menyimpulkan, apakah ia dari desa atau kota, dari golongan terpelajar atau rakyat kebanyakan, dari elite menengah atau rendah.
- 4) Kostum juga akan menunjukkan waktu peristiwa itu terjadi (bagi kalangan tertentu). Misalnya, pakaian pagi hari, sore, malam, ada pakaian sekolah, pakaian kerja, dan seterusnya. Untuk rakyat jelata tentu perbedaan itu tidak ada.
- 5) Kostum juga mengekspresikan usia orang itu. Jadi, dengan kostum harus diyakinkan apakah orang itu berusia muda atau tua, sudah kawin atau belum, kanak-kanak atau remaja.
- 6) Kostum juga dapat mengekspresikan gaya permianan. Jika kostumnya aneh-aneh, maka itu bukan drama serius, mungkin banyol atau lawak.

¹³Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. 2014:102

- 7) Kostum, bagaimanapun rumitnya juga harus membantu gerak-gerik aktor pentas, dan membantu aktor mengekspresikan wataknya. Sebaliknya, kostum yang mengganggu gerakan aktor di pentas dapat diganti, walaupun kurang sesuai dengan tuntutan lakon (misalnya pemakaian belangkon untuk tokoh yang banyak melakukan adegan perang, akan mengganggu gerakan aktor, karena belangkon kerap jatuh). Pendeknya, penggunaan kostum juga harus meyakinkan proporsional.

Kostum adalah aspek yang paling mudah kita identifikasi untuk menentukan periode (waktu) serta wilayah (ruang). Setiap periode dan wilayah (negara) pasti memiliki kostum yang khas. Keberhasilan film-film epik sejarah berlatar kerajaan silam seperti *Cleopatra*, *Benhur*, *Gladiator*, *Troy*, dan *The Kingdom of Heaven* sangat bergantung dari rancangan kostumnya.¹⁴ Uraian tentang motif dalam kostum Pangeran Diponegoro akan dipaparkan dalam sub-bab terpisah dibagian akhir.

3. Setting

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti: perabotan, pintu, kursi, lampu, dan sebagainya. *Setting* yang digunakan dalam sebuah film dan drama televisi umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya.. *Setting* harus diperhatikan dengan baik agar penonton mendapat gambaran dengan jelas sesuai kenyataan. Setting dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

¹⁴ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:71

a. Jenis-jenis *setting*

1) Set studio

Set studio merupakan lokasi *shooting* yang dibuat sendiri bukan lokasi asli. Lebih sering digunakan untuk film aksi, drama, perang, fiksi ilmiah, serta fantasi yang berlatar cerita masa silam, masa depan, serta alam fantasi.¹⁵

2) Set virtual

Teknologi digital memungkinkan untuk membangun latar apapun sesuai dengan tuntutan cerita. Teknik manipulasi *setting* untuk memudahkan suatu produksi seperti penggunaan layar proyeksi, *travelling matte*, hingga lukisan. Teknologi CGI (*Computer-Generated Imagery*) telah menggantikan semua dan tidak hanya terbatas pada latar saja namun hingga karakternya.¹⁶

3) *Shot on location*

Shot on location adalah produksi film dengan menggunakan lokasi aktual yang sesungguhnya. *Shot on location* belum tentu mengambil lokasi yang sama persis dalam cerita namun dapat pula menggunakan lokasi yang mirip atau mendekati lokasi cerita sesungguhnya.¹⁷

¹⁵ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:62

¹⁶ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:65

¹⁷ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:64

b. Fungsi *Setting*

Fungsi utama *setting* adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita filmnya. *Setting* sebagai penunjuk waktu adalah dimana *setting* mampu memberikan informasi waktu, era atau musim sesuai konteks naratifnya. Unsur waktu keseharian yakni pagi, siang, petang, dan malam mutlak harus dipenuhi untuk menjelaskan konteks cerita.¹⁸

1) Penunjuk ruang dan wilayah

Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Cerita pada film atau drama serial umumnya mengambil latar atau lokasi yang nyata. Biasanya dalam awal adegan terdapat teks yang menjelaskan dimana lokasi adegan tersebut.¹⁹

Ruang pada permukaan bumi dibatasi oleh keadaan fisik, sosial, dan batas administrasi pemerintahan. Jika satu kesatuan alam permukaan bumi menunjukkan ciri-ciri yang relatif sama maka dinamakan sebagai ruang geografi (*space*).²⁰ Ciri-ciri yang relatif misalnya seragam dalam hal keadaan fisik permukaannya, kebudayaan masyarakatnya mempunyai ciri yang khas, dan ruang tersebut menunjukkan suatu sistem kehidupan dalam keterikatan yang jelas. Ruang geografi yang memiliki ciri khas tertentu disebut wilayah

¹⁸ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:66

¹⁹ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:66

²⁰ Bagja Waluya. *Memahami Geografi SMA/MA*. 2009:10

(*region*). Dalam penelitian ini pembahasan ruang tertuju pada ruang geografi yang disebut wilayah (*region*).

2) Penunjuk waktu

Setting sebagai penunjuk waktu adalah dinamika *setting* mampu memberikan informasi waktu, era atau musim sesuai konteks naratifnya. Unsur waktu keseharian yakni pagi, siang, petang, dan malam mutlak harus dipenuhi untuk menjelaskan konteks cerita.²¹

Dalam penelitian ini pembahasan mengenai waktu tertuju pada waktu perkembangan manusia atau periodisasi manusia, yaitu dapat tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan manusia terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama terjadi di dalam rahim, dan tahap kedua terjadi di luar rahim. Pertumbuhan dan perkembangan manusia pada tahap kedua meliputi masa bayi atau balita (bawah usia lima tahun), masa kanak-kanak, masa remaja, dan dewasa, hingga lanjut usia.²² Urutan pertumbuhan dan perkembangan manusia dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Masa balita (bawah lima tahun), pertumbuhan anak dari bayi sampai usia 5 tahun.
- b. Masa kanak-kanak, dimulai pada usia 6-10 tahun ditandai dengan pertumbuhan fisik dan mental yang meliputi, tinggi badan, berat badan, perkembangan koordinasi otot-otot, dan kemampuan mental.

²¹ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:67

²² Muh. Ekhsan Rifai. *Fokus*. 2018:14

- c. Masa remaja, disebut juga sebagai masa pubertas. Masa pubertas ditandai dengan beberapa perubahan fisik, psikologis (emosi), serta mulai berfungsinya alat perkembangbiakan.
- d. Masa dewasa, tubuh mencapai puncak pertumbuhan dan perkembangan sempurna. Pada masa tersebut otot-otot dan otak telah mencapai kekuatan maksimal. Perkembangan cara berpikir dan emosi telah matang.
- e. Masa lanjut usia, saat usia seseorang mencapai 50 tahun. Pada masa ini terjadi penurunan fungsi alat-alat tubuh. Tanda-tanda orang yang sudah memasuki usia lanjut, antara lain terjadi penurunan kekuatan tubuhnya, kulit mulai keriput, terjadi pengeroposan tulang, gigi mulai tanggal satu per satu, penglihatan mulai kabur, dan rambut mulai beruban.

3) Penunjuk status sosial

Dekor *setting* (bersama kostum) dapat menentukan status sosial para pelaku ceritanya. *Setting* kalangan atas (bangsawan) pasti sangat kontras dengan *setting* kalangan bawah.²³ *Setting* kalangan atas cenderung lebih mewah, lengkap dan luas. Sedangkan *setting* untuk kalangan bawah memiliki ruang yang sempit dan sederhana.

4) Pembangun *mood*

Untuk membangun *mood* dan suasana, *setting* sering kali berhubungan erat dengan cahaya. Suasana *setting* terang cenderung bersifat formal, akrab, serta hangat. Sementara suasana *setting* gelap cenderung bersifat dingin,

²³ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:68

intim, bernuansa misteri, serta mencekam.²⁴ *Setting* cahaya terang dapat mewakili unsur waktu pagi, siang dan sore. Sedangkan *setting* cahaya gelap mewakili waktu pada malam hari.

5) Penunjuk motif tertentu

Setting dapat memiliki motif atau simbol tertentu sesuai tuntutan cerita film. Salah satu contoh terbaik adalah *the cabinet of Dr. Caligary* dimana *setting* bergaya *ekspresionis*-nya merupakan dunia imajinasi seorang pemuda sakit jiwa.²⁵ Umumnya *setting* penunjuk motif tertentu digunakan pada genre fantasi.

6) Pendukung aktif adegan

Dalam film-film aksi serta komedi, properti juga dapat berfungsi aktif untuk mendukung adegan aksinya.²⁶ Seperti program acara *Ini Talk Show* yang sering kali menggunakan propertinya atau set replika untuk mendukung aktif adegan komedinya.

4. Motif Batik dalam Kostum Pangeran Diponegoro

Batik di Indonesia sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad XVIII atau awal abad XIX, semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Kemudian setelah perang dunia I batik cap baru dikenal. Walaupun kata batik berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa tidaklah tercatat. G.P Rouffaer berpendapat bahwa teknik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari

²⁴ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:68

²⁵ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:69

²⁶ Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008:70

India atau Srilanka pada abad ke-6 atau ke-7. Kesenian batik adalah kesenian gambar diatas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia. Memang awalnya batik hanya dikerjakan hanya terbatas dalam keraton. Hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga, serta para pengikutnya.²⁷

Batik keraton ditemukan di Surakarta dan Yogyakarta. Motif seni batik keraton memiliki arti filosofis dan sarat akan makna kehidupan. Gambarnya rumit dan halus, serta hanya memiliki beberapa warna, misalnya warna biru, kuning muda, atau putih. Motif kuno keraton seperti pola panji (abad ke-14), gringsing (abad ke-14) dalam kitab negarakertagama dan serat pararaton, batik motif gringsing menjadi motif batik tertua dengan ciri khas yang memiliki pusat sebagaimana yang dipaparkan di fitinline.com. , kawung yang diciptakan Sultan Agung (1613-1645), dan parang, serta motif anyaman seperti tirta teja. Motif batik yang diperuntukkan bagi raja dan keturunannya memiliki ciri khas tersendiri.²⁸ Adapun beberapa motif batik yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada drama *Kethoprak Beteng Rotterdam*:

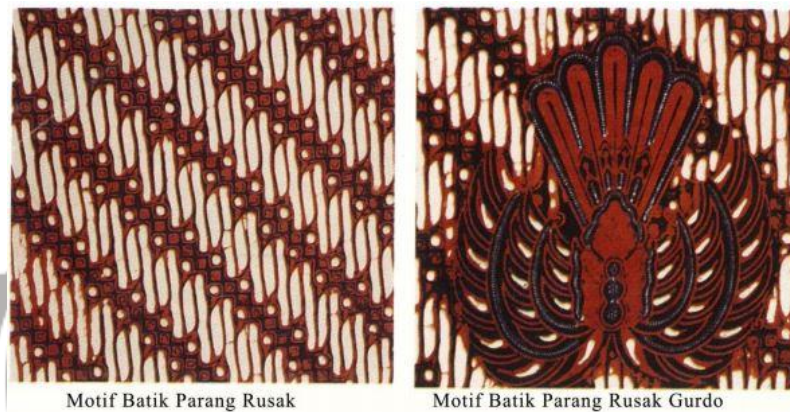
a. Batik motif Gurda (Burung Garuda)

Bentuk dasar motif ini adalah seekor burung garuda yang dilihat tepat dari belakang sehingga kepala burung tidak tampak, dideformasi dan distilisasi untuk keindahan yang toleransi terhadap ajaran agama Islam. Burung garuda merupakan simbol keperkasaan, ketabahan, dan sikap

²⁷ Asti Musman & Ambar B. Arini. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. 2011:3

²⁸ Asti Musman & Ambar B. Arini. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. 2011:36

melindungi yang dilandasi kebijaksanaan. Motif ini dapat dipadukan dengan motif Sidomukti dan Parang Rusak Barong. Motif ini berasal dari Keraton Yogyakarta.



Gambar 1. Batik motif Parang Rusak Gurda

(Sumber: Jurnal Endang Sutiya, diakses 30 September 2019)

b. Motif/Pola Kawung

Kawung merupakan bentuk yang ditiru/mimesis dari biji kawung, yakni biji buah siwalan atau buah pohon tal yang dibelah melintang. Bentuk pola Kawung adalah babon atau induk dari bentuk estetis Kawung, yaitu bentuk yang paling mirip dengan bentuk biji buah pohon enau atau pohon tal. Motif kawung ini berasal dari Yogyakarta. Kawung memiliki beberapa macam jenis, beberapa diantaranya Kawung Kemplang, Kawung Picis, dan Kawung Geger. Batik kawung ini sering digunakan untuk persalinan, harapannya agar sang bayi akan berguna bagi sesama manusia dan lingkungannya.



Gambar 2. Batik motif Kawung

(Sumber: batikdan.blogspot.com, diakses 30 September 2019)

c. Motif Parang Rusak Barong

Ide dasar dari motif Parang Rusak Barong yaitu Sultan Agung Hanyakra kusuma, yang ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya sebagai seorang manusia raja dengan segala kewajibannya dan kesadarannya sebagai seorang manusia yang kecil di hadapan Sang Maha Pencipta. Pola ini merupakan pola geometris dengan bentuk belah ketupat. Keseluruhan bentuk pada media kain menampilkan pola batik bergaris miring tegas, empat puluh lima derajat. Pola parang rusak barong merupakan induk dari semua pola parang. Motif parang rusak barong memiliki dua gaya yaitu, gaya Surakarta dan Yogyakarta, motif yang dikenakan Pangeran Diponegoro merupakan motif gaya Yogyakarta yang memiliki latar berwarna putih, tidak banyak variasi, dan banyak menggunakan garis lurus dan lekukan tajam. Secara detail bentuk-bentuk yang menunjukkan perbedaan gaya Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pada gaya Yogyakarta mata gareng memiliki bentuk bulat lingkaran
2. Bentuk tuding pada bagian ujungnya lurus tajam tanpa lengkungan.
3. Bentuk badan barong lebih cembung dan besar
4. Garis-garis lekukan pada motifnya tajam dan kaku
5. Warna barong keseluruhan adalah putih.



Gambar 3. Batik motif Parang Rusak Barong gaya Yogyakarta
(Sumber: Indonesiabatik.id, diakses 16 mei 2019)

Sedangkan pada motif Surakarta, Parang Rusak Barong memiliki garis-garis lengkungserta lekukan yang tidak tajam, warna latarnya kecoklatan, dan banyak variasi. Secara detail motif Parang Rusak Barong gaya Surakarta sebagai berikut:

1. Bentuk mata gareng berbentuk bulat telur.
2. Bentuk tuding pada ujungnya melengkung
3. Bentuk badan barong lebih kurus atau tidak terlalu cembung

4. Garis-garis lekukan lebih luwes dan bervariasi
5. Warna barong keseluruhan adalah kecoklatan.



Gambar 4. Batik motif Parang Rusak Barong gaya Surakarta

(Sumber: Indonesiabatik.id, diakses 16 mei 2019)

d. Motif Batik Parang Kusumo

Bentuk motif parang kusumo memiliki arti bunga yang mekar, diharapkan pemakainya terlihat indah. Fungsinya yaitu sebagai busana putra-putri Sultan yang semula digunakan untuk malam *selikuran* atau malam 21-an, sekarang menjadi busana pengantin. Batik ini berkembang pada masa Penembahan Senopati Mataram pada abad XVI. Batik ini merupakan batik turun-temurun dari Keraton Surakarta.



Gambar 5. Batik motif Parang Kusumo
(Sumber: www.pemoeda.co.id, 25 mei 2019)

e. Motif Batik Lereng

Bentuk motif pola *lereng* memiliki persamaan dengan pola *parang*, persamaannya keduanya merupakan pola geometris dengan bentuk belah ketupat. Susunan motifnya merupakan garis lurus miring tegas 45 derajat. Perbedaannya, pada pola *parang* terdapat bentuk estetis yang disebut *parang*, sedangkan pada pola *lereng* bentuk *parang* tidak dijumpai. Motif ini merupakan motif yang di produksi di Keraton Yogyakarta sejak pada zaman Hamengku Buwono.



Gambar 6. Batik motif Lereng
(Sumber: tumpi.id, 25 mei 2019)

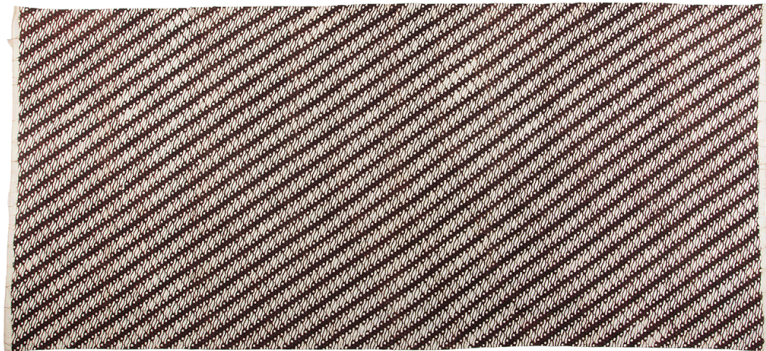
f. Motif Batik Ceplok

Motif ceplok pada dasarnya adalah motif yang terdiri dari pengulangan bentuk-bentuk dasar geometri seperti segi empat, empat persegi panjang, oval, atau bintang yang disusun teratur menyerupai sekuntum bunga dengan pengaturan yang simetris. Di dalam pola-pola geometris tersebut kemudian diisi dengan motif-motif batik lainnya, misalnya parang klithik, kawung, truntum, atau jenis ragam hias yang merupakan isen-isen (isian) saja. Batik ceplok yang kaya akan variasi karena banyaknya bentukan dasar geometris yang bisa digunakan, banyaknya jenis motif yang digunakan sebagai hiasan isi, atau susunan pola (kuntum) bunga yang digunakan untuk sebagai titik sentral ceplokannya. Pola ceplok kuno berasal dari Yogyakarta yang merupakan milik dari kerajaan Mataram, sedangkan pola ceplok dari Surakarta diciptakan setelah pembagian kerajaan Mataram menjadi dua.



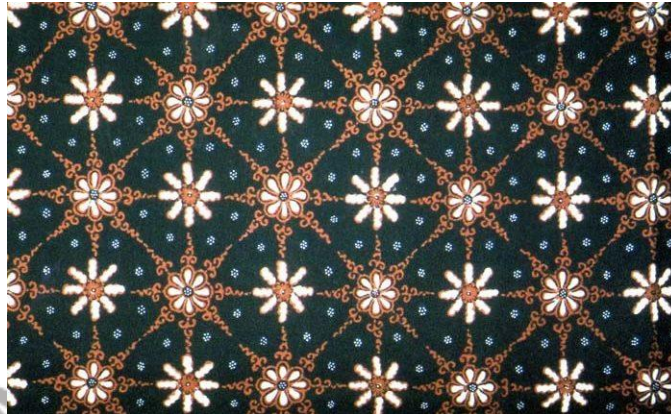
Gambar 7. Batik motif Ceplok

(Sumber: infobatik.id, diakses 24 September 2019)



Gambar 8. Batik motif Parang Klitik

(Sumber: www.pemoeda.co.id, diakses 30 September 2019)



Gambar 9. Batik motif Truntum

(Sumber: infobatik.id, diakses 30 September 2019)

g. Motif Semen Sinom

Motif semen dilengkapi dengan ragam hias yang menggambarkan sinom yaitu rambut halus yang ada di dahi. Sinom dapat dimaknai sebagai si enom yaitu anak muda yang sedang tumbuh menjadi dewasa dan senantiasa ceria gembira. Motif ini berasal dari Keraton Yogyakarta.

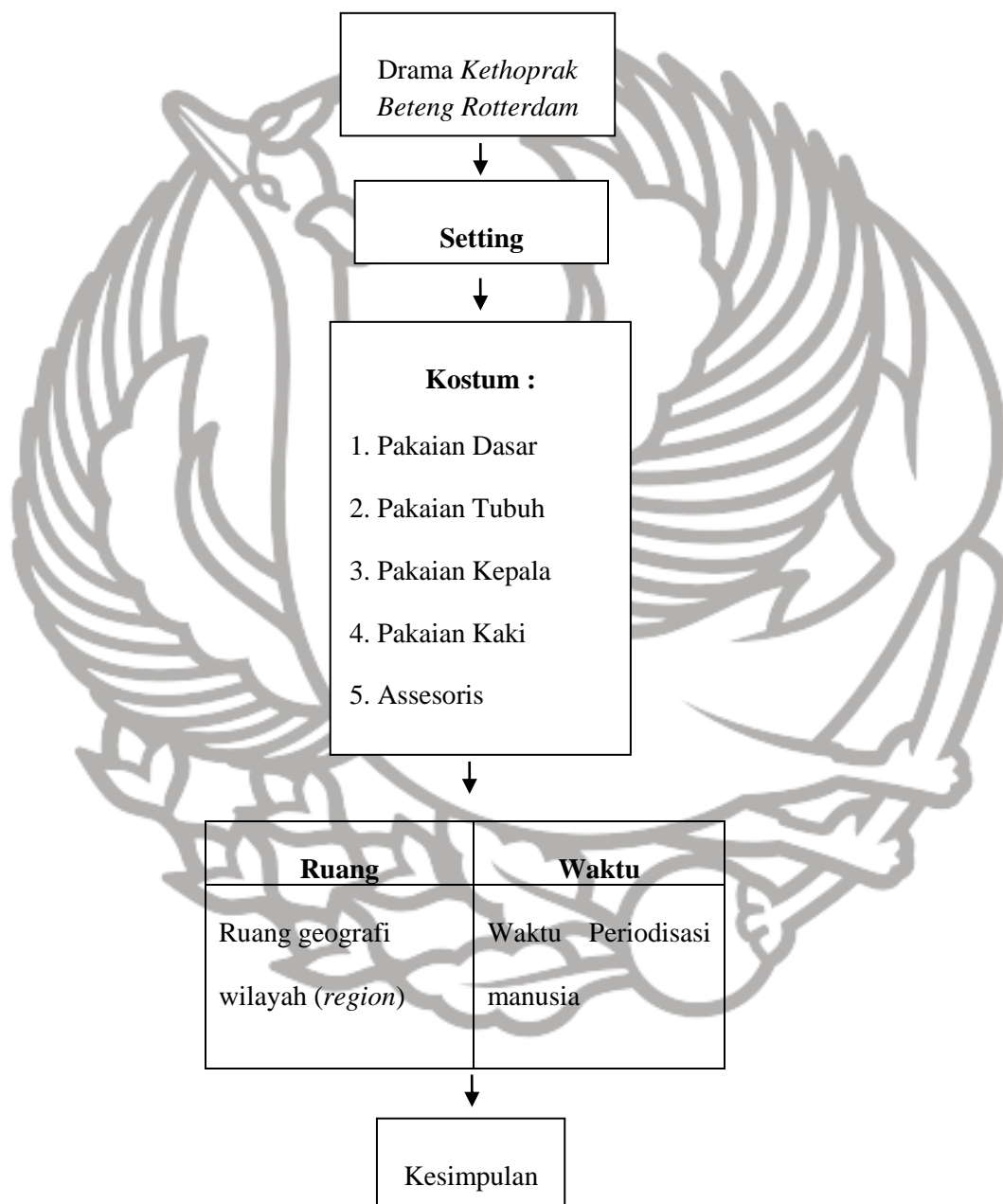


Gambar 10. Batik motif Semen Sinom

(Sumber : jogjativ.tv, diakses 30 September 2019)

Skema Penelitian

Skema ini merupakan gambaran pelaksanaan penelitian kostum tokoh sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam* ini dilakukan.



Gambar 11. Skema penelitian

(Regita Indah Sekar Sari, 2020)

Penelitian ini fokus pada kostum tokoh Pangeran Diponegoro sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu. *Setting* penunjuk ruang dan waktu adalah salah satu dari fungsi *setting* yang meliputi: *setting* sebagai penunjuk status sosial, pembangun mood, penunjuk motif tertentu dan pendukung aktif adegan. Dari pembahasan *setting* sebagai penunjuk ruang dan waktu dapat dirumuskan melalui kostum yang dikenakan Pangeran Diponegoro, kemudian dapat ditarik kesimpulan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan fokus kajian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif, peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.²⁹ Peneliti fokus pada kostum tokoh Pangeran Diponegoro pada drama kethoprak *Beteng Rotterdam*. Hasil temuan penelitian dideskripsikan dengan menggunakan kalimat yang rinci disertai gambar.

²⁹ H.B.Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2006:40.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian sebagai bahan kajian adalah drama *kethoprak Beteng Rotterdam* dengan fokus penelitian mengenai kostum tokoh Pangeran Diponegoro yang menggambarkan kehidupan pada tahun 1785-1855.

3. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penjelasan dari data primer dan data sekunder sebagai berikut.

a. Data Primer

Sumber data primer berupa rekaman file video drama kethoprak yang diperoleh dari Ketua Divisi Stasiun TVRI Yogyakarta pada saat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Profesi di Stasiun TVRI D.I Yogyakarta dan diproduksi tahun 2018.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer. Data tersebut terdiri dari naskah drama *kethoprak Beteng Rotterdam*, sinopsis, daftar tim kreatif.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang harus dilewati dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode. Adapun teknik/metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara dengan penata kostum drama *kethoprak Beteng Rotterdam* secara langsung dapat digunakan untuk memperkuat, pemeriksaan ulang sehingga mampu mendukung data observasi dan studi pustaka agar lebih lengkap dan mendekati kebenarannya, seperti yang dipaparkan oleh yang dipaparkan oleh Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak yaitu pewawancara (mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (pemberi jawaban).³⁰

Terciptanya suasana nyaman dalam wawancara sangat diperhatikan oleh peneliti agar data yang diperoleh lebih banyak dan lengkap. Untuk itu peneliti melakukan wawancara diluar jam kerja. Wawancara dilakukan secara informal dengan keadaan santai, rileks, dan seperti perbincangan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis wawancara informal akan lebih banyak mendapatkan informasi dari narasumber secara natural dan murni.

b. Observasi

Lexy J. Moleong mengklasifikasikan pengamatan menjadi dua yaitu, pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperanserta.³¹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peranserta, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Observasi tidak

³⁰Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2012:186

³¹Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2012:176.

berperan serta dianggap tepat karena peneliti tidak ikut serta dalam proses pembuatan drama kethoprak *Beteng Rotterdam*. Drama *kethoprak* tersebut sebagai karya drama serial berbentuk *file* yang menjadi objek penelitian. Khususnya pada aktor di dalamnya. Alat yang digunakan untuk mendukung observasi meliputi laptop dengan bantuan perangkat lunak *windows media player*, dan catatan sebagai panduan untuk membuat poin-poin yang diamati.

c. *Studi Pustaka*

Studi pustaka merupakan upaya guna memperoleh data dan informasi yang terkait dengan objek penelitian. Studi pustaka ditempuh dengan cara mempelajari sejumlah buku, artikel, jurnal, *e-book* dan internet. Peran internet sangat membantu dalam penelitian ini mengingat drama *kethoprak Beteng Rotterdam* merupakan drama serial yang bercerita tentang sejarah dari Pangeran Diponegoro. Studi Pustaka yang dicari yakni yang berkaitan dengan kostum sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu sebagai pelengkap data.

5. Analisis Data

Ada beberapa komponen yang saling berkaitan untuk menghasilkan hasil penelitian yang layak seperti yang dipaparkan oleh Moleong bahwa ada tiga komponen yang terkandung dalam proses analisis dan saling berkaitan serta

menentukan hasil analisis.³² Tiga komponen utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Rincian dari ke tiga komponen di atas sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data hasil pengamatan pada drama *kethoprak Beteng Rotterdam*. Dari seluruh data primer maupun data sekunder yang telah didapat, akhirnya data disaring, diseleksi, dan dipilih sesuai dengan fokus kajian.

Dalam menyeleksi data, peneliti menyaring dan mempertimbangkan keterkaitan materi yang diteliti. Data yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan materi penelitian akan disaring dan dieleminasi, sedangkan data yang sesuai dengan bahasan penelitian diolah menjadi bahan temuan penelitian. Salah satu contoh reduksi data, tokoh Pangeran Diponegoro. memiliki jenis pakaian yang sebagian besar mirip dan hampir terlihat sama. Kostum yang mirip tersebut tidak dipakai dalam penelitian. Dari seluruh kostumnya, dipilih kostum yang paling beda, mulai dari jenis, warna, dan cara berpakaianya.

Reduksi data dilakukan dengan memilih 8 episode dari total 20 episode yang ada. 8 episode tersebut merupakan episode-episode yang terdapat tokoh Pangeran Diponegoro bayi, kanak-kanak, remaja dan dewasa. Sementara masa lanjut usia tidak digunakan karena tidak ditampilkan dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam*. Tokoh

³²Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2012:288.

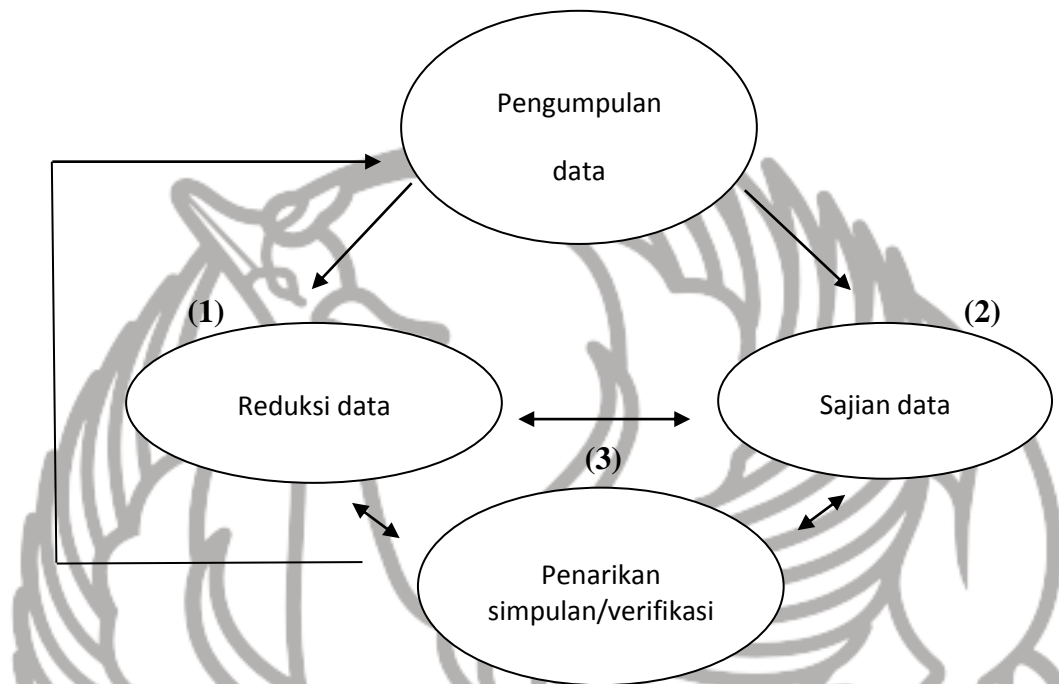
Pangeran Diponegoro bayi terdapat pada episode 1 dan 2. Pangeran Diponegoro kanak-kanak terdapat pada episode 3, 8, dan 9. Pangeran Diponegoro remaja terdapat pada episode 12, 14, dan 16. Sedangkan Pangeran Diponegoro dewasa terdapat pada episode 1 dan 7. Sementara, episode-episode yang lain sudah terwakili.

b. Sajian Data

Hasil dari reduksi data kemudian disajikan secara deskriptif. Setelah melalui tahap reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini, data yang diperlukan berupa materi drama *kethoprak Beteng Rotterdam* yang akan di bahas di Bab II termasuk penata kostumnya, materi tentang kostum (bagian-bagian kostum yang dipakai oleh tokoh Pangeran Diponegoro pada tayangan drama *kethoprak Beteng Rotterdam*).

Data (kostum Pangeran Diponegoro pada tayangan drama *kethoprak Beteng Rotterdam*) disajikan melalui gambar yang telah di *printscreen* kedalam aplikasi *Microsoft Word*. Gambar tersebut dirapikan pada bagian sisinya dan diberi keterangan dibawahnya (keterangan gambar). Pada bahasan kostum (Bab III) data disajikan sesuai bagian-bagian kostum yang dipakai oleh tokoh. Gambar yang telah dipilih, disertai dengan *timecode* sesuai dengan rangkaian adegan pada drama *kethoprak Beteng Rotterdam* itu terjadi. Untuk

memudahkan dalam membaca skema penelitian. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk bagan dan tabel.



Gambar 12. Model analisis interaktif

(H.B. Sutopo. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2006: 120)

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi puncak dalam sebuah penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini disusun berdasarkan kostum tokoh yang sering dipakai termasuk warna yang menjadi ciri khasnya. Sedangkan verifikasi dilakukan melalui pengecekan ulang

hasil penelitian dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori yang melandasinya. Setelah itu, dirumuskan saran yang diperlukan.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Dalam penyusunan Tugas Akhir skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian bab dan subbab yang di dalamnya terdapat uraian dan penjelasan untuk memudahkan proses atau alur penelitian. Adapun bab-bab tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptual, Metode Penelitian, Skema Penelitian, dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II DRAMA *KETHOPRAK BETENG ROTTERDAM*

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi tayangan drama *kethoprak Beteng Rotterdam*, rumah produksi, dan sinopsis.

BAB III KOSTUM PANGERAN DIPONEGORO SEBAGAI PENUNJUK SETTING RUANG DAN WAKTU DALAM DRAMA *KETHOPRAK BETENG ROTTERDAM* STASIUN TVRI D.I YOGYAKARTA

Bab ini berisi tentang kostum tokoh Pangeran Diponegoro sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam*.

BAB IV PENUTUP

memuat penutup, tentang kesimpulan dan saran. Pada lembar berikutnya memuat daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

PROGRAM DRAMA KETHOPRAK BETENG ROTTERDAM

A. Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun D.I Yogyakarta

Televisi Republik Indonesia Stasiun D.I.Y (disingkat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta) merupakan TVRI stasiun daerah pertama yang berdiri di tanah air, pada tahun 1965. Awal mula berdiri berlokasi di Jalan Hayam Wuruk Yogyakarta dan Kepala Stasiunnya IR. Dewabrata. Konon, untuk mendirikan menara pemancarnya di Jalan Magelang dibangun dari bambu pada 1970 dengan luas lahan sekitar 4 hektar.



Gambar 13. Logo TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta
(Sumber: www.tvrijogja.com, diakses 2 April 2019)

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII.

Pada awalnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Killowatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam, setelah diakumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunungkidul maupun di Kulonprogo, sebelum tahun 2009 terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, Untuk memberikan layanan yang optimal, maka pada awal November 2008 dibangun tower pemancar di daerah Bukit Patuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya. Sejak didirikan, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun. Bapak Tri Widiarto, SE, MM merupakan Kepala TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta saat ini.

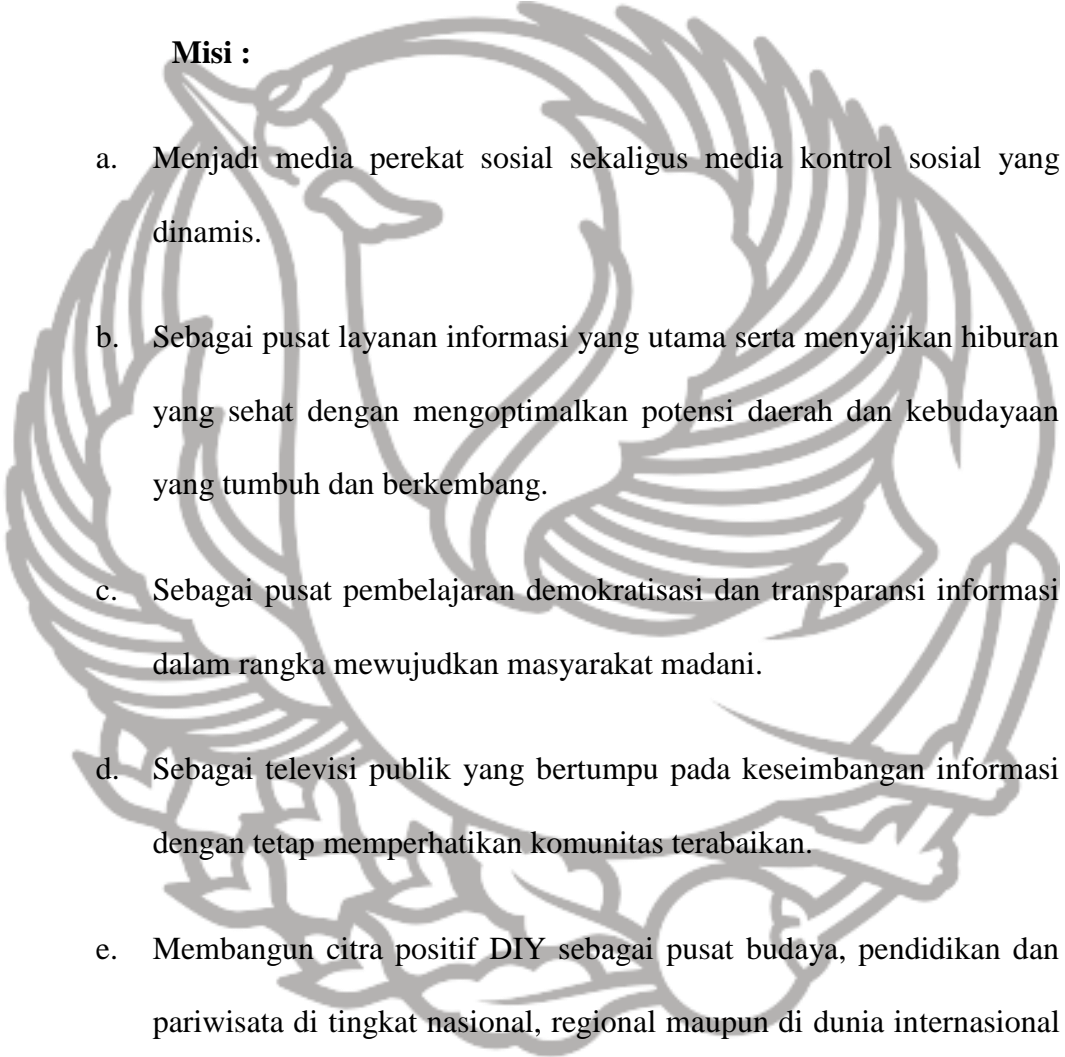
1. Visi dan Misi TVRI D.I. Yogyakarta

Membangun stasiun televisi yang berkualitas pastinya memerlukan visi dan misi yang menjadi patokan dan prioritas yang menjadi ciri khas dari stasiun televisi tersebut. Visi misi dari setiap stasiun televisi tentunya berbeda-beda sesuai dengan keunggulan dari stasiun televisi itu sendiri. Demikian visi dan misi dari TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta itu sendiri sebagai berikut:

Visi :

“Ingin melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang”.³³

Misi :

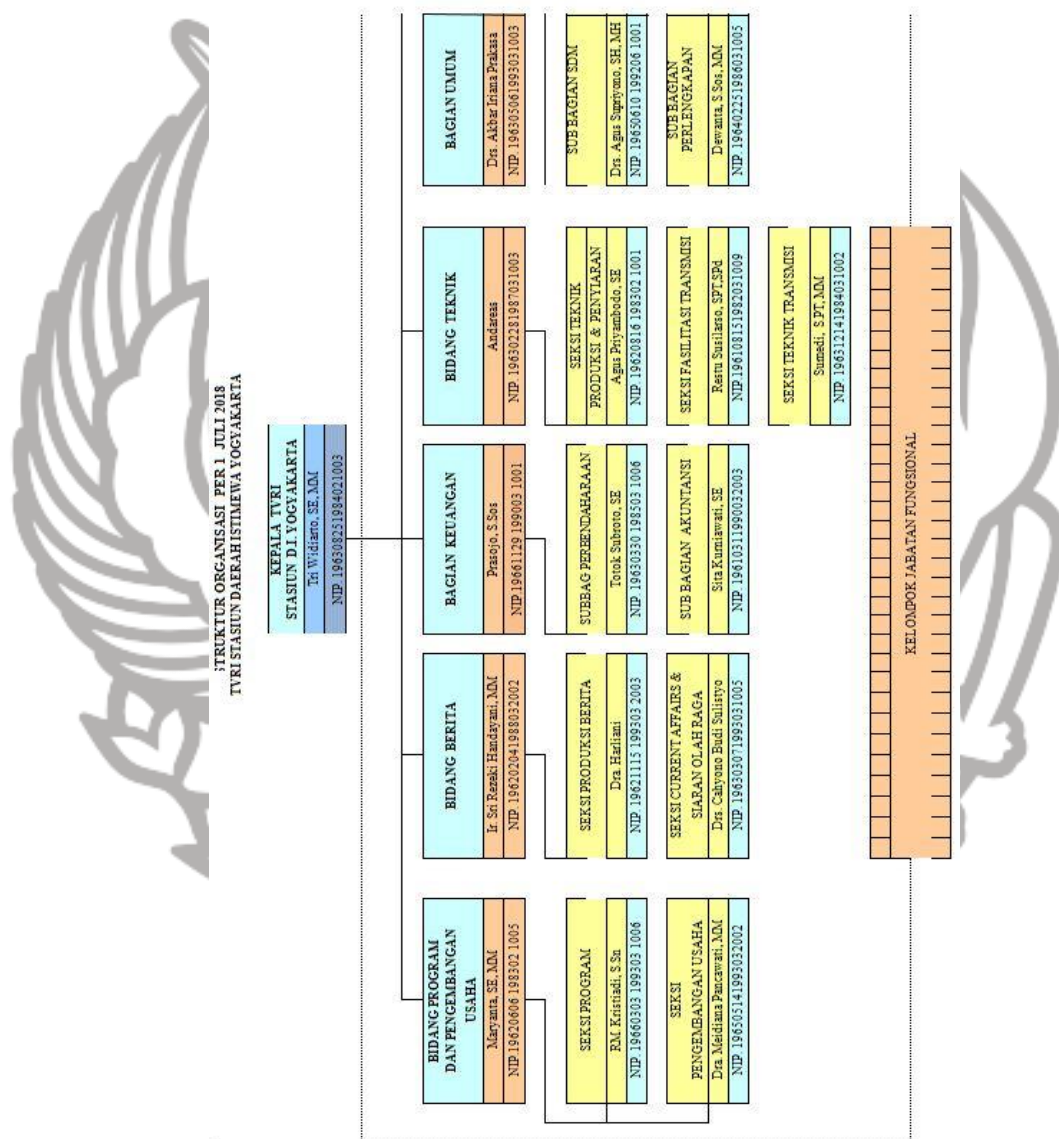
- 
- a. Menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
 - b. Sebagai pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang.
 - c. Sebagai pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
 - d. Sebagai televisi publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.
 - e. Membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata di tingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional”.³⁴

³³www.tvrijogja.com (diakses 2 April 2019)

³⁴www.tvrijogja.com (diakses 2 April 2019)

2. Struktur Organisasi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Dalam sebuah perusahaan tentunya memerlukan struktur organisasi yang menjadikan perusahaan tersebut dapat bekerja dengan baik, berikut adalah struktur organisasi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta:



Gambar 14. Struktur Organisasi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

(Sumber: *Microsoft Word* Struktur Organisasi TVRI per 1 Juli 2018)

3. Jangkauan Siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Jangkauan siaran TVRI Yogyakarta meliputi seluruh propinsi DIY dan sebagian wilayah propinsi Jawa Tengah, yakni Kabupaten Magelang, kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, sebagian Klaten, Sebagian Purworejo, sebagian Karanganyar. Tempat dan Jumlah penduduk di Jawa Tengah dan DIY pada April 2010, yang bisa menangkap dengan baik siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Mengingat faktor keberadaan peralatan baru yang sudah dilengkapi dengan TVRO dan penurunan kualitas peralatan pemancar lama yang ada di Jalan Magelang, maka pada 10 Maret 2010 ditetapkan bahwa Saluran 8 VHF hanya mendampingi program siaran lokal, bahkan pada Agustus 2014 sudah tidak dioperasikan lagi. Jadi pemancaran siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta hanya dipancarkan 22 UHF dari bukit Patuk Gunung Kidul.

Tabel 1. Staisun Transmisi dan Jumlah Penduduk Cakupan TVRI Yogyakarta

(Sumber: tvrijogja.com, diakses 2 April 2019)

Tempat	Jiwa
KOTA MAGELANG	120.000
KAB. MAGELANG	1.440.000
TEMANGGUNG	696.000
PURWOREJO	709.000
BATANG	694.000

WONOSOBO	760.000
BANJARNEGARA	885.000
PURBALINGGA	777.650
BANYUMAS	1.752.846
BLORA	884.490
BOYOLALI	935.768
KARANGANYAR	813.000
SRAGEN	860.000
WONOGIRI	1.005.000
SURAKARTA	534.540
SUKOHARJO	810.000
KODYA YOGYAKARTA	536.409
KAB. BANTUL	855.115
KAB. SLEMAN	953.849
KAB. KULONPROGO	393.067
GUNUNG KIDUL	719.050

4. Target Penonton TVRI D.I. Yogyakarta

Acara-acara stasiun televisi ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat propinsi DIY dan sebagian masyarakat Jawa Tengah yang tercakup dalam jangkauan siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Oleh karenanya desain program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tidak mengenal istilah *Prime Time*, sebab dari realita di lapangan, kapanpun suatu acara ditayangkan, asalkan bagus dan

berkualitas, ia akan tetap mendapat tempat di hati pemirsa. Sehingga kenyataan ini mematahkan anggapan bahwa pukul 7 hingga 9 malam adalah waktu *prime time* penayangan acara unggulan suatu acara Televisi. Bulan Juli 2007, Tim Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta melakukan penelitian kecil dengan menyebar angket secara acak pada 100 warga di DIY. Dari angket ini diperoleh hasil bahwa 64 orang atau 64 persen warga DIY masih melihat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Meski penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain yang lebih komprehensif, karena pada realitanya masih banyak warga DIY yang menyukai tayangan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

5. Pola Siaran TVRI D.I. Yogyakarta

Sejak awal dioperasikannya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional , disebut pola acara terpadu. Hal ini dikarenakan TVRI di bawah salah satu manajemen penyiaran, sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari Pusat.

Acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta disebut pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Hal ini berarti pola acara tahunan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta merupakan hasil kombinasi antara pola acara Pusat dengan daerah. Karena sistematis ini wajib, maka siaran *relay* dari Pusat pasti selalu ada.

Disamping itu apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung *merelay* dari TVRI Nasional.

Pada 1 Januari 2013 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mempunyai jatah siaran selama 4 jam. Waktu ini diberikan oleh TVRI Nasional untuk lebih memberikan porsi yang memadai bagi stasiun daerah. Dengan memulai waktu siaran secara lokal dari pukul 15.00 wib dan diakhiri pada pukul 19.00 wib dalam kondisi normal. Akan tetapi kalau ada hal – hal diluar ketentuan, maka siarannya bisa ditambah, seperti ada liputan khusus, even – even atau gelaran budaya seperti wayang kulit. Diluar jam tersebut maka siarannya mengikuti acara dari TVRI Nasional (relay). Sejak 10 Desember 2015 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta juga bersiaran di kanal digital atau kanal 29 UHF. Pola Siaran terbaru dari TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah sebagai berikut:

TVRI Jogja

POLA ACARA REGULER 2018
TVRI STASIUN D.I.YOGYAKARTA
Berlaku mulai Januari 2018

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU	JAM
	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	
08.55	CALLSTATION / BUKA ACARA							08.55
10.00	TEKNO TANI							10.00
10.30	TEKNO TANI							10.30
11.00	JEDA JELANG SIANG							11.00
12.00	PAT							12.00
12.30	MUSIK JOGJA							12.30
13.00	Drama Seni / Angkringan / Zona Musik							13.00
13.30	BRIDGING							13.30
13.55	CALLSTATION / BUKA ACARA							13.55
14.00	YOGYAKARTA							14.00
14.15	TEKNO TANI							14.15
14.45	TEKNO TANI							14.45
15.15	SELANGAN/FILLER							15.15
15.25	KOLASE							15.25
15.30	JOGJA DALAM BERITA							15.30
16.00	JOGJA DALAM BERITA							16.00
16.30	JOGJA DALAM BERITA							16.30
17.00	JOGJA DALAM BERITA							17.00
18.00	JOGJA DALAM BERITA							18.00
18.02	JOGJA DALAM BERITA							18.02
19.00	JOGJA DALAM BERITA							19.00
19.30	JOGJA DALAM BERITA							19.30
20.30	JOGJA DALAM BERITA							20.30
20.58	JOGJA DALAM BERITA							20.58
21.00	JOGJA DALAM BERITA							21.00

Yogyakarta, Januari 2018
Kerjasama LPP TVRI Sta. D.I.Yogyakarta
TVRI
REPUBLIK INDONESIA
Yayasan Sukorini

Gambar 15. Pola Siaran TVRI Yogyakarta
(Sumber: tvrijogja.com, 20 Januari 2019)

B. Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam*



Gambar 16. Logo Program Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam*

(Sumber: File Video Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam*, diakses 20 Desember 2018)

Drama *kethoprak Beteng Rotterdam* merupakan tayangan drama *kethoprak* Stasiun TVRI D.I Yogyakarta yang diproduksi tahun 2018, bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Yogyakarta. Biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan drama serial ini cukup besar. Drama *kethoprak* yang di sutradarai oleh Anggar Wardananti ini dibuat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang buta akan sejarah bangsa Indonesia perihal cerita dari perjuangan Pangeran Diponegoro yang mempertaruhkan hidupnya untuk melindungi tanah Jawa.

Drama *kethoprak* 20 episode ini menggunakan alur mundur karena banyak adegan-adegan *flashback* di setiap episodenya. Program ini memiliki sesi kuis yang tayang *live* dan membuka layanan *chat* interaktif melalui *Whatsapp* (WA) dengan penonton yang ada dirumah dengan dipandu oleh dua pembawa acara yang lucu pastinya. Program ini tayang setiap hari Sabtu pukul 17.00-18.00 WIB.

Program drama *kethoprak Betteng Rotterdam* merupakan produksi *tapping*. Ketidaksesuaian dengan akurasi sejarah, seringkali menimbulkan konflik dan kontroversi. Namun, tidak sepenuhnya sineas akan menggambarkan masa-masa yang dialami Diponegoro dengan detail. Keterbatasan data yang digunakan sebagai referensi, membuat tim kreatif produksi drama *kethoprak Beteng Rotterdam* harus bekerja keras membuat rekaan untuk menggambarkan *setting* tertentu agar penonton mengerti, seperti rekaan yang dibuat melalui artistik pada kostum. Keberhasilan pembuatan *setting* pada drama serial *Beteng Rotterdam* tidak lepas dari peran rumah produksi yang terlibat. Adapun rumah produksi yang berperan dalam pembuatan drama *kethoprak Beteng Rotterdam* ini adalah Stasiun televisi milik pemerintah yaitu TVRI Stasiun D.I Yogyakarta. Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam* ini dibuat berdasarkan berbagai riset, mulai dari riset buku, bahasa, kostum dan tempat. Riset ini dilakukan oleh supervisi program *Beteng Rotterdam* yaitu bapak Kristiadi. Beliau melakukan riset selama 6 bulan lamanya. Sehingga membuahkan hasil yang sangat luar biasa yang dilontarkan pada drama *kethoprak Beteng Rotterdam* yang diceritakan dengan sinopsis berikut:

1. Sinopsis Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam*

Program Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam* ini menceritakan kisah hidup dari Pangeran Diponegoro yang lahir di Keraton Yogyakarta pada tanggal 11 November 1785, tepat menjelang fajar, saat sahur pada bulan puasa. Nama kecil Pangeran Diponegoro adalah Bendoro Raden Mas Mustahar dan biasa dipanggil Mustahar. Ayah Diponegoro adalah putra sulung Sultan Hamengku Buwono II dan Ibunya adalah Ratu Kedaton. Ketika Diponegoro masih bayi, Ratu Ageng

menjadi pelindungnya setelah pendiri Keraton Yogya meramalkan suatu masa depan Diponegoro yang luar biasa. Diponegoro remaja mempunyai nama panggilan yang berbeda yaitu Raden Ontowiryo. Hal yang paling menyedihkan baginya adalah pada saat nenek buyutnya Ratu Ageng wafat sekitar tahun 1803. Tak lama kemudian Pangeran Diponegoro menikah dengan putri seorang guru agama Kiai Gede Dadapan dari daerah Sleman Yogyakarta, yang bernama Raden Ayu Retno Madubrongto.

Ketika akhir tahun 1808 adalah awal dari runtuhnya Tanah Jawa yang menjadikan Jawa memasuki “Orde Baru”. Terjadinya perlawanan terakhir “Orde Lama” pada tahun 1809-1810. Akhir dari sebuah awal, akhir era Prancis-Belanda dan Penyerbuan Inggris tahun 1811-1812. Keraton Yogyakarta akhirnya jatuh ke tangan Inggris, hampir 57 tahun setelah pertama kali ditetapkan Mangkubumi sebagai ibu kota pada 6 November 1755. Era baru pemerintahan peralihan Inggris (1812-1816) wajah sebuah “Orde Baru”. Empat tahun setelah pukulan dahsyat Inggris pada Keraton Yogyakarta, dimulailah era baru dalam hubungan antara keraton-keraton Jawa dengan pemerintahan kolonial. Diponegoro menikah lagi pada tanggal 28 September 1814 dengan Ratu Maduretno.

Kembali pemerintahan Belanda yang haus akan laba pada tanggal 19 Agustus 1816. Penampakan-penampakan terakhir dan jalan menuju perang Jawa (1822-1825). Pertemuan pertama bertempat di Tegalrejo 29 Oktober 1824. Genderang perang Jawa pun dimulai. Perang ini menjadi bentuk pemberontakan klasik kaum tani, sebagian bersifat *jacquerie* (perlawanan kaum tani), sebagai perang gerilya, dan sebagian lagi operasi militer biasa. Insiden-Insiden berdarah

sepanjang Juli-September 1825 telah membuat orang-orang Tionghoa mengalami trauma mendalam dan menaruh curiga terhadap maksud-maksud tersembunyi orang Jawa. Diponegoro melarang para panglima dan komandan tempurnya menjalin relasi politik dengan kaum etnis Tionghoa. Pada November 1829, Diponegoro nyaris tertangkap di Pegunungan Gowong oleh Pasukan Gerak Cepat ke-11 yang dikomandani Major A.V. Michiels.

Dikhianati atau menyerah terhormat Diponegoro di tangan Belanda (Februari-Mei 1830). September 1829 menjadi jelas bahwa Belanda telah menang perang. Peristiwa-peristiwa ini menandai berakhirnya perang. Pangeran Diponegoro diasingkan sementara di Bandung dengan janji samar-samar. Akhirnya 9 Februari, Pangeran harus mengalami penderitaan dan rasa malu.

Diponegoro ditahan mulai 8 April sampai 3 Mei 1830 di Balaikota Batavia sebelum akhirnya dipindahkan ke *Fort Rotterdam* Makasar. Pangeran ditempatkan di dua ruangan berlantai tinggi di lantai atas bagian gedung yang difungsikan sebagai tempat tinggal sipir penjara. Tahun-tahun pengasingan dan kematian (1830-1855) dalam bertahan hidup di Gulag Belanda. Sementara itu istri Pangeran Diponegoro Retnoningsih sangat setia menemani suaminya dipengasingan.

2. Kerabat Kerja Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam*

Drama *kethoprak Beteng Rotterdam* memiliki kerabat kerja yang kreatif dibalik terciptanya drama serial ini. Daftar kerabat produksi yang terlibat dalam proses produksi drama serial Beteng Rotterdam sebagai berikut.

Tabel 2. Kerabat Kerja Drama *kethoprak Beteng Rotterdam*

(Sumber: File Video Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam*, 2018)

Kerabat Produksi	Nama
Tim Kreatif	Budi Wibowo, SH., MH.
Tim Kreatif	Styawan Sahli SE., MM.
Tim Kreatif	Drs. Danang Sujarwa
Tim Kreatif	Dra. Purwati
Tim Kreatif	Isna Elvianty, SH.
Tim Kreatif	Anindha Lutfika Reni, S.Ant
Tim Kreatif	Desyi Hanifah Agustina, S.Sn
Tim Kreatif	R.M Kristiadi
Tim Kreatif	Heruwati
Tim Kreatif	Anggar Wardananti
Tim Kreatif	Aniek Mardhiyati
Penanggung Jawab	Tri Widiarto
Produser Eksekutif	Maryanta
Produser Teknik	Miskidi
Produser	Heruwati
Supervisi Produksi	RM Kristiadi
Supervisi Teknik	Agus Priyambodo
Sutradara/Pengarah Acara	Anggar Wardananti
Pengarah Teknik	Pandimin
Penata Kamera	Alfian R

Penata Kamera	Ovie HK
Penata Kamera	Gatot RA
Penata Suara	Hari N
Penata Suara	Suwarsono
Penata Cahaya	Markus Y
Penata Cahaya	Budi K
Penata Cahaya	M. Sri Bagyo
Master Kontrol	Sri Widiowati
Penata Gambar	Kurniawan A.
Pemadu Gambar	Ati Wadimah
Pemelihara Alat	Wahyu Jati. S
VTR	Wisnu Nugraha
Skenografer	Robert Karhono
Editor	Barlian Triargo Y
Dekorasi	Prasetyo
Dekorasi	Kahono
Dekorasi	Jumadi
Dekorasi	Riyoto
Dekorasi	Tatag
Dekorasi	Sensus
Dekorasi	Slamet
Dekorasi	Kirjo
Dekorasi	Ganang
Penata Rias	Endang S
Penata Rias	Atik W

Penata Rias	Hartuti
Penata Rias	Anik DR
Unit Manager	Susi Lestari

3. Pemain atau tokoh dalam drama kethoprak Beteng Rotterdam

Adapun pemian-pemain dari drama *kethoprak Beteng Rotterdam* sebagai berikut:

Tabel 3. Pemain dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam*
(Sumber: file video drama *kethoprak Beteng Rotterdam*, 2018)

No.	Nama Pemain/tokoh sebagai
1.	Marsidah sebagai Ratu Ageng
2.	Okie Surya Ikawati sebagai Ratna Ningsih
3.	Tuminten sebagai Jonggol
4.	RM. Alyianto sebagai Diponegoro
5.	Purwoto sebagai Banjar
6.	Bruri Setyawan sebagai Gopal
7.	Ardi Karta SW sebagai Pangeran Sundoro (HB II)
8.	Sardjana sebagai Hamengku Buwono I
9.	Harin Setyandari sebagai Ratu Kedaton
10.	Gito sebagai Tumbal
11.	Gondhol sebagai Setro
12.	Oktavian Dwi Pramudya sebagai Diponegoro Muda (Ontowiryo)

13.	Rini sebagai Mangkorowati
14.	Ahmad Efendi sebagai Dugul
15.	Purwadmadi Atmadipurwa sebagai Roto
16.	Slamet H.S sebagai Sungging
17.	Hargi sundari sebagai Ambarawati
18.	Budiarti sebagai Trimah
19.	Riyoto sebagai Trubus
20.	Erlita Maya Sari sebagai Tinah
21.	Fitria Yunita Rahma Dewi sebagai Sunthi
22.	Dhian Kartikawati sebagai Mirah
23.	Inrene Deisnes Pane sebagai Suti
24.	Muh Gibran Sani Jayabaya sebagai Diponegoro Kecil (Mustahar)
25.	Ning Pringgo sebagai Pujo
26.	Anjar Tri Rahadi sebagai Kecuk
27.	Haryo Parasetyawan sebagai Gendhon
28.	Radijo sebagai Senthun
29.	Prit timoti sebagai Jayasudargo
30.	Sri Lestari sebagai Ajeng Dupadmi
31.	Bandung Prasetyo sebagai Bandung
32.	Catur Wintarto sebagai Notowijoyo
33.	Anhadi Gesa R sebagai Brangas
34.	Maryanto sebagai Diposono
35.	Tulus Winarno sebagai Pangeran Mangku Kusumo
36.	Tika sebagai Lintang
37.	Daruni sebagai Ngatirah

38.	Rahmat Idris sebagai Maurits Hagemen
39.	Sumarwan sebagai Ki Kerto

Dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam* ini rupanya tidak ada divisi atau *jobdesk* khusus penata kostum/*wardrobe* sendiri, melainkan supervisi produksi/tim kreatif yang mengurus kostum tersebut. Kostum pada drama *kethoprak Beteng Rotterdam* ini diperoleh dari riset berbagai sumber termasuk riset ke museum Fort Rotterdam di Makassar, Keraton Yogyakarta, riset buku menggunakan buku dari *Peter Carey* yang berjudul *Takdir & Kuasa Ramal*, buku *Raffles* yang berjudul *The History Of Java*, Babad Diponegoro, Babad Tanah Jawi.³⁵ Kostum untuk pemain tidak semata-mata sama persis dengan aslinya melainkan ada sedikit yang dimodifikasi sendiri, sebab jika disamakan persis pada tahun 1800an tidak memungkinkan dapat direalisasikan pada masa sekarang. Pada drama *kethoprak Beteng Rotterdam* untuk kostum pangeran Diponegoro Dewasa, jubah dan pakaian dalam yang dikenakan dirancang sendiri oleh tim kreatif melalui tahap perundingan bersama dengan tim lainnya.

³⁵ Anggar Widananti, Wawancara. 2019

BAB III

KOSTUM PANGERAN DIPONEGORO

SEBAGAI PENUNJUK *SETTING* RUNG DAN WAKTU

DALAM DRAMA KETHOPRAK *BETENG ROTTERDAM*

Kostum drama *kethoprak Beteng Rotterdam* menggambarkan *setting* tahun 1700-1800an. Perkembangan busana di abad ke-18 sampai 19 sudah terlihat lebih maju dari tahun sebelumnya. Pria ataupun perempuan Jawa sudah mulai marak mengenakan *jarik*, *kebaya*, *sarung*, *batik*. Khususnya dari kalangan priyayi ningrat Jawa seperti Pangeran Diponegoro berpenampilan menarik karena ia merupakan keturunan dari ningrat. Pada saat itu pakaian sangat menentukan status derajat seseorang dan menjadi pembatas antara orang Belanda dengan orang pribumi. Mengingat cara berpakaian orang Belanda dan Indonesia sangat berbeda. Belanda selalu mengenakan pakaian dasar warna putih dibalut dengan jas berwarna biru dengan celana panjang warna putih dan sepatu *booth* prajurit perang yang lebih modern. Sedangkan orang Indonesia selalu mengenakan *jarik* sebagai bawahan dan *lurik* sebagai atasan. Perbedaan sangat terlihat jelas antara keduanya. Pakaian Barat merupakan cerminan budaya modern dan budaya berpakaian masyarakat Jawa merupakan simbol tradisi yang memiliki arti di dalamnya.

Pangeran Diponegoro dewasa selalu mengenakan bawahan *jarik* yang masih merupakan adat dari orang Jawa, sabuk sedangkan jubah dan sorban memberi tanda bahwa Pangeran Diponegoro adalah seorang penganut agama Islam yang taat akan sunnah dari Rasulullah. Hal ini berarti pakaian bukan hanya sekedar menjadi penutup tubuh dan hiasan semata. Dalam pembahasan di bawah ini, kostum sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu dijabarkan menurut episode yang sudah dipilih :

A. Episode 1

Pada episode 1 drama *kethoprak Beteng Rotterdam* menceritakan *flashback* dari kisah Pangeran Diponegoro saat ia dilahirkan. Terdapat dua scene yang menunjukkan pertumbuhan Pangeran Diponegoro pada masa bayi dan pada masa dewasa.

1. Masa Bayi Pangeran Diponegoro

Scene yang menunjukkan Pangeran Diponegoro masih bayi terlihat dalam sebuah ruangan dengan suasana hangat dimana semua anggota keluarga meminang dan mendambakannya.



Gambar 17. Pangeran Diponegoro Pada Masa Bayi dalam Episode 1

(Sumber: Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam* episode 1, 2018. *Timecode* = 00:39:09-00:39:10)

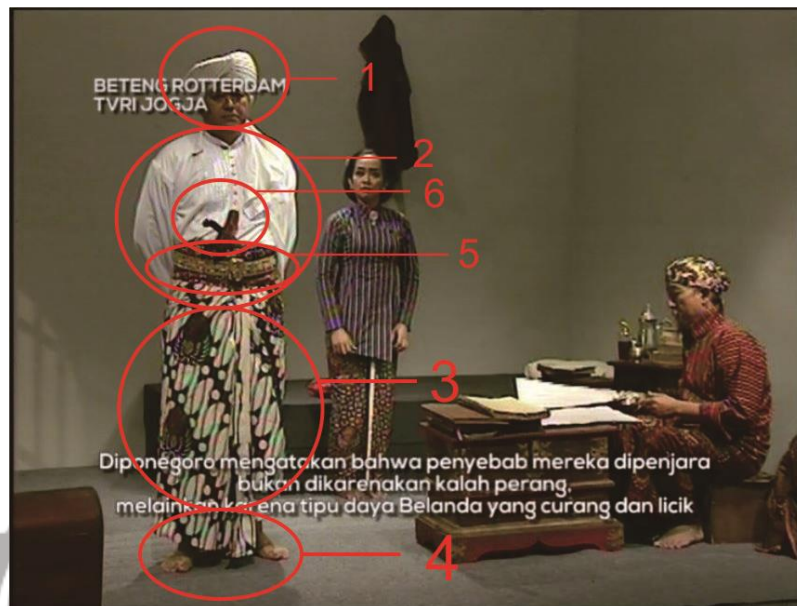
Pada episode 1 Pangeran Diponegoro terlihat tidak mengenakan pakaian dasar, pakaian kepala dan pakaian kaki. Pakaian yang dikenakan yaitu pakaian tubuh yang berupa kain batik, orang Jawa biasa menyebutnya *jarik*. Pakaian tubuh ini hanya dibalutkan keseluruh badan. Pada umumnya bayi baru lahir lebih nyaman dibalut dengan kain yang dikenal dengan istilah di *bedong*. Cara *bedong* atau *lampin* telah digunakan secara turun-temurun sejak zaman kuno untuk membalut tubuh bayi, terutama bayi baru lahir. *Membedong* dimaksudkan untuk membantu bayi merasa nyaman, hangat dan bisa tidur dengan tenang.

Pada gambar 17 yang diberi lingkaran warna merah menunjukkan *Jarik* yang dikenakan untuk *membedong* Pangeran Diponegoro, *jarik* tersebut bermotif

batik *ceplok kuno*. Motif *ceplok kuno* berasal dari Yogyakarta yang biasa dikenakan oleh aparat pemerintahan.

2. Masa Dewasa Pangeran Diponegoro

Scene ini menunjukkan pertumbuhan pada masa Pangeran Diponegoro dewasa. Pada *scene* ini menceritakan Pangeran Diponegoro sedang berdebat dengan Ratna Ningsih di Paviliun, ia menyatakan bahwa penyebab mereka dipenjara bukan dikarenakan kalah perang melainkan tipu daya Belanda yang curang dan licik. Pakaian yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada waktu dewasa dalam episode 1 yaitu berupa *serban*, *baju koko putih*, *jubah putih*, *stagen*, *sabuk* (epek timang) dan dilengkapi dengan *keris*. Asesoris yang dikenakan yaitu cincin yang berada pada jari manis ditangan kanannya.



Gambar 18. Pangeran Diponegoro pada masa dewasa dalam episode 1

(Sumber: Drama Kethoprak *Beteng Rotterdam* Episode 1, 2018 *Timecode* = 00:18:03-00:18:04)

Pada gambar 18 yang diberi lingkaran merah nomor 1 menunjukkan pakaian kepala yang dikenakan Pangeran Diponegoro. Pakaian kepala tersebut berupa *serban*. Umumnya digunakan oleh masyarakat Timur Tengah dan India. Bentuk *serban* Pangeran Diponegoro ini memiliki lilitan *serban* yang tersusun dengan rapi, lilitan dibuat tipis mengikuti pola pola awal bentukan *serban* tersebut. Meskipun bentuknya relatif sederhana, bentuk *serban* seperti itu menggunakan kain yang panjangnya mencapai tiga hingga empat meter. Bentuk *serban* seperti ini umumnya dikenakan oleh kalangan guru besar atau Kyai. Pangeran Diponegoro memakai *serban* karena mengikuti gaya berpakaian Kyai yang dianutnya. *Serban* yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada drama kethoprak *Beteng Rotterdam* ini merupakan *serban instant* yang cara pemakaiannya tinggal

dikenakan di kepala saja. Penata kostum menggunakan kardus tipis seperti bahan *belangkon* yang dibentuk sedemikian rupa dan disesuaikan dengan ukuran kepala pemain, setelah itu barulah kain putih dililitkan berkali kali sampai berbentuk *serban*. Hal ini dilakukan Penata kostum agar penggunaannya lebih mudah dan cepat serta tidak mudah lepas/rusak bentuknya.

Gambar 18 yang diberi lingkaran nomor 2 menunjukkan pakaian dasar dan pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro. Pakaian dasar yang dikenakan Pangeran Diponegoro berupa baju *koko*. Baju *koko* yang dikenakan Pangeran Diponegoro berlengan panjang dan berwarna putih. Memiliki kancing dibagian tengah dan berkerah pendek. Baju *koko* sudah menjadi pakaian yang wajib dikenakan ketika mengikuti kegiatan keagamaan dan beribadah. Tidak hanya itu, dalam kegiatan sehari-hari baju *koko* juga sering dipakai umat muslim. Baju *koko* waktu itu merupakan milik engkoh-engkoh Tionghoa. Pada abad ke 17 engkoh-engkoh membawa busana tersebut ke Batavia.

Sedangkan pakaian luar Pangeran Diponegoro berupa *jubah*. Pakaian *jubah* Pangeran Diponegoro yang dikenakan pada drama *kethoprak Beteng Rotterdam* ini tidak sama persis seperti aslinya. Tim produksi mereplika sendiri baju tersebut berdasarkan *riset* di Museum Pengabdian Diponegoro di Kota Magelang. *Jubah* yang asli saat ini berwarna krem-putih dan terdapat bercak-bercak kecoklatan yang melekat di *jubah* kebesaran tersebut, bercak-bercak kecoklatan diakibatkan oleh faktor usia dan di beberapa bagian ada lubang dan sobekan. *Jubah* asli tersebut berbahan kain santung, *jubah* tersebut berukuran 162 centimeter x 110

centimeter. *Jubah* tersebut merupakan pemberian dari kaisar China saat Pangeran Diponegoro menekuni agama Islam disana.

Gambar 18 yang diberi lingkaran nomor 3 menunjukkan pakaian tubuh lain yang dikenakan Pangeran Diponegoro yaitu berupa *jarik*. Pangeran Diponegoro mengenakan *jarik* dengan motif Parang Rusak Barong. Sedangkan parang rusak sendiri memiliki dua gaya yaitu, gaya Surakarta dan Yogyakarta, motif yang dikenakan Pangeran Diponegoro merupakan motif gaya Yogyakarta dengan ciri khas berwarna dasar putih. Ornamen yang terdapat pada *jarik* Diponegoro merupakan Ornamen garuda (Gurdo).

Gaya *wiru* pada *jarik* yang dikenakan Pangeran Diponegoro merupakan *wiru* gaya Yogyakarta, dimana pada *wiru* Yogya pinggiran kain batik yang biasa disebut *tumpal* umunya tidak dilipat kedalam tetapi justru dibiarkan terlihat atau dilipat keluar.



Gambar 19. *Wiru jarik* gaya Yogyakarta

(Sumber: fitinline.com, diakses 16 Mei 2019)



Gambar 20. *Wiru jarik* gaya Surakarta

(Sumber: fitinline.com, diakses 16 Mei 2019)

Sedangkan *tumpal* batik pada *wiru* gaya Surakarta umumnya dilipat kedalam dan tidak diperlihatkan. Baru sesudah itu lipatan-lipatan selanjutnya tampak sama seperti *wiru* Yogyakarta yaitu kearah luar.

Pada gambar 18 yang ditunjukkan dengan lingkaran nomor 5 berupa *Setagen* dan *epek timang* yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa dewasa. Warna *setagen* yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa dewasa ialah perpaduan antar warna merah dan hitam. *Setagen* dan *epek timang* memang sering digunakan untuk pakaian adat Jawa.

Gambar 18 yang diberi lingkaran nomor 4 menunjukkan pakaian kaki Pangeran Diponegoro. Disetiap episode drama *kethoprak Beteng Rotterdam* mulai dari Pangeran Diponegoro bayi, kanak-kanak, remaja, hingga dewasa tidak pernah memakai pakaian kaki/alas kaki. Pada masa itu memang budaya *nyeker* diterapkan oleh abdi dalem keraton.

Gambar 18 yang diberi lingkaran nomor 5 menunjukkan asesoris yang dikenakan Pangeran Diponegoro berupa *keris*. Pangeran Diponegoro menyelipkan

keris dibagian pinggang depan. *Keris* tersebut merupakan *keris Kyai Bondoyudo*. Penempatan *keris* tersebut diselipkan dibagian depan. memiliki arti khusus yaitu berarti sedang dalam kondisi perang dan siap untuk membunuh lawannya. Penempatan *keris* diselipkan pada bagian depan/samping juga diterapkan oleh tentara Jawa pada zaman dahulu yang sering menyelipkan *keris* disamping. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mencabut *keris* nya. Pangeran Diponegoro menempatkan posisi *keris* disamping karena sedang dalam kondisi perang melawan Belanda untuk mempertahankan tanah Jawa.

B. Episode 2

Scene yang menunjukkan Pangeran Diponegoro bayi. Dimana saat itu didalam rumah, Pangeran Diponegoro sedang tertidur berbalutkan kain batik atau *jarik* digendongan Ratu Ageng.



Gambar 21. Pangeran Diponegoro pada masa bayi dalam episode 2

(Sumber: Drama Kethoprak *Beteng Rotterdam* Episode 2, 2018 *Timecode* = 00:36:09-00:36:30)

Gambar 21 yang diberi lingkaran merah merupakan kostum yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa bayi. Kostum pada episode 2 masih sama seperti pada episode 1, Pangeran Diponegoro berbalutkan *jarik*. Namun cara *membedong* nya sedikit berbeda. Pada episode 2 ini Diponegoro di *bedong* dengan sedikit menutupi kepalanya. Motif *jarik* nya pun juga sama, jenis motif *ceplok* kuno dari Yogyakarta, hanya berbeda isen-isennanya.

C. Episode 3

Scene ini menunjukkan pertumbuhan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak. Nama lain Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak adalah Mustahar. Sebagai keturunan *ningrat*, Mustahar telah memakai pakaian rapi dan bermartabat sejak kanak-kanak. Pakaian yang dikenakan ini sudah mencerminkan keturunan bangsawan dan memiliki simbol ke *ningratan* dalam drama *kethoprak* tersebut.



Gambar 22. Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak dalam episode 3
(Sumber: Drama Kethoprak *Beteng Rotterdam* episode 3, 2018 *Timecode* = 00:14:54-00:15:19)

Pada gambar 22 terlihat Pangeran Diponegoro mengenakan pakaian seperti gambar yang diberi lingkaran merah yang menunjukkan: 1. Pakaian kepala berupa *belangkon*, 2. Pakaian tubuh berupa *Surjan*, 3. Pakaian tubuh berupa *Jarik*, 4. Asesoris berupa *bross*.

Pakaian kepala yang dikenakan terlihat pada gambar 22 yang diberi lingkaran nomor 1 berupa *belangkon*. *belangkon* yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak merupakan *belangkon* khas daerah Yogyakarta. Ciri dari *belangkon* Yogyakarta yaitu terdapat *mendolan* dibagian belakang. Berikut gambar perbedaan *belangkon* Yogyakarta dan Surakarta.



Gambar 23. Perbedaan *belangkon* Solo dan Yogyakarta
(Sumber: dejogjaku.blogspot.com, diakses 25 September 2019)

Pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada episode 3 terlihat pada gambar 22 yang diberi lingkaran nomor 2 berupa *surjan*. *Surjan* yang digunakan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak terbuat dari kain *beludru* berwarna merah muda. *Surjan* merupakan bentuk pakaian adat Jawa dari Yogyakarta. Pakaian *surjan* hampir sama seperti *beskap* pakaian adat Jawa dari Surakarta. Perbedaan *beskap* dan *surjan* yang paling menonjol yakni terletak pada bentuk pemberian kancing, pada gaya Surakarta bentuk kancing berada di samping akan tetapi pada gaya Yogyakarta letak kancing berada lurus dari atas kebawah.



Gambar 24. Bentuk Surjan Yogyakarta

(Sumber: www.kompasiana.com, diakses 30 September 2019)



Gambar 25. Bentuk Beskap Surakarta

(Sumber: Budayajawa.id, diakses 30 September 2019)

Pakaian tubuh lain yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak berupa *jarik* yang terlihat pada lingkaran nomor 3. *Jarik* yang dikenakan

Pangeran Diponegoro kanak-kanak merupakan motif *jarik Kawung* dari Yogyakarta, menurut Dr. Anindito Prasetyo dalam bukunya yang berjudul *Batik Karya Agung Warisan Dunia*.

Pada gambar 22 yang diberi lingkaran nomor 4 menunjukkan asesoris di bagian belangkon yang dikenakan Pangeran Diponegoro. Asesoris tersebut merupakan sebuah permata kerajaan yang diwariskan oleh nenek buyutnya Ratu Ageng. Pak Kristiadi sendiri mengatakan bahwa Pada jaman Hamengku Buwono II asesoris-asesoris tersebut memang jamak dikenakan, dan tidak bisa dikatakan memiliki arti tertentu.

D. Episode 7

Scene ini menunjukkan pertumbuhan Pangeran Diponegoro pada masa dewasa. Pada *scene* ini menceritakan Maurits Hageman (Belanda) menjamu Pangeran Diponegoro untuk menawarkan perpindahan dari *Beteng Rotterdam* di Makasar ke Kastil Amsterdam di Belanda, namun penawaran tersebut ditolak mentah-mentah oleh Pangeran Diponegoro.



Gambar 26. Pangeran Diponegoro pada masa dewasa dalam episode 7

(Sumber: Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam* episode 7, 2018 *Timecode* = 00:35:01-00:35:09)

Pakaian yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa dewasa dalam episode 7 menggambarkan pakaian Jawa yang sering dikenakan ketika Pangeran Diponegoro kanak-kanak dan remaja, pakaian tersebut terdiri dari *belangkon*, *surjan*, *jarik*, *keris* dan tanpa alas kaki.

Gambar 26 yang diberi lingkaran nomor 1 menunjukkan pakaian kepala yang dikenakan Pangeran Diponegoro berupa *belangkon* khas dari Yogyakarta. *Belangkon* ini hanya memiliki perbedaan pada warna dan motif dari *belangkon-belangkon* yang dikenakan pada masa kanak-kanak dan remaja. Pada episode 7 Pangeran Diponegoro dewasa mengenakan *belangkon* dengan warna dasar putih dan dengan motif berwarna coklat.

Gambar 26 yang diberi lingkaran nomor 2 menunjukkan pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro berupa *surjan* khas Yogyakarta yang berwarna hitam, meskipun pada adat Jawa warna tidak terlalu dominan tapi cukup dapat disangkut pautkan dengan keadaan yang dialami oleh Pangeran Diponegoro pada waktu itu. Perasaan sedih, murung sedang merundung Diponegoro. Perang yang dipimpinnya tidak membuahkan hasil namun malah menjadi petaka baginya. Ditahan di pengasingan karena dicurangi Belanda membuatnya murung dan sedih, dicurangi oleh Belanda dan tidak ada hal lain selain kalah dengan terhormat.

Gambar 26 yang diberi lingkaran nomor 3 menunjukkan pakaian tubuh Pangeran Diponegoro yang lainnya berupa *jarik*. Pada episode-episode yang terdapat Pangeran Diponegoro dewasa atau saat sudah dipengasingan, pakaian *jarik* yang dikenakan tetap sama dan tidak pernah berubah. Masih mengenakan *jarik parang rusak barong* gaya Yogyakarta.

Gambar 26 yang diberi lingkaran nomor 4 menunjukkan pakaian kaki Pangeran Diponegoro. Disetiap episode drama *kethoprak Beteng Rotterdam* dari mulai Pangeran Diponegoro bayi, kanak-kanak, Remaja, hingga dewasa tidak pernah memakai pakaian kaki/alas kaki. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya tidak mengenakan alas kaki, istilah bahasa Jawa *ngoko* adalah *nyeker*. Abdi dalem Keraton Yogyakarta memiliki satu kebiasaan yang sama walaupun memiliki wilayah kerja masing-masing, salah satunya yaitu perilaku *nyeker* ketika menjalankan tugasnya. Pangeran sampai abdi dalem, ketika

memakai *peranakan* (busana Keraton), tidak memakai alas kaki ketika memasuki Keraton.

Gambar 22 yang diberi lingkaran nomor 5 menunjukkan asesoris yang dikenakan Pangeran Diponegoro berupa keris, setagen dan epek timang yang tidak begitu terlihat karena tertutup oleh surjan.



E. Episode 8

Scene ini menunjukkan pertumbuhan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak. Pada *scene* ini terlihat Ratu Ageng memberikan sebuah kotak yang berisikan kain batik atau *jarik* yang diwariskan untuk Pangeran Diponegoro supaya dipakai ketika Pangeran Diponegoro menjadi orang besar.



Gambar 27. Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak dalam episode 8

(Sumber: Drama *kethoprak Beteng Rotterdam* Episode 8, 2018 *Timecode* = 00:28:31-00:29:07)

Pakaian yang dikenakan Pangeran Diponegoro kanak-kanak pada episode 8 tidak jauh berbeda dari yang digunakan pada episode 3. Pada gambar diatas pakaian yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak meliputi:

1. Pakaian kepala berupa *belangkon*,
2. Pakaian tubuh berupa *Surjan*,
3. Pakaian tubuh lain berupa *Jarik*,
4. Pakaian kaki,
5. Asesoris.

Pakaian kepala yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak adalah *belangkon*, terlihat dalam gambar 27 pada lingkaran nomor 1. *belangkon* khas Yogyakarta yang dikenakan Pangeran Diponegoro sama persis seperti yang dikenakan pada episode 3, mulai dari bentuk dan warna tidak ada perubahan yang terlihat.

Pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro kanak-kanak adalah *surjan* yang ditunjukkan gambar 27 pada lingkaran nomor 2. *Surjan* berwarna merah muda tidak jauh berbeda dengan yang dikenakan pada episode 3. Pada episode ini motif kain *surjan* bunga-bunga dengan warna sedikit lebih muda dibanding pada episode 3. Bentuk *surjan* yang dikenakan juga merupakan *surjan* gaya Yogyakarta.

Gambar 27 lingkaran nomor 3 terlihat pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak berupa *jarik* yang termasuk motif-motif klasik yang sudah lama ada. Motif pada *jarik* yang dikenakan Pangeran Diponegoro yaitu motif batik *ceplok kuno* dari Yogyakarta.

Gambar 27 lingkaran nomor 4 terlihat Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak tidak mengenakan alas kaki seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam setiap episode Pangeran Diponegoro dan semua tokoh tidak mengenakan alas kaki kecuali tokoh-tokoh dari Belanda.

Gambar 27 yang diberi lingkaran nomor 5 menunjukkan asesoris yang dikenakan oleh Pangeran Diponegoro. Asesoris tersebut berupa *bross* yang dikenakan pada *belangkon* bagian depan.

F. Episode 9

Scene ini menunjukkan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak. Pada *scene* ini terlihat Pangeran Diponegoro, Ratu Ageng dan Ratu kedhaton menjenguk Hamengku Buwono I yang jatuh sakit.



Gambar 28. Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak dalam episode 9

(Sumber: Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam* episode 9, 2018 Timecode = 00:27:09-00:28:22)

Pakaian yang dikenakan oleh Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak dalam episode 9 tidak jauh berbeda dengan episode 3 dan 8. Pangeran Diponegoro kanak-kanak tetap memakai *belangkon*, *jarik*, *surjan* dan tanpa alas kaki. Perbedaan yang hanya terlihat pada motif *jarik* yang dikenakannya.

Gambar 28 yang diberi lingkaran nomor 1 menunjukkan pakaian kepala yang dikenakan Pangeran Diponegoro berupa *belangkon*. Terlihat *belangkon* yang dikenakan Pangeran Diponegoro tetap sama bergaya Yogyakarta dan berwarna ungu.

Gambar 28 yang diberi lingkaran nomor 2 merupakan pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak berupa *surjan*. Terlihat *surjan* yang dikenakan Pangeran Diponegoro sama persis seperti pada episode 3, berwarna merah muda dan bergaya Yogyakarta. Tidak ada perbedaan pada pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro dalam episode 9, 3 dan 8.

Pakaian tubuh lainnya yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak adalah *jarik*, terlihat pada lingkaran nomor 3. *Jarik* yang dikenakan Pangeran Diponegoro bermotif *semen sinom* yang merupakan batik dari Yogyakarta.

Terlihat pada gambar 28 yang diberi lingkaran nomor 4 menunjukkan Pangeran Diponegoro tidak mengenakan pakaian kaki. Pangeran Diponegoro tetap konsisten dengan budaya *nyeker* yang dianut oleh abdi dalem Keraton.

G. Episode 12

Scene ini menunjukkan pertumbuhan Pangeran Diponegoro tumbuh menjadi remaja. Pada *scene* ini terlihat Pangeran Diponegoro berjalan keluar kamar Ratu Ageng untuk memanggil Danurejo. Pada saat remaja Pangeran Diponegoro sering dipanggil Ontowiryo.



Gambar 29. Pangeran Diponegoro pada masa remaja dalam episode 12

(Sumber: Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam* episode 12, 2018 *Timecode* = 00:31:26-00:31:35)

Pakaian yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa remaja dalam episode 12 berupa belangkon, jarik, surjan, sabuk dan epek timang, asesoris dan tanpa alas kaki. Asesoris yang dikenakan adalah keris warisan dari Ratu Ageng.

Pada gambar 29 yang diberi lingkaran nomer 1 terlihat pakaian kepala yang dikenakan Pangeran Diponegoro remaja berupa belangkon khas Yogyakarta.

Belangkon dapat dikenakan oleh kanak-kanak hingga orang dewasa, tidak ada batasan khusus untuk pemakaian belangkon.

Pada gambar 29 yang diberi lingkaran nomor 2 terlihat pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro remaja berupa surjan gaya Yogyakarta yang ditandai dengan gaya kancingnya. Surjan yang dikenakan Pangeran Diponegoro remaja berwarna coklat dan berbahan beludru, bahan beludru memang sering dikenakan oleh Pangeran Diponegoro.

Pada gambar 29 yang diberi lingkaran nomer 3 masih merupakan pakaian tubuh yang berupa jarik dengan motif lereng berlatar putih. Menurut Asti Musman dan Ambar B. Arini dalam bukunya yang berjudul Batik: Warisan Adhilihung Nusantara menjelaskan bahwa motif lereng merupakan motif dari Keraton Yogyakarta.

Gambar 29 yang diberi lingkaran nomor 4 menunjukkan pakaian kaki. Pangeran Diponegoro tidak mengenakan pakaian kaki. Dalam episode 1-20 tidak ditemukan bahwa Pangeran Diponegoro mengenakan pakaian kaki.

Pada gambar 29 lingkaran nomor 5, asesoris yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa remaja berupa setagen, epek timang dan keris yang diselipkan dalam setagen. Kain setagen yang dikenakan Pangeran Diponegoro remaja yaitu jenis kain angkin atau jumputan.

Asesoris keris tersebut merupakan pemberian dari Paku Buwono III selesai perjalanan Giyanti yang membagi kerajaan Jawa menjadi 2 bagian, yaitu

Yogyakarta dan Surakarta. Keris itu diberi nama Kyai Bondoyudo, keris tersebut adalah keris raja Yogyakarta. Umumnya penempatan keris memang berada di belakang.

H. Episode 14

Scene ini menunjukkan pertumbuhan Pangeran Diponegoro pada masa remaja. Pada *scene* ini terlihat Pangeran Diponegoro sedang berbincang dengan Ratu Ageng yang sedang berbaring lemah karena sakit.



Gambar 30. Pangeran Diponegoro pada masa remaja dalam episode 14

(Sumber: Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam* Episode 14, 2018 *Timecode* = 00:08:41-00:10:46)

Pada episode 30 Pangeran Diponegoro remaja diberi cincin *Kyai Blumbang* oleh Ratu Ageng yang dipakai oleh Hamengku Buwono I sebelum bertahta.

Pakaian yang dikenakan Pangeran Diponegoro remaja pada episode 14 ini tidak jauh berbeda dengan episode 12. Pakaian yang dikenakan Pangeran Diponegoro berupa *belangkon*, *surjan*, *jarik*, *setagen* dan *epek timang*.

Gambar 30 lingkaran nomor 1 menunjukkan pakaian kepala yang dikenakan Pangeran Diponegoro, berupa *belangkon* khas Yogyakarta yang sama bentuknya seperti pada episode 12. Perbedaan yang terlihat hanya pada warna *belangkon*. Pada episode 14 ini warna *belangkon* cenderung coklat tua dan terdapat sedikit warna hitam. Terlihat bunga melati diselipkan pada telinga Pangeran Diponegoro.

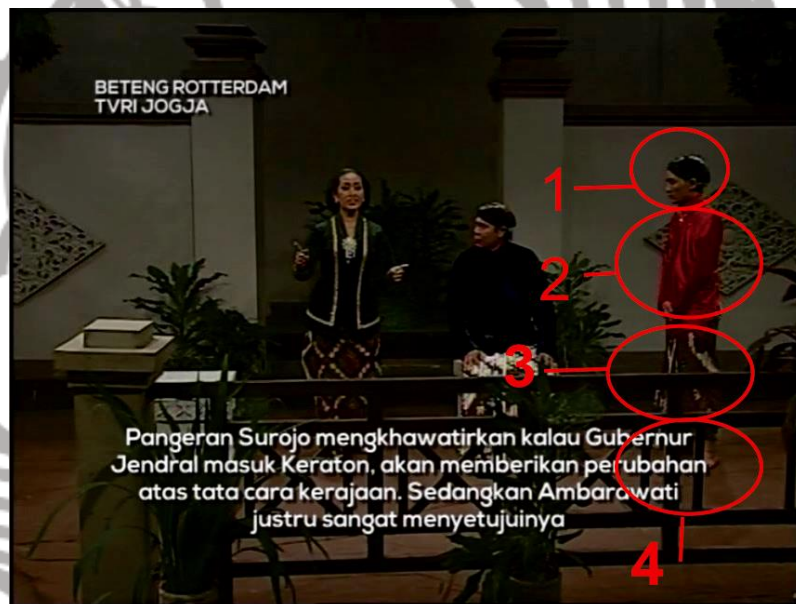
Gambar 30 yang diberi lingkaran nomor 2 menunjukkan pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro. Pakaian yang dikenakan berupa *surjan* yang sama seperti yang dikenakan pada episode 12. *Surjan* yang dikenakan merupakan model *surjan* dari Yogyakarta yang ditandai dengan model kancingnya. *Surjan* yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa remaja berwarna coklat dan berbahan bludru.

Gambar 30 yang diberi lingkaran nomor 3 merupakan pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa remaja berupa kain batik atau *jarik*. Motif *jarik* yang terlihat dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa remaja yaitu motif *jarik kawung*.

Episode 14 Pangeran Diponegoro mengenakan asesoris berupa *setagen*, *epek timang* dan *keris*. Namun tidak terlihat pada gambar karena tertutup oleh *surjan* yang dikenakannya.

I. Episode 16

Scene ini menunjukkan Pangeran Diponegoro pada masa remaja. Dalam *scene* ini terlihat Pangeran Diponegoro remaja (Ontowiryo) dan Pangeran Surojo berdebat dengan Ambarwati yang menyetujui jika Gubernur Daendels masuk ke Keraton, sedangkan Ontowiryo dan Pangeran Surojo tidak setuju.



Gambar 31. Pangeran Diponegoro pada masa remaja dalam episode 16

(Sumber: Drama *Kethoprak Beteng Rotterdam* episode 16, 2018 *Timecode* = 00:29:43-00:29:49)

Pangeran Diponegoro remaja memakai *belangkon*, *surjan*, *jarik*, *keris*, *setagen* dan *epek timang*, tanpa alas kaki. Episode 16 tidak jauh berbeda dengan episode 12 dan 14. Perbedaan yang ditunjukkan berupa warna *surjan* dan motif *jarik*.

Gambar 31 yang diberi lingkaran nomor 1 menunjukkan pakaian kepala yang dikenakan Pangeran Diponegoro berupa *belangkon* khas Yogyakarta yang sama bentuknya seperti yang dikenakan pada episode 12 dan 14, perbedaan yang ditunjukkan dari episode 16 dan 14 dengan episode 12 terdapat pada warna *belangkon*. Sedangkan, pada episode 16 *belangkon* yang dikenakan Pangeran Diponegoro sama seperti pada episode 14. Warna *belangkon* cenderung coklat tua dan ada sedikit ada warna hitamnya.

Gambar 31 yang diberi lingkaran nomor 2 merupakan pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa remaja. Pakain tubuh tersebut berupa *surjan* yang berwarna merah. *Surjan* yang dikenakan merupakan *surjan* gaya Yogyakarta.

Gambar 31 yang diberi lingkaran nomor 3 merupakan pakaian tubuh yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa remaja. Pakaian tubuh ini berupa *jarik* dengan motif *parang kusumo* yang merupakan motif batik dari Surakarta.

Pada gambar 31 yang diberi lingkaran nomor 4 menunjukkan bagian kaki Pangeran Diponegoro pada masa remaja yang terlihat tanpa alas kaki.

Pada gambar 31 yang diberi lingkaran nomor 2, asesoris yang dikenakan Pangeran Diponegoro pada masa remaja berupa brose permata yang dikenakan dikancing baju paling atas. Pangeran Diponegoro juga mengenakan setagen, epek timang dan keris Kyai Bondoyudo. Setagen dan epek timang tidak terlihat karena tertutup oleh srujan. Letak keris berada pada bagian belakang, diselipkan pada setagen.

Tabel 4. Rincian Kostum Pangeran Diponegoro pada masa bayi

Episode 1	
Jenis	Keterangan
Pakaian dasar	-
Pakaian Kepala	-
Pakaian Tubuh	Jarik motif <i>ceplok kuno</i> dari Yogyakarta
Pakaian kaki	-
Asesoris	-

Episode 2	
Jenis	Keterangan
Pakaian dasar	-
Pakaian Kepala	-
Pakaian Tubuh	Jarik motif <i>ceplok kuno</i> dari Yogyakarta
Pakaian kaki	-
Asesoris	-

Tabel 5. Rincian Kostum Pangeran Diponegoro pada masa kanak-kanak

Episode 3	
Jenis	Keterangan
Pakaian dasar	-
Pakaian Kepala	<i>Belangkon</i> khas Yogyakarta
Pakaian Tubuh	<i>Surjan</i> warna merah muda dan Jarik motif <i>kawung</i> dari Yogyakarta.

Pakaian kaki	-
Asesoris	Bross

Episode 8	
Jenis	Keterangan
Pakaian dasar	-
Pakaian Kepala	<i>Belangkon</i> khas Yogyakarta
Pakaian Tubuh	<i>Surjan</i> warna merah muda dan Jarik motif <i>ceplok kuno</i> dari Yogyakarta
Pakaian kaki	-
Asesoris	Bross

Episode 9	
Jenis	Keterangan
Pakaian dasar	-
Pakaian Kepala	<i>Belangkon</i> khas Yogyakarta
Pakaian Tubuh	<i>Surjan</i> warna merah muda dan Jarik motif <i>semen sinom</i> dari Yogyakarta
Pakaian kaki	-
Asesoris	-

Tabel 6. Rincian Kostum Pangeran Diponegoro pada masa remaja

Episode 12	
Jenis	Keterangan
Pakaian dasar	-
Pakaian Kepala	<i>Belangkon</i> khas Yogyakarta
Pakaian Tubuh	<i>Surjan</i> warna coklat dan <i>jarik</i> motif <i>lereng</i> dari Yogyakarta.
Pakaian kaki	-
Asesoris	<i>Setagen</i> , <i>epek timang</i> dan <i>keris Kyai Bondoyudo</i>

Episode 14	
Jenis	Keterangan
Pakaian dasar	-
Pakaian Kepala	<i>Belangkon</i> khas Yogyakarta
Pakaian Tubuh	<i>Surjan</i> warna coklat dan <i>jarik</i> motif <i>kawung</i> dari Yogyakarta
Pakaian kaki	-
Asesoris	<i>Setagen</i> , <i>epek timang</i> dan <i>keris Kyai Bondoyudo</i>

Episode 16	
Jenis	Keterangan
Pakaian dasar	-

Pakaian Kepala	<i>Belangkon</i> khas Yogyakarta
Pakaian Tubuh	<i>Surjan</i> warna merah dan <i>jarik</i> motif <i>parang kusumo</i> dari Surakarta
Pakaian kaki	-
Asesoris	<i>Setagen</i> , <i>epek timang</i> dan <i>keris Kyai Bondoyudo</i>

Tabel 7. Rincian Kostum Pangeran Diponegoro pada masa dewasa

Episode 1	
Jenis	Keterangan
Pakaian dasar	Baju Koko dari Tiongkok
Pakaian Kepala	<i>Serban Timur Tengah</i>
Pakaian Tubuh	Jubah putih dari Timur Tengah dan <i>jarik</i> motif <i>parang rusak barong</i> dari Yogyakarta
Pakaian kaki	-
Asesoris	<i>Setagen</i> , <i>epek timang</i> dan <i>keris Kyai Bondoyudo</i>

Episode 7	
Jenis	Keterangan
Pakaian dasar	-
Pakaian Kepala	<i>Belangkon</i> khas Yogyakarta

Pakaian Tubuh	<i>Surjan</i> warna putih dan jarik motif <i>parang rusak barong</i> dengan ornamen burung garuda (Gurda) dari Yogyakarta
Pakaian kaki	-
Asesoris	<i>Keris</i> Kyai Bondoyudo, <i>setagen</i> dan <i>epek timang</i>



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Drama *kethoprak Beteng Rotterdam* mengangkat tentang tema sejarah kehidupan Pangeran Diponegoro mulai sejak kelahirannya tahun 1785, melewati masa bayi, kanak-kanak dan remaja di Tegalrejo hingga pecahnya Perang Jawa tahun 1825-1830 hingga pada akhirnya Pangeran Diponegoro dipenjara oleh Belanda sampai akhir hayatnya. Drama *kethoprak* ini menyuguhkan keadaan pada masa 1700-1800an termasuk pada bagian tata artistik pada kostumnya.

Kostum menjadi penentu ruang dan waktu bagi tokoh sesuai peran tokoh seperti dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam*. Cerita sejarah memberi pengetahuan atas budaya pada masa tersebut. Nilai kebudayaan Jawa dan Islami pada tokoh Pangeran Diponegoro sangat menonjol. Kostum Pangeran Diponegoro sebagai penunjuk *setting* ruang dan waktu dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kostum sebagai penunjuk ruang

Dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam*, kostum yang dikenakan Pangeran Diponegoro sebagian besar dari Yogyakarta, mulai dari *belangkon*, *surjan*, dan motif *jarik*. Meskipun ada satu *jarik* yang dikenakan berasal dari Surakarta. *Jarik* tersebut ditunjukkan pada episode 16.

2. Kotum sebagai penunjuk waktu

Dalam penelitian ini, waktu yang dimaksud adalah waktu periodisasi manusia yang ditunjukkan dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam*. Waktu tersebut dibagi sebagai berikut :

a. Pangeran Diponegoro Bayi

Dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam*, tokoh Pangeran Diponegoro bayi digambarkan hanya mengenakan kostum *jarik* motif *ceplok* khas dari Yogyakarta yang dibalutkan ke seluruh tubuh, tanpa asesoris dan pakaian lainnya. Serta hanya dimunculkan pada episode 1 dan 2 saja.

b. Pangeran Diponegoro kanak-kanak

Dalam drama *kethoprak Beteng Rotterdam*, tokoh Pangeran Diponegoro kanak-kanak (Mustahar) digambarkan memakai kostum berupa *surjan*, *jarik*, *belangkon*, asesoris semacam permata di *belangkon* dan tanpa alas kaki. Dari kostum tersebut menunjukkan bahwa Pangeran Diponegoro merupakan keturunan Kerajaan Yogyakarta yang rapi bersih, berwibawa dan mencerminkan keturunan berada. Kostum yang dikenakan saat masih kanak-kanak tidak terlalu banyak perbedaannya dari episode 3, 8, dan 9. Perbedaannya hanya pada warna pakaian dan motif *jarik* yang dikenakan. Untuk gaya masih sama tidak ada perbedaan yang signifikan.

c. Kostum Pangeran Diponegoro remaja

Drama *kethoprak Beteng Rotterdam*, tokoh Ontowiryo (Pangeran Diponegoro remaja) memakai kostum *belangkon*, *jarik*, *surjan*, sabuk dan asesoris yang dikenakan adalah *keris* serta tanpa alas kaki. Kostum tersebut mencerminkan pakaian adat Jawa yang masih kental, menandakan keturunan ningrat, bewibawa, politis, rapi dan sopan. Asesoris *keris* yang dikenakan juga merupakan warisan kerajaan yang diturunkan kepada Pangeran Diponegoro untuk senjata perang melawan belanda. Pakaian Pangeran Diponegoro remaja dari episode 12, 14, dan 16 tidak ada perbedaan yang menonjol, hanya warna dan motif *jarik* saja yang mengalami perbedaan.

d. Kostum Pangeran Diponegoro dewasa

Tokoh Pangeran Diponegoro pada drama *kethoprak Beteng Rotterdam* digambarkan memakai kostum *serban* di kepala, baju koko putih, jubah putih, *setagen*, *epek timang*, dilengkapi dengan *keris* dan tanpa alas kaki. Pangeran Diponegoro dewasa hanya berganti kostum sekali pada saat makan malam dengan Maurits Hagemen (Belanda). Kostum yang dikenakan Diponegoro saat memakai jubah dan *serban* memberi kesan agamis, begitu pula dengan pakaian adat Jawa Yogyakarta yang dikenakan pada saat bertemu dengan Maurits Hagemen. Kostum tersebut menandakan bahwa Pangeran Diponegoro merupakan *abdi dalem* Keraton Yogyakarta yang berwibawa, sopan, bersih dan rapi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pangeran Diponegoro memiliki cara berpakaian yang tidak terlalu drastis perubahan dari masa ke masa

dan memiliki ciri-ciri tersendiri disetiap masanya. Kostum disesuaikan berdasarkan bagian-bagian (pakaian kepala, pakaian dasar, pakaian tubuh, pakaian kaki dan asesoris). Kostum yang dikenakan menggambarkan bahwa Pangeran Diponegoro berasal dari lingkup ruang abdi dalem Keraton Yogyakarta dengan pembagian waktu menurut waktu periodisasi manusia yaitu masa bayi, kanak-kanak, remaja dan dewasa.

B. Saran

Kostum merupakan pendukung penunjuk ruang dan waktu bagi tokoh. Kostum juga digunakan sebagai pembeda *setting*, oleh karena itu kostum merupakan salah satu unsur *mise-en-scene* yang sangat penting dalam sebuah peran. Namun, belum banyak mahasiswa yang mengkaji dan mengembangkan penelitian tentang kostum. Oleh karena itu, disarankan untuk mahasiswa Program Studi Televisi dan Film dapat lebih jauh mengkaji kostum pada drama serial maupun film.

Saran untuk penggagas kostum drama *kethoprak Beteng Rotterdam* diharapkan tidak merubah pakem kostum yang sudah dibuat pada masa itu, meskipun cukup sulit untuk merealisasikannya.

DAFTAR ACUAN

Buku

- Anindito Prasetyo, M.Sc. 2010. *Batik: Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Asti Musman & Ambar B. Arini. 2011. *Batik – Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Bagja Waluya. 2009. *Memahami Geografi 1 SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Darwanto, S.S. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H.B.Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Offset.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muh. Ekhsan Rifai. 2018. *(Fokus) Buku Pengayaan Workbook Ilmu Pengetahuan Alam*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Teori Busana*. Bandung : Yampemdo.
- Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suwardi Endraswara, M.Hum. 2014. *Metode Pembelajaran Drama*. Center Academic Publishing service.

Skripsi

- Ahmad Iran Pradipta. 2014. *Setting Tata Rias Dan Kostum Drama Komedi Televisi Opera Van Java Sebagai Strategi Program Melalui Penghadiran Kedekatan Dengan Penonton (Studi Kasus Episode Misteri Pesona Sindhen)*.

Dyah Ayu Wiwid Sintowoko. 2014. *Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno*.

Lucia Meggy Herlina. 2015. *Penciptaan Tata Rias dan Busana dalam Pementasan Lakon Swan Lake Karya Mark Heyman*.

Reo Putra Sagita. 2018. *Visualisasi Setting Sebagai Penunjuk Waktu Dalam Film Ach Aku Jatuh Cinta*.

Website

<https://www.merdeka.com/peristiwa/begini-asal-usul-baju-koko-yang-sering-dipakai-pria-muslim.html>. Diakses tanggal 8 mei 2019.

<https://anisalurik.com/blog/bagaimana-cara-membuat-jarik-wiru.html>. Diakses pada tanggal 8 mei 2019.

www.tvrijogja.com. Diakses pada tanggal 5 mei 2019.

<http://www.tribunnews.com/regional/2015/02/09/ini-jubah-legendaris-pangeran-diponegoro-dari-kaisar-tiongkok>. Diakses pada tanggal 8 mei 2019.

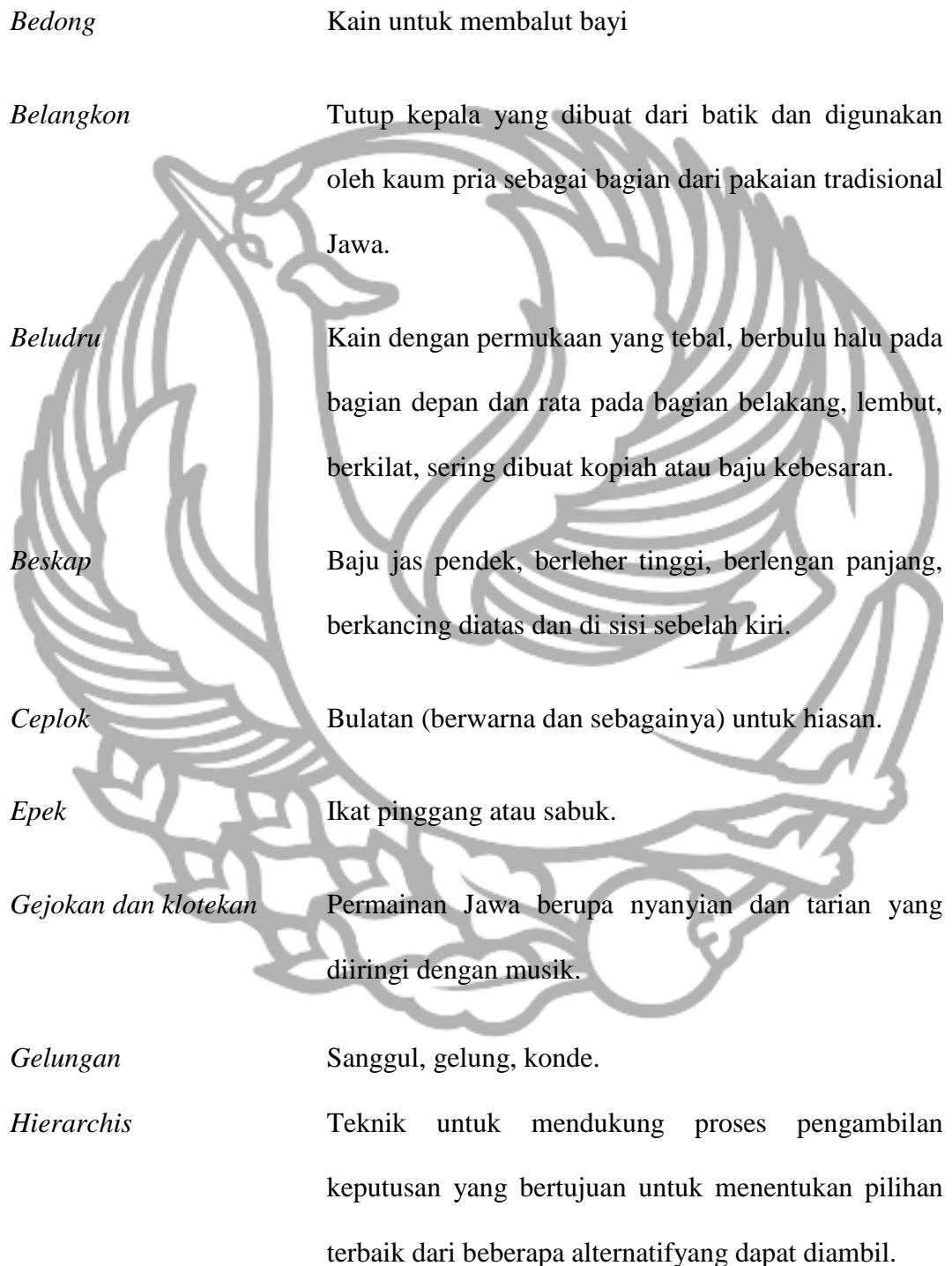
<http://yusufnorman.blogspot.com/2013/11/makna-dari-letak-keris.html>. Diakses pada tanggal 9 mei 2019.

Narasumber

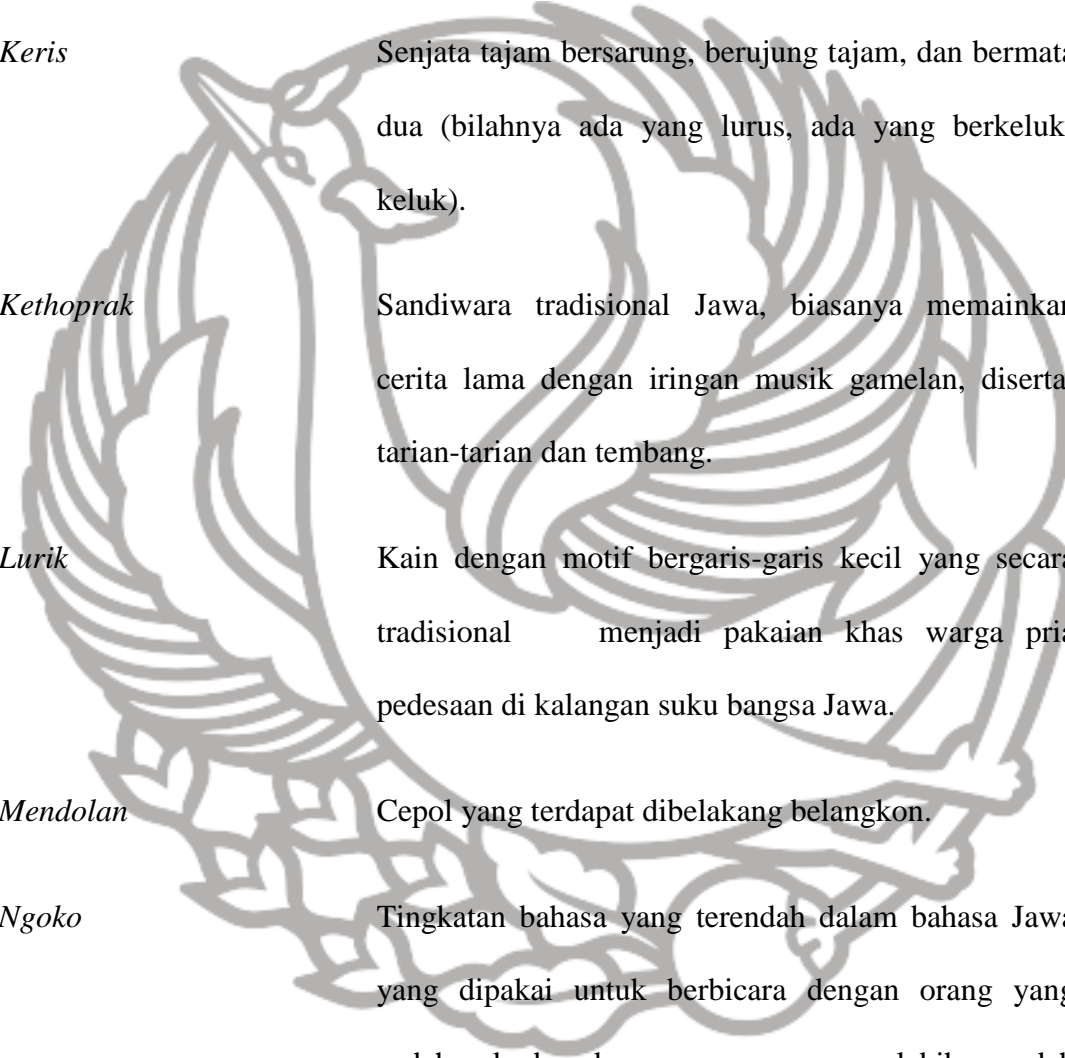
Anggar Wardananti, Sutradara/Pengarah Acara drama *kethoprak Beteng Rotterdam* di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

Kristiadi, Kepala Seksi Program TVRI Stasiun D.I Yogyakarta dan tim kreatif drama *kethoprak Beteng Rotterdam*.

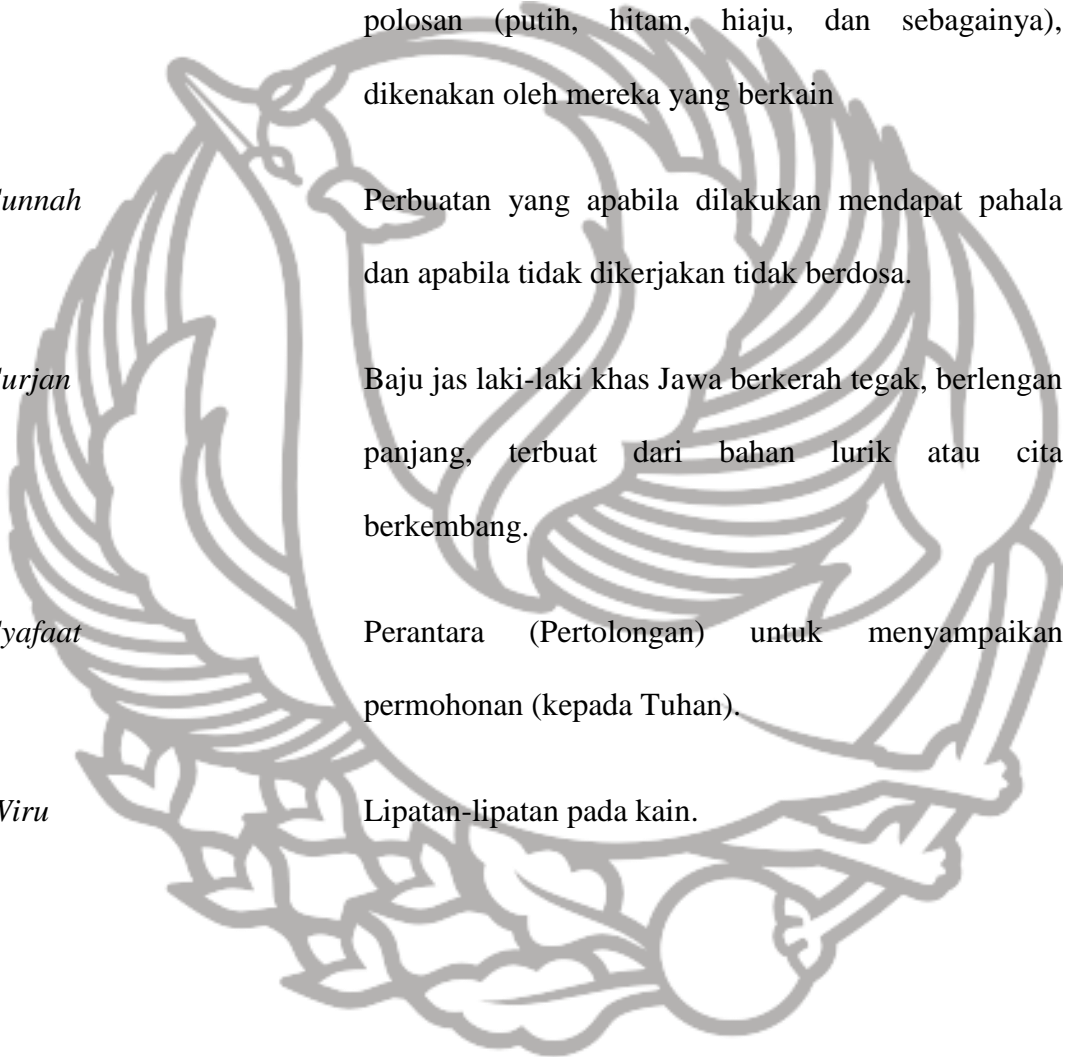
GLOSARIUM



<i>Bedong</i>	Kain untuk membalut bayi
<i>Belangkon</i>	Tutup kepala yang dibuat dari batik dan digunakan oleh kaum pria sebagai bagian dari pakaian tradisional Jawa.
<i>Beludru</i>	Kain dengan permukaan yang tebal, berbulu halus pada bagian depan dan rata pada bagian belakang, lembut, berkilat, sering dibuat kopiah atau baju kebesaran.
<i>Beskap</i>	Baju jas pendek, berleher tinggi, berlengan panjang, berkancing diatas dan di sisi sebelah kiri.
<i>Ceplok</i>	Bulatan (berwarna dan sebagainya) untuk hiasan.
<i>Epek</i>	Ikat pinggang atau sabuk.
<i>Gejokan dan klotekan</i>	Permainan Jawa berupa nyanyian dan tarian yang diiringi dengan musik.
<i>Gelungan</i>	Sanggul, gelung, konde.
<i>Hierarchis</i>	Teknik untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik dari beberapa alternatif yang dapat diambil.



<i>Jarik</i>	Sebutan dalam bahasa Jawa untuk sebuah kain yang mempunyai motif batik dengan berbagai corak.
<i>Jumputan</i>	Cara pembuatan motif pada kain dengan cara mengikat kain kemudian dilakukan pencelupan.
<i>Keris</i>	Senjata tajam bersarung, berujung tajam, dan bermata dua (bilahnya ada yang lurus, ada yang berkeluk-keluk).
<i>Kethoprak</i>	Sandiwara tradisional Jawa, biasanya memainkan cerita lama dengan iringan musik gamelan, disertai tarian-tarian dan tembang.
<i>Lurik</i>	Kain dengan motif bergaris-garis kecil yang secara tradisional menjadi pakaian khas warga pria pedesaan di kalangan suku bangsa Jawa.
<i>Mendolan</i>	Cepol yang terdapat dibelakang belangkon.
<i>Ngoko</i>	Tingkatan bahasa yang terendah dalam bahasa Jawa yang dipakai untuk berbicara dengan orang yang sudah akrab, dengan orang yang lebih rendah kedudukannya, atau dengan orang yang lebih muda.
<i>Nyeker</i>	Tanpa alas kaki.



<i>Sered</i>	Dalam bahasa indonesia merupakan sesuatu yang menyentuh tanah.
<i>Setagen</i>	Sabuk (ikat pinggang) perempuan (biasanya terbuat dari kain), panjangnya antara 2-5 meter, biasanya polos (putih, hitam, hiaju, dan sebagainya), dikenakan oleh mereka yang berkain
<i>Sunnah</i>	Perbuatan yang apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.
<i>Surjan</i>	Baju jas laki-laki khas Jawa berkerah tegak, berlengan panjang, terbuat dari bahan lurik atau cita berkembang.
<i>Syafaat</i>	Perantara (Pertolongan) untuk menyampaikan permohonan (kepada Tuhan).
<i>Wiru</i>	Lipatan-lipatan pada kain.

LAMPIRAN



No. : 170 /II.9/PKL/TVRI/2019
Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI
Surakarta
di Surakarta

Dengan hormat,

Menjawab surat Saudara No : 1515/IT6.4/PP/2019 tertanggal 5 April 2019, tentang
Permohonan Ijin Penelitian atas nama

Nama	: Regita Indah Sekar Sari
NIM	: 15148132
Program Studi	: Televisi dan Film
Jurusan	: Seni Media rekam

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat membantu program tersebut.
Penelitian dapat dilaksanakan pada bulan April - Juni 2019 di Bidang Program &
Pengembangan Usaha TVRI Stasiun Yogyakarta.

Selanjutnya peserta diminta memperhatikan hal - hal sebagai berikut :

1. Mematuhi tata tertib dan ketentuan yang berlaku.
2. Bersikap sopan dan beretika, baik dalam berpakaian maupun perilaku.
3. Membuat laporan sesuai arahan yang diberikan Pembimbing.
4. TVRI Stasiun Yogyakarta hanya menyediakan data
5. Bisa menjaga diri sehingga terhindar dari kecelakaan kerja.
6. Kecelakaan kerja yang terjadi akibat kelalaian Peserta, bukan tanggungjawab TVRI Stasiun Yogyakarta.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih dan
semoga kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan wawasan baru bagi peserta
tentang dunia pertelevisian di Indonesia.

Yogyakarta, 18 April 2019
PLH Kepala Stasiun,
Mangenta, SE, MM
NIP. 19620606198302 1005 f



TRANSKRIP WAWANCARA IBU ANGGAR

NO	TIME CODE	ISI
1	00:11-00:21	Beteng Rotterdam itu kan di ending ada keterangan bahwa drama serial ini bekerjasama sama....
2	00:21-00:22	Heem dengan Dinas Kebudayaan
3	00:22-00:29	Nah itu ide ceritanya sendiri dari TVRI atau dari Dinas Kebudayaannya ?
4	00:29-03:14	<p>Emm... makanya kalo seperti ini ditanyakan kepada pak Kris. Karna waktu itu kan beliau yang.... ini panjang ceritanya. Beliau itu aaa..., apa, rasan-rasannya dari Sultan sama mas Kris sama siapa gitu pokoknya lupa, membuat Diponegoro, perjalanannya Diponegoro. Terus mas Kris langsung aaaa... apa, biasanya kita kan kalo ada produksi kerjasamanya sama Dinas Kebudayaan kan selama ini. keinginannya itu ke tradisional. Nah itu kan akhirnya ketemu juga, Sultan bicara juga sama Dinas Kebudayaan, gimana itu kan yang bisa menjelaskan beliau (Pak Kris) ya. Saya taunya kita produksi Diponegoro. Itu dibicarakan dnegan pihak Kebudayaan. Sebenarnya awalnya melanjutkan produksi kita yang dulu Kethoprak Sanepo yang dulu. Tapi karena ada keinginan-keinginan Sultan mungkin dilemparkan ke Dinas gitu gimana ini keinginan Sultan, yaudah kita bikin kethoprak yang baru, bukan lanjutannya Sanepo. Terus dibuatlah perjalanannya Diponegoro. Terus aaa... dilempar ke kita setelahnya dari Dinas Kebudayaan sudah oke. Ya gapapa, udah! Kethopraknya kali ini untuk perjalanan Diponegoro gapapa. Drai mulai lahir, apa.... Dari mulai dalam kandungan, sampai kelahiran, sampai ini ada mau ditampilkan secara perjalanan dari kecil. Trus didiyakan dan perjalanannya selesailah aaa, apa, acc jadi oke terus untuk masalah judul, kita aaa... kalau Diponegoro itu kan sudah terbiasa, aaaa... apa, Diponegoro dulu pernah di film kan judulnya juga Diponegoro. Lha kita gimana aaa, judulnya tidak hanya Diponegoro karena kalo Diponegoro sama seperti yang sudah, sudah apa namaya klise. Akhirnya dibuatlah ada beberapa pilihan waktu itu. Ya termasuk Beteng Rotterdam itu. Yang dipilih kebnyakan anak-anak muda pilihnya yang Beteng Rotterdam. brarti kalo Beteng Roterdam kita informasinya dibalik jadi perjalanan Diponegoro yang sudah dewasa, tapi nanti apa namanya, meng-<i>combine</i> nya itu <i>flashback</i>.</p>
5	03:14-03:15	Jadi, alunrnya maju mundur ?
6	03:15-04:38	<p>Eeee ha'a. Seeprtinya mundur. Perjalanan mundur. Jadi kalo maju gak mungkin. Emmm jadi cerita episode pertama itu pada saat itu anu,anu, kelahirannya, yang apaitu <i>flashback-flashback</i>. Akhirnya jadilah kita oke <i>deal</i> semua terus dibuatlah kita aaa, apa namanya judul Diponegoro dengan Beteng Rotterdam. bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan. Waktu masalah pemainnya kita ini apa namanya, jogja itu kan memang banyak pemain Kethoprak dari 4 Kabupaten dan satu kota madya itu kan aaa.... mengharapkan kethoprak dimunculkan kembali di TVRI tp kita kan karna</p>

		perjalanan waktu mungkin era-nya sudah berbeda jadi otomatis kalo kethoprak model dulu yang pernah kitatayangkan di TVRI seperti itu hanya gandrungan, hanya kasmaran, hanya gitu tu, trus akhirnya ya kita buat baru yang memang untuk televisi itu.akhirnya jadilah Kethoprak Beteng Rotterdam itu. Pernah ngeliat hasilnya tayang ?
7	04:38-04:41	Sudah...
8	04:41-06:40	Udah pernah ? Nah itu model televisi, kethoprak televisi itu seperti itu jadi informasinya bisa <i>flashback</i> bisa, bisa gimana itu lanjutannya tapi adaketerangannya apa. Nah itu kan keterangannya tidak secara lisan bisa dengan tulisan “pada saat ini sekian gini,gini,gini...” nah itu kan bisa kalo kita kekurangan visual, tidak bisa divisualkan umpamanya begitu. Bisa dengan keterangan tulisan seperti itu. Akhirnya formatnya juga didiskusikan. Awalnya membuat itu kita kumpulkan semua pemain kethoprak dari 4 kabupate itu semua dikumpulkan kita data semua, kumpul semua disini. Aaa... apa namanya, kita berikan ide-ide kreatif dari kami-kami, mas Kris terutama yang punya ide disampaikan bahwa TVRI dan Dinas Kebudayaan akan membuat ini, gini. Semua oke, semeua meneytujui dan aaa... apa namanya, mendukung sepenuhnya. Kita <i>casting</i> , semua ikut. Jadi kethoprak beteng rotterdam ini tu dibilang tanpa naskah, ya ada naskah, dibilang gak ada naskah harus ada naskahnya. Jadi naskahnya bukan yang apa, naskahnya dikasihkan kepada panjenengan sebagai tokoh ini, panjenengan sinau dengan dialog ini, tidak! Naskahnya tidak seperti itu jadi naskahnya itu hanya, sebentar ya... ini saya carikan sebentar. Tapi tidak urut ya mbak ya, saya tidak punya kalo urut karena semuanya ini yang sudah jadi treatment nya. Ini tak kasih contoh saja, naskah nya hanya seperti ini. naskahya modelnya seperti ini.terus nanti diubah, mas Kris membuat kami, kami membuat ini diubah untuk direkam di Studio.
9	06:40-06:41	Jadi yang ini untuk di studio dan yang ini untuk latihan saja?
10	06:41-07:29	Heem, ini hanya untuk latihan. Acuannya begitu tapi perkembangan latihan itu setiap saat berkembang, tidak sesuai naskah. Nah itu jadi bentuknya seperti ini. adegan ini sudah melalui proses latihan, umpamane latihan pake ini ya, ini, kata-katanya gini, gini,gini o ya jadi berubah gini,gini, gini, bisa diubah sampe akhirnya ini yang nanti akan di rekam. Proses rekamannya kita ambil waktu yang sabtu minggu, karena kalau kita ambil hari snein-jumat itu kerja kita sdah <i>full</i> . Khusus untuk kejasama ini kita ngambilnya sabtu-minggu.
11	07:29-07:33	Itu proses shootingnya berapa lama ? maksudnya menghabiskan wkatu berapa minggu ?
12	07:33-08:41	Eeee... tergantung, kita waktu itu dapet 20 paket kalau gak salah. Tergantung paketnya. Kalo 20 paket rekaman di studio hari sabtu dan minggu itu hanya bisa mengampu sabtu itu dua paket, minggu dua paket. Jadi sabtu minggu itu 4 paket. Jadi kalau 20 paket itu brarti itung sendiri berapa minggu. Aaaa... brarti 4, sabtu minggu itu 4 paket, kalo 20 itu ganjel ya, 4 x 5 kan 20, brarti 5 minggu ya, 5 minggu.nah waktu itu 5 minggu, 5 minggu i brarti sabtu-minggu, sabtu-minggu gitu kan, nah ya itu menghabiskan waktu itu. Pokonya itungannya sabtu-minggu itu 4 paket. 4 paket itu modelnya

		rekamannya kita tidak, misalkan satu paket, satu itu seri 1 sama seri 2, 3, 4 tidak. Kita persetting
13	08:41-08:43	Oooo jadi menyesuaikan <i>setting</i> nya ?
14	08:43-08:44	Menyesuaikan <i>setting</i> nya.
15	08:44-08:45	Jadi <i>shooting</i> nya acak ya bu ?
	08:45-10:03	Acak, tapi dibatasi target. Jadi seri 1-4. Jangan seri 1 sampai 20 gitu enggak. Jadi kita buat setiap minggunya, aaa... setiap mau rekaman itu dibuat 4 paket itu dnegan seri yangurut. Seri 1-4 tapi dibagi seri 1 itu adegan umpamanya setting nya disitu adegan di keraton atau di aaa... di apa namanya, beteng rotterdam nya. Dibuat di set di studio hanya 4 setting. Nah untuk hari sabtu itu tinggal yang dibuat setting nya apa, beteng rotterdam, keraton, jalan, pasar umpamanya. Nah itu dilihat dari seri 1-4 nah adegan yang itu dulu jadi itu yang diselesaikan. Bisa memenuhi adegan beteng.seri-4 tp perhitungannya, apaaa hitungannya instansi jadi ya dihitungnya dua seri dua seri seperti itu secara acak bagaiman. Kalo di swasta kan gampang bayarannya ini gimana-gimana gitu. Seperti itu prosesnya.
16	10:03-10:06	Beteng rotterdam itu produksinya 2018 kan bu ?
17	10:06-10-10	Produksinya... sekarang itu 2018 ya ?
18	10-10-10:12	Enggak, kemarin
19	10:12-10:22	Ehhhh, astagfiruallah ini 2019. Yaa 2018. Sebelumnya kita kethoprak Sanepojadi Rotterdam baru 2018.
20	10:22-10:26	Mulainya itu bulan apa bu ?
21	10:26-10:28	Bulan apa ya, saya lupa.
22	10:28-10:29	November ?
23	10:29-10:30	Ndak, ndak, ndak sepertinya
24	10:30-10:32	Agustua ?
25	10:32-11:00	Sepertinya.... ini jnuari kosong, februari kosong. Ini mulainya april 28.
26	11:00-11:01	Mulai shooting ?
27	11:01	Nah ni udah ya, ini diitung ya berapa, ini 25 atau 24 ? ini, ini sama ini brarti. Sebentar kayaknya keliru deh. Ooo bisa,bisa juga ya. Bentar, sabtu minggu 4 paket, Aaaa ndak ada, o ya jadi tidak setiap bulan waktu itu. Ini, jadi waktu itu bulan april ya mbak. Mulainya april, april tanggal 28-29ya yang pertama, kemdian bulan juli, juli ini 21-22 tp kayaknya ada yg keliru deh,coba di hitung, oiya tidak setiap bulan waktu itu, jadi mulainya april tanggal 28-29 kemudian juli 21-22
28	13:22-13:23	Iyaa
29	13:23- 13:35	Ini yang sudah menjadi acuan saya di studio, perlu naskahnya semua atau contohnya saja
30	13:37-13:38	Semuanya
31	18:38-13:47	Kalo semuanya emm saya nggak yakin bsa ketemu penulisnaskahnya, atau ini kamu bisa ketemu sendiri penulis naskahnya nggak kalo di perlu
32	13:48-13:50	nggak perlu
33	13:51-13:52	Oo nggak perlu
34	13:52-13:53	Kalau hanya contoh juga gak papa buk
35	13:53-14:26	Sebentar saya carikan, tapi bisa di copy nggak atau di bawa dulu

		nggak papa, karna yang saya gunakan itu yang model ini, kalau yang itu hanya acuan untuk penceritaannya aja, penceritaannya seperti ini, ini masih mencari castingan yang tepat.
36	19:45-19:48	Cukup segini gak papa buk
37	19:49-20:04	Nah yang ini sudah sesuai yang kita mau shuting di studionya, kalo ini awalnya dari penulis naskahnya
38	21:27-21:45	Terus untuk saya liat di kredit title itu penata costumnya tidak ada
39	21:45-22:31	Itu sebenarnya penata kostumnya bisa mas kris sendiri atau bisa semuanya, jadi semuanya ide dasarnya semua itu di terjemahkan sama mas kris terus di kerjasamakan sama dinas kebudayaan terus masalah kostum dia juga masalah setting beliau juga walaupun di bantu temen temen dekor, atau kalau pingin lebih tau bisa tanya ke temen temen dekor, kostumnya mengacu pada jamanya wartawan seperti ketoprak-ketoprak biasa kostumnya
40	22:31-22:33	Eemm itu risetnya kostum
41	22:34-22:54	Itu risetnya hanya melalui foto-foto, ada pada saat itu mas kris sampai ke makasar melihat benteng roterdamnya, mkanya foto-fotonya di kasihkan ke temen-temen dekor beliau mengaplikasikan gimana gimananya, belum pernah melihat ke Studio regita
42	22:55-22:56	Belum bu
43	22:56-24:13	Nahh di situkan penjarannya bawah tanah di aslinya sana, katanya lantai dua, jadi bawah penjara bawah tanah atasnya itu ruang tamu. Di buatnya di studio itu penjara aja, kan untuk naiknya kelantai atas itu di buat tangga ke atas nanti sampai diatas itu cut, di buat seolah-olah sudah naik lalu di buat setting yang lain, brati profiliumnya apa. La nanti keluarnya sebelah kanan brati masuknya harus dari sebelah kiri seperti itu di buatnya. Jadi di lihat penonton ya terlihat atas, karena pada saat itu dia naik, dia langsung berdialog dengan yang ada di dalam lalu berpindah ke seting yang lainnya jadi seolah-olah yang nonton itu sudah diaadegan atas sampai yang pemeran yang gubernur yang dari belanda itu di perankan penyiar TVRI jogja mas Rahmad Idris, itu penyiar TVRI Rahmad idris yang pakai bahasa belanda, itu Rahmad itu penyiar dari Jogja.
44	24:13-24:15	Itu dia pakai bahasa belanda itu belajar dulu atau ?
45	24:15-27:00	Enggak, dia aslinya dia pinter bahasa Belanda, bahasa Perancis, bahasa Inggris, bahasa Jepang kalau gak salah, dia menguasai lima bahasa. Kebetulan kita membutuhkan itu yaudah kenapa gak dari temen kita sendiri dan ndilalah akting nya oke gitu lo, makanya kita pakai. Ini itu dia sendiri kaget, dia shooting nya kan di penjara bawah tanah, dia kan menemui Diponegoro. Kemudian naik ke lantai atas, dia nonton dia kaget. Seolah olah kan dia dilantai atas. Padaahal setting nyakan segitu. Sebelumnya dia udah nonton di TV dan bilang hebat ya studio bisa dibuat 2 lantai. Pada saat dia shooting sendiri “Ooo, gini to”. Kemudian dia kaget sendiri karna diaa cuman penyiar aja, belum pernah ikut, begitu ceritanya. Masalah kostum, kostum nya, idenya memang hanya Mataram aja gitu jadi tetap mengacu Diponegoro saat pada jaman Kerajaan Mataram. Jadi kostum2 nya ya kostum ya biasa cuman untuk modelnya, warnanya itu mengacunya hanya dari foto sama ceritanya mas Kris kalau yang di Beteng Rotterdam pada saat dia riset kesana.

		Karna kerjasama dengan Dinas kan ya sedikit diotak atik. Nah kostum ini juga di apa namanya, kan kita ada group WA. Komunikasi jalan terus. Untuk kostum ya acuannya jaman kerajaan Mataram. Tidak modifikasi jadi bener2 di maksudkan itu bener seperti apa adanya di jamannya. Cuma kalau untuk apa ya, ada apa istilahnya ada sedikit fiktifnya tapi tetep dijalurnya. Fiktifnya itu umpamanya kan tidak dimungkinkan adegan duduk gini ada kejadian antara gini gini kan tidak ada. Disana kita kan tidak tau tapi pasti ada di kehidupan sebenarnya pasti ada, nah itu dibuat seperti itu kembang-kembang nya begitu.
46	27:01-27:18	Kan pernah liat yang waktu Diponegoro dipenjara itu. Nah itu tu kerisnya kan didepan, itu bentuknya kebalik, maksudnya lengkungannya itu?
47	27:19-27:54	Emmm, itu kalau sampai kesitu tanya Pak Kris, aku tu kalo bongso sing detail2 seperti itu aku tidak bisa menjelaskan. Itu bisa tanya sendiri sama mas Kris. Bisa menjelaskan detail mas Kris sampai kenapa kok bisa jadi Beteng Rotterdam. sampai detailnya kistum bisa menjelaskan kok begini, begitu kenapa. Kalau panjenengan ingin mencari jawabannya sama beliau. Terusapa lagi yang ngganjel?
48	28:07-28:15	Pakaiannya Diponegoro tu kan ada dalem trus sama kayak jas putih itu kan bu ?
49	28:15-28:18	Kayak bolero kayak apa, aaaaa?
50	28:19-28:20	Jubah ?
51	28:20-28:21	Heem jubahnya heem kenapa ?
52	28:20-28:27	Itu brati dalemnya putih lengan panjang atau pendek?
53	28:27-28:29	Kayaknya panjang juga deh panjang seperti nya.
54	28:30-28:32	Terus di balut kaya jubah nya ?
55	28:32-28:57	Itu memang seperti itu kita ngeliatnya dari foto seperti itu, terus sorbanya juga seperti itu karena hasil risetnya seperti itu. Mungkin kalo jarik agemannya itu juga seperti itu, kalo dalemnya gimanakan saya kira yang terpenting ya jubahnya seperti itu. Dalemnya seperti apa itu gak penting, itu seperti nya kaos biasa deh
56	28:57-29:08	Kan dia waktu bertemu sama gubernur belanda dia kan pakai baju hitam
57	29:08-19:17	Emmm anu, apa aaaa. Apa namanya, aklau perempuan kebaya, anu surjan kenapa ?
58	29:17-29:26	Sorjan hitam itu itu kenapa apa mungkin dia mau menampilkan orang jawa ?
59	29:26-30:29	Mungkin salah satunya seperti itu, dia itukan nasionalis banget, jadi dia ingin menunjukan kalau dia ingin mengangkat nasionalisme. Sebenarnya jubah itu memang kostu kebanyakan beliau kalau kostum jawanya itu memang salah satunya yang bener tapi jawaban pastinya ya mas kris nanti. Tapi intinya jiwa nasionalis dia itu sangat kental dia tidak mau dijajah pokoknya dia ingin indonesia emm kamu jangan semena mena dengan orang indonesia. Orang indonesia itu punya kepribadian tidak ingin di jajah, sosok pemimpin yang baik, bijaksana, dan memperhatikan rakyatnya.

TRANSKRIP WAWANCARA Bapak Kristiadi

NO	TIME	ISI
	00:08-00:09	Mau tanya apa mbak ?
	00:09-00:12	Terutama tentang kokstum nya pak ?
	00:12-00:13	Iya, piye ?
	00:13-00:22	Itu waktu Diponegoro waktu kecil itu ada unsur tersendiri gak sih untung warna dari kostumnya itu ?
	00:22-00:40	Eeee... semiotika itu kan bahasa simbol itu di jawa unsur warna tidak dominan.
	00:40-00:43	Tapi untuk bentuk surjannya sendiri ?
	00:43-01:41	Untuk bentuk surjan memang acuannya pada bentuk2 baju kala itu ya, memang sudah demikian. Lalu aaaa masa sultan agung, masa yang lebih tua dari itu De Graff mengatakan bahwa bludru sudah ada, sudah masuk disini, sutra juga sudah masuk. Jadi untuk bentuk bahan kain bludru sutra sudah ada, untuk bentuk apa aaaa wujudnya itu masa Diponegoro sudah seperti itu. Aaa foto Diponegoro dengan sketsa arang yang dibuat di Keraton Jogjakarta itu modelnya seperti itu.
	01:41-01:45	Itu untuk waktu yang kecilnya ya? Nggih ?
	01:47-02:16	Aaa waktu kecil tidak ada fotonya, aaa Diponegoro lukisan pertama aaa pada saat dia berusia belasan tahun ketika menikah pertama. Aaa lihat bukunya takdir Peter Carey atau Kuasa ramalan nya peter carey atau Raffles the story of java.
	02:16-02:34	Untuk asesoris di blangkon nya itu, itu ada maksudnya gak ? apa untuk penanda saja ?
	02:34-03:31	Aaa kalau baca bukunya si Raffles, itu asesoris-asesorisitu jamak digunakan pada masa Hamengku Buwono II, bisa dilacak di bukunya Raffles the story of java. Tapi untuk bahasa semiotika aaa tidak bisa dikatakan itu lalu bermakna, maknannya banyak kan. Makna status, lalu makna pertemuan, perjumpaan budaya eropa dan budaya jawa sudah ada.
	03:31-04:01	Untuk waktu yang Diponegoro remaja kan pakaiannya masih tetap sama, waktu dia menemui ratu ageng sama atasannya coklat tapi untuk jariknya berbeda itu dibuat berbeda itu untuk menandai hari yang berbeda atau pripon ?
	04:09-04:10	Ya, menurut kamu bagaimana ?
	04:13-04:14	Kalau menurut saya untuk membedakan harinya pak
	04:14-04:47	Emmm ya nggih karna semiotika mu sama semiotika ku berbeda, tergantung interpretasi kamu. Kalau jarik kain memang motif2 nya memang kita buat motif2 klasik yang sudah lama ada. Itu kan bahasa semiotika mu. Jadi angel mu, koe arep njikuk angel opo ? angel televisi po angel budaya ? nah kamu masih campur-campur. Kamu mau di Angel mana ?
	04:47-04:50	Kalau di Angel budaya nya pripon pak ?
	04:50-05:35	Kalau di Angel budaya brarti itu memang aaaa, motif2 kain yang dipakai pada masa2 itu. Dimana motif kain yang ada pada masa itu aaa seperti yang ada di Beteng Rotterdam itu. Itu nek angel mu budaya. Jadi kamu kadang2, jadi analisa mu melompat-lompat. Agak sulit di tut ke gitu, kalau itu hari lain brarti tidak continuity.

	05:35-05:50	Waktu diponegoro udah dewasa itu waktu dipavilium itu kerisnya itu kenapa ada di depan dan bentuknya begini pak ?
	05:50-05:55	Kamu sudah baca bukunya peter carey belum ? kenapa ?
	05:55-06:37	Nah kui, itu keris Kyai Bondoyudo. Kalo kamu tidak, aku kan menjelaskane tapi kan orang lain sudah menjelaskan sebetulnya. Kamu coba aja menganalisa lewat bukunya Peter carey atau Raffles atau bukunya babad diponegoro. Kamu baca itu lalu kita berdiskuis, mengapa begitu, lalu fotonya mengapa dia berbaju seperti itu?
	06:39-06:40	Waktu di pavilium ?
	06:40-07:05	Itu kan di Rotterdam, itu kalau kamu menganalisa tentang backgorund latar belakang budayanya, lalu mengapa bisa foto replika adaptasi itu, kapan mulai aaaa... Diponegoro memakai pakaian seperti itu ?
	07:05-07:13	Mulai, itu dari sudut televisi atau budaya ?
	07:14-07:22	Enggak, km kan menanyakan tentang angel budaya? Mengapa begini, simbol nya begitu to ? lahhh... apa yang kamu tau tentang itu ?
	07:22-07:25	Kalau simbolnya begini saya belum tau pak
	07:25-07:36	Nah maka dari itu baca buku peter carey, Raffles, kuasa ramal, nanti kita ketemu. Nanti analisa nya pasti ketemu.

PD

BETENG ROTTERDAM - SERI 5

ADEGAN II : GANDOK WETAN

PARAGA. : RATU KADIPATEN, NYAI LESTARI, PARA KENYA

* Nyai Lestari saweg reresik gandok wetan kanthi dipun kancani para kenya.
Swasana ketingal regeng

* Ratu Kadipaten reman amargi warga ing Tompeyan sakestu ketingal guyub anggenipun lelados. Nanging wonten bab ingkeng ngganjel ing manah ratu Kadipaten injih awit aturipun Ki Sarjiwa nalika dinten kepengker. Ngengingi perkawis katentreman ing Tompeyan. Jalaran senadyan perkawis menika dipun singidaken nanging rati kadipaten sagad nyuraos.

* Nyai lestari lan para kenya ketingal pekewet anggenipun bade matur. Jalaran ajrih menawi ratu kadipaten bade duka.

* Ratu kadipaten namung mundut dhateng nyi lestari lan para kenya supados matur blaka kemawon. Awit rumaos lepat nyai lestari matur menawi sejatosipun dereng sak wetahipun tompeyan menika tentrem. Jalaran kanyata taksih wonten sakperangan warga ingkang remen ngabotohan. Nyai lestari ngrumaosi lepat jalaran nyingidaken perkawis menika lan nyadhong duka. Mireng aturipun nyi lestari ratu kadipaten mundut supados dipun sidem kemawon. Sampun ngantos ki sarjiwo lan jagabaya mangertos menawi perkawis menika sampun dipun unjukaken

ADEGAN III : SEKAR KEDATON

PARAGA. : SUNDORO, SUROJO, RATU KEDATON, MANGKOROWATI

- * Sundoro ketingal saweg bingung lan lenggah piyambakan ing sekar kedaton. Tungka rawuhipun ratu kedaton ingkang dipun dherekaken Surojo lan mangkorowati. Ratu kedaton ngemutaken bilih tindakipun ratu kadipaten menika wonten gandeng cenengipun kaliyan lekasipun Sundoro ing kepengker. Sundoro ngrumaosi menawi menapa ingkang dipun tindakaken menika mila klentu.
- * Surojo sumela atur menawi mboten sak mestinipun ramanipun damel duka lan kuciwanipun penggalih eyang ratu.
- * Sundoro nglenggana sedaya lepatipun. Nanging ingkang damel bingung manah menika bade kados pundi anggenipun tumindak nambani gerah manahipun ratu kadipaten. Jalaran sundoro ajrih menawi ratu kadipaten sampun kelajeng duka.
- * Ratu kedaton matur menawi ingkang nama tiyang sepuh menika sak duka - dukanipun kaliyan putra, menawi putranipun bade nyuwun pangapunten temtu mboten bade kawratan.
- * Nanging semantena Sundoro ugi taksih ajrih dhateng ramanipun menawi mangertos bilih tindakipun ratu kadipaten amargi duka.
- * Ratu kedaton nyuwun dhateng garwanipun supados kersa ngendika blaka wonten ngarsanipun ingkang sinuwun. Pidana menapa kemawon ingkang sakmangke bade dipun patrapaken Sundoro kasuwun supados nglenggana.

ADEGAN. IV : DALAN

PARAGA. : DUGUL CS, SUMI, KECUK CS, BANDUNG

* Dugul sak kanca saweg rembagan ing pojoking desa. Sumi tungka ing papan menika amargi madosi Dugul ingkang sampun pinten - pinten dinten menika mboten nate manggihi. Kamangka adaditipun saben dinten Dugul tansah ngajak pepanggihan. Sumi cubriya menawi Dugul pancen sengaja enda lan mboten purun nglajengaken sesambetan kaliyan piyambakipun. Dugul kanda menawi tetep tresna kaliyan Sumi, lan sekedap malih temtu sesambunganipun bade dipun resmekaken. Nanging kanca - kanca Dugul rumaos kawraton menawi Dugul estu bade emah - emah kaliyan Sumi jalaran Sumi menika adinipun Kecuk.

* Bandung lan Kecuk sak kanca dugi manggihi Dugul. Kecuk kaget ningali adinipun pepanggihan kaliyan Dugul lan nlesih wonten sesambetan menapa kaliyan Dugul. Sumi blaka menawi sak dangunipun menika mila sampun sesambetan kaliyan Dugul. Kecuk rumaos saya muntab. Menapa malih Dugul sampun ndakwa menawi Kecuk ingkang asring colong jupuk ing tompeyan menika.

* Bandung ngelingaken dateng Dugul supados sampun remen ndakwa liyan. Jalaran warga ingkang sampun kelajeng nesu saged kemawon percaya kaliyan Dugul lan pungkasanipun saged nyilakaken Kecuk.

* Dugul rumaos mboten lepat lan kepara malah nglepataken warga ingkang gampil dipun obori. Amargi wangsulan menika Bandung ngelingaken menawi Dugul namung bade damel kisruh ing Tompeyan temtu bade dipun rampungi. Kedadusan perang antawisipun Bandung mengsah Dugul. Dugul sak kanca kawon mengsah Bandung. Nanging nalika Dugul bade dipun ajar kaliyan Kecuk, Sumi nubruk lan menggak kajengipun Kecuk.

ADEGAN V : TEGAL REJO

PARAGA. : RATU KADIPATEN, NYAI LESTARI, PARA KENYA

- * Para kenya sampun nengga lan reraosan ing ngajeng regol tegal rejo. Sami nengga kepengin enggal - enggal dipun gladhi olah kaprajuritan. Sedaya ketingal remen lan kepengin enggal - enggal dipun gladi. Jalaran kejawi kangge kasarasan badan, ugi saged kangge njagi keslametan pribadi menawi wonten bebaya.
- * Ratu kadipaten miyos ing regol tegal rejo kanthi dipun dherekaken dening nyi lestari. Ningali makantar - kantaripun pepinginan para kenya bade gladen, ratu kadipaten rumaos mongkog, jalaran olah kaprajuritan menika mboten namung kangge kakung. Sinaosa wanita nanging menawi saged olah kaprajuritan temtu bade sanget migunani. Ratu kadipaten nimbali salah setunggal kanca kaji lan paring dhawuh supados wangsul ing kraton. Lan nyuwun wonten ngarasanipun ingkang sinuwun kepareng ngintun prajurit kangge nggladi.
- * Ratu kadipaten lajeng nimbali mustahar. Mustahar lajeng dipun dhawuhi gladen beksan ing sak ngajengipun para warga.

ROTTERDAM - SERI 6

ADEGA II. : KRATON

PARAGA. : HB I, DANUREJO, SUNDORO, RATU KEDATON

- * HB I saweg duka kaliyan Sundoro jalaran sampun damel runtik manahipun Ratu Kadipaten ingkang njalari Ratu Kadipaten tindak ing tegal rejo. Kedahipun Sundoro menika sampun ngantos tumindak kados ngaten ngengeti Ratu kadipaten ingkang sak estu tresna kaliyan sundoro.
- * Sundoro nglenggana sedaya kalepatanipun. Lan nyuwun pangapunten.
- * Danurejo sumela atur wonten ngarsanipun ingkang sinuwun supados sampun kelajeng - lajeng anggenipun ndukani keng putra. Ngemuti menawi duka ingkang sinuwun lajeng gerah.
- * Ratu kedaton nyuwun dhateng ingkang sinuwun supados kersa a paring pangapunten dhumateng garwanipun. Jalaran sedaya sampun kelampah.
- * Tungka sowanipun kanca kaji lan matur menawi kadawuhan ratu kadipaten supados matur menawi ratu kadipaten ngersakaken prajurit ingkang saged a nggladi para wanita ing tegal rejo.
- * HB I paring dhawuh dateng sundoro supados milih prajurit ingkang dipun dhawuhi nggladi ing tegal rejo

ADEGAN.III :TEGAL REJO

PARAGA. : RATU KDIPATEN, JAGABAYA, KI SARJIWO, NYI LESTARI,
BANDUNG. WARGA

- * Kang Sarjiwo lan jogoboyo mboten saged matur menapa - menapa naiika dipun timbali ratu kadipaten ing regol tegal rejo. Ratu kadipaten rumaos prihatios jalaran ki sarjiwo lan jogoboyo ingkang kedahipun matur kawontenan ing tompeyan nanging kanyata malah matur dora kepara malah nutup - nutupi kawontenan
- * Ki sarjiwo lan jagabaya rumaos getun awit menapa ingkang sampun dipun tindakaken. Sedaya menika dipun tindakaken jalaran sampun ngantos tampi duka
- * Nyai lestari ugi ngrumaosi lepat jalan sampun ngombyongi semahipun lan jagabaya.
- * Ratu kadipaten mboten maiben menawi sedaya sami ajrih nampi duka. Nanging sejatosipun kados pundi kemawon kanyatan ingkang dumadi injih kedah dipun aturaken lan mboten perlu dipun singidaken.
- * Bandung tungka lan sampun nganthi Dugul sak kanca. Ratu kadipaten rumaso remen dhateng Bandung jalaran kanyata saged dipun dadosaken tulada.
- * Dugul lajeng. Katimbangan mlebet ing pendapa tegal rejo. Sedaya sami kaget awit dhawuh menika

ADEGAN IV : KRATON

PARAGA : HB I, DANUREJO, SUROJO, MANGKOROWATI

* HB I rumaos sedih lan bingung. Menika dipun srapat dening Danurejo ingkang lajeng nyuwun pirsa perkawis Sundoro mugi saged a enggal rampung. Danurejo pitados menawi ratu kadipaten bade kelampahan malih sesambetanipun kaliyan sundoro.

* HB I ngendika menawi ribet manahipun menggaliaken wayah buyut Mustahar. HB I ngrumaosi bilih saya sepuh lan temtu mboten bade nenggani mustahar sak laminipun. Nanging menapa ingkang saged katilaraken sak mbenjang, ngengingi panggraita mila mustahar ingkang bade damel risak walandi. Menawi bab olah agami mila sampun mboten kuwatos jalaran Surojo injih bapakipun sak klangkung wegig ngengingi olah agami. HB I ngersakaken supados mustahar kedah mangertosi laku jawi ingkang ugi katindakaken dening para luhur rumiyin

* Surojo matur lan nyendikani menapa ingkang dados kersanipun eyang. Awit kados pundi kemawon mustahar menika tiyang jawi, dados sampun ngantos kecalan kapribaden jawi.

* HB I paring dhawuh supados mangkorowati lan garwanipun supados nggulowentah mustahar mboten namung mligi perkawis agami nanging ugi bab seserepan jawi

ADEGAN V : TEGAL REJO

PARAGA. : DUGUL, JAGABAYA, SARJIWO, BANDUNG, NYI LESTARI,
WARGA

* para warga sami bingung lan nengga pidana menapa ingkang bade kapatrapaken kangge dugul. Jagabaya ajrih sanget amargi gadah pemanggih menawi anakipun bade dipun pidana awrat. Sumi ugi ketinggal sedih lan nangis kemawon. Nanging ugi wonten warga ingkang remen menawi dugul dipun pidana awrat jalan damel mboten tentrem tompeyan.

* Bandung lajeng nyapih para warga supados sabar lan nyranti dugul ingkang saweg katimbalan mlebet. Lan menapa kemawon sak mangke katetepan saking ratu kadipaten temtu sampun dipun limbang kanthi permati lan wicaksana.

* Dugul medal ing regol tegal rejo. Sedaya sami saur manuk kepengin mangertos pidana ingkang dipun tampi. Wonten ingkang remen nanging ugi wonten ingkang sedih. Dugul ketinggal bingung lan sedih. Sedaya sami nyereg dateng Dugul. Dugul kanda menawi dipun dhawuhi mari anggenipun ngabotohan. Lan menawi mboten saged mareni bade kapidana awrat. Kosok wangsulipun menawi dugul saged mareni, badi dipun pasrahi tanggel jawab supados ndherekaken lan momong mustahar.

* Sedaya sami kaget

ADEGAN. II: OMAH DESA (7)
PARAGA : KECUK CS, SUMI, DUGUL,

* Sumi saweg dipun seneni dening kakangipun amargi anggene sesambetan kaliyan Dugul,. Kanthi pawadan menapa kemawon kecuk mboten remen sesambetan menika. Klobot lan parjan ngelingaken dhateng kecuk sampun ketegelen kaliyan sumi ngelingi wiwit alit sumi sampun dipun tilar kaliyan tiyang sepuhipun.

* sumi njaluk kaliyan kecuk supados nglilani sesambunganipun kaliyan dugul, jalaran sampun kelajeng tresna kaliyan dugul nanging kecuk tetep mboten mgentukaken. Lan ngancam bade tegel kaliyan sumu menawi sumi taksih wangkal. Kecuk sak kanca lajeng kesah

* Dugul dugi ing griyanipun Sumi. Sumi taken kaliyan Dugul menapa sakestu trersna kaliyan piyambakipun, awit kuatos menawi Dugul menika namung bade dolanan kemawon lan kepengin males kecuk ingkang tansah menmengsahan kaliyan dugul. Dugul mestekaken menawi sakestu remen kaliyan sumi lan kepengin ndadosaken sumi dados semahipun. Sumi rumaos remen. Dugul lajeng ngajak sumi mlebet. Dugul lan sumi mlebet.

* Klobot mlebet ing griyanipun sumi. Lan mboten mangertos menawi dugul ing lebet kaliyan sumi. Klobot nelakaken menawi remen kaliyan sumi. Awit mboten wonten wangsulan saking sumi, klobot lajeng mlebet. Nanging kaget lan mlajar sak sampunipun mangertosi dugul ugi wonten lebet kaliyan sumi.

ADEGAN III: GANDOK/ REGOL TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, KANG JARWO, SRI LESTARI, WARGA, MUSTAHAR

* Mustahar saweg njoged ing ngajengipun ratu kadipaten lan warga.

Saksampunipun rampung ratu kadipaten ngendika menawi mbeksa menika saged kangge sarana ngolah raos.

* kang jarwo nyuwun pirsu dhateng ratu kadipaten menapa pawadanipun dugul ingkang dipun pasrahi ngemong Mustahar, jalaran ngengingi tumindakipun dugul ingkang kirang sae menika.

* Ratu kadipaten ngendika menawi bade ngukum tiyang ingkang lepat menika mboten namung matrapi pidana nanging kedah wonten piwucal supados tiyang ingkang dipun pidana menika saged dados langkung sae lan tanggel jawab. Menawi dugul dipun pasrahi menika temtu perkawis ingkang awarat tumrapipun dugul lan ingkang pun ajab dugul bade saged tanggel jawab.

* Nyi lestari kuatos menawi mbenjang Mustahar bade pikantuk piwulang kirang sae. Ratu kadipaten mboten kuatos jalaran dugul mboteb bade wantun amargi ingkang nama tiyang menika temtu saged ewah. Inggang awon mboten sak laminipun bade awon

* ing njawi keprungu suwantenipun nom - noman ingkang saweg gladen . Ratu kadipaten kaderekane medai

* para nom - noman saweg gladen ing regol tegal rejo dipun pandegani dening bandung. Ratu kadipaten ingkang mirsani ketingal remen lan ngendika menawi olah kanuragan menika mboten namung kangge gagah - gagahan kemawon nanging ugi kangge ngolah jiwa.

ADEGAN IV: KRATON

PARAGA HB I, DANUREJO, SUNDORO

*HB I saweg naliti ringgit. Sampun sakwetawis ringgit menika namung dipun simpen wonten saklebetipun kothak. Kalamangsa mila HB I rumaos kapang kaliyan ringgit. Sundoro matur menawi wonten keparengipun HB I bade dipun adani ringgit wacucal menika. Patih Danurejo sak pemanggih kaliyan Sundoro. Menapa malih sampun sakwetawis wekdal mboten wonten ringgit wacucal menika. Ngiras pantes ugi kagem paring lelipur dhateng kawula ing alun - alun. Sundoro matur bilih sakmangke piyambakipun ingkang bade paring dhawuh abdi supados nyawisaken. Hb I rumaos remen amargi menika pemanggih ingkang sae.

* HB I mundhut pirsa menapa prajurit sampun wonten ingkang dipun kintun ing Tegal rejo kados panyuwunipun ratu kadipaten. Danureja matur menawi dhawuh sampun dipun tindakaken. HB I ngraosaken badanipun mboten kanten - kantenan.

* Sundoro matur menawi Ramanipun sare kemawon wonten lebet. Ratu kedaton lan mangkorowati dipun dhawuhi ndherekaken jengkaripun ingkang sinuwun.

* danurejo matur kalia sundoro menapa mboten langkung prayogi menawi ratu kadipaten kaaturi kondur langkung rumiyin ngengeti kasarasanipun ingkang sinuwun saweg kirang sae. Sundoro sarujuk.

ADEGAN V : DALAN

PARAGA : DUGUL, SAMAN, JAMALI, JAGABAYA

* jagabaya ngelingaken dhateng Dugul menawi jejibahan saking ratu kadipaten menika mila awrat. Jalaran menika ngembet kaliyan RM Mustahar mila piyambakipun kedah saged mantun saking pakulinan ingkang mboten sae.

* Dugul rumaos menawi piyambakipun dereng saged nyendikani dhawuhipun Ratu Kadipaten lan taksih nyuwun wekdal kangge mikul tanggel jawab menika.

* jagabaya rumaos gregeten kalia Dugul jalaran mboten saben kawula menika nampi kanugrahan kados dene Dugul lan pesen supados enggal - enggal nyendikani dhawuhipun ratu kadipaten menika. Lan ingkang baku kedah mantun saking pakulinan ala. Jagabaya kesah.

* dugula kanada kaliyan saman lan jamali menawi binar mawon kadenangan kaliyan klobot menawi piyambakipun saweg kalia sumi ing griyanipun

* saman lan jamali kuatos menawi klobot mangke ngantos wadul kaliyan kecuk, temtu bade ndadosaken perkawis ingkang sae.

* dugul mboten ajrih lan ngajak kanca - kancanipun tumuju ing tegal rejo

ADEGAN VI : TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, WARGA, SUROJO

* Ratu Kadipaten saweg nenggani para warga ingkang saweg gladen sesarengan kaliyan prajurit kraton. Tungka rawuhipun Surajo ingkang sajak kesesa. Ratu kadipaten mundhut pirsu dhateng wayahipun wonten kawigatosan menapa saengga nyusul dhateng tegal rejo menika.

* Surojo matur menawi ingkang sinuwun gerah, pramila menawi wwonten keparengipun Ratu Kadipaten dipun aturi kondur dhateng kraton langkung rumiyin. Ratu Kadipaten lajeng paring dhawuh supados Nyai lestari lan para kenya enggal tata - tata awit Ratu kadipaten ngersakaken kondur ing kraton ngayogyakarta.

* sedaya lajeng sami cecawis.

ROTTERDAM - SERI 6

ADEGA II. : KRATON

PARAGA. : HB I, DANUREJO, SUNDORO, RATU KEDATON

- * HB I saweg duka kaliyan Sundoro jalaran sampun damel runtik manahipun Ratu Kadipaten ingkang njalari Ratu Kadipaten tindak ing tegal rejo. Kedahipun Sundoro menika sampun ngantos tumindak kados ngaten ngengeti Ratu kadipaten ingkang sak estu tresna kaliyan sundoro.
- * Sundoro nglenggana sedaya kalepatanipun. Lan nyuwun pangapunten.
- * Danurejo sumela atur wonten ngarsanipun ingkang sinuwun supados sampun kelajeng - lajeng anggenipun ndukani keng putra. Ngemuti menawi duka ingkang sinuwun lajeng gerah.
- * Ratu kedaton nyuwun dhateng ingkang sinuwun supados kersa a paring pangapunten dhumateng garwanipun. Jalaran sedaya sampun kelampah.
- * Tungka sowanipun kanca kaji lan matur menawi kadawuhan ratu kadipaten supados matur menawi ratu kadipaten ngersakaken prajurit ingkang saged a nggladi para wanita ing tegal rejo.
- * HB I paring dhawuh dateng sundoro supados milih prajurit ingkang dipun dhawuhi nggladi ing tegal rejo

ADEGAN.III :TEGAL REJO

PARAGA. : RATU KDIPATEN, JAGABAYA, KI SARJIWO, NYI LESTARI,
BANDUNG. WARGA

- * Kang Sarjiwo lan jogoboyo mboten saged matur menapa - menapa naiika dipun timbali ratu kadipaten ing regol tegal rejo. Ratu kadipaten rumaos prihatios jalaran ki sarjiwo lan jogoboyo ingkang kedahipun matur kawontenan ing tompeyan nanging kanyata malah matur dora kepara malah nutup - nutupi kawontenan
- * Ki sarjiwo lan jagabaya rumaos getun awit menapa ingkang sampun dipun tindakaken. Sedaya menika dipun tindakaken jalaran sampun ngantos tampi duka
- * Nyai lestari ugi ngrumaosi lepat jalan sampun ngombyongi semahipun lan jagabaya.
- * Ratu kadipaten mboten maiben menawi sedaya sami ajrih nampi duka. Nanging sejatosipun kados pundi kemawon kanyatan ingkang dumadi injih kedah dipun aturaken lan mboten perlu dipun singidaken.
- * Bandung tungka lan sampun nganthi Dugul sak kanca. Ratu kadipaten rumaso remen dhateng Bandung jalaran kanyata saged dipun dadosaken tulada.
- * Dugul lajeng. Katimbangan mlebet ing pendapa tegal rejo. Sedaya sami kaget awit dhawuh menika

ADEGAN IV : KRATON

PARAGA : HB I, DANUREJO, SUROJO, MANGKOROWATI

* HB I rumaos sedih lan bingung. Menika dipun srapat dening Danurejo ingkang lajeng nyuwun pirsa perkawis Sundoro mugi saged a enggal rampung. Danurejo pitados menawi ratu kadipaten bade kelampahan malih sesambetanipun kaliyan sundoro.

* HB I ngendika menawi ribet manahipun menggaliaken wayah buyut Mustahar. HB I ngrumaosi bilih saya sepuh lan temtu mboten bade nenggani mustahar sak laminipun. Nanging menapa ingkang saged katilaraken sak mbenjang, ngengingi panggraita mila mustahar ingkang bade damel risak walandi. Menawi bab olah agami mila sampun mboten kuwatos jalaran Surojo injih bapakipun sak klangkung wegig ngengingi olah agami. HB I ngersakaken supados mustahar kedah mangertosi laku jawi ingkang ugi katindakaken dening para luhur rumiyin

* Surojo matur lan nyendikani menapa ingkang dados kersanipun eyang. Awit kados pundi kemawon mustahar menika tiyang jawi, dados sampun ngantos kecalan kapribaden jawi.

* HB I paring dhawuh supados mangkorowati lan garwanipun supados nggulowentah mustahar mboten namung mligi perkawis agami nanging ugi bab seserepan jawi

ADEGAN V : TEGAL REJO

PARAGA. : DUGUL, JAGABAYA, SARJIWO, BANDUNG, NYI LESTARI,
WARGA

* para warga sami bingung lan nengga pidana menapa ingkang bade kapatrapaken kangge dugul. Jagabaya ajrih sanget amargi gadah pemanggih menawi anakipun bade dipun pidana awrat. Sumi ugi ketinggal sedih lan nangis kemawon. Nanging ugi wonten warga ingkang remen menawi dugul dipun pidana awrat jalan damel mboten tentrem tompeyan.

* Bandung lajeng nyapih para warga supados sabar lan nyranti dugul ingkang saweg katimbangan mlebet. Lan menapa kemawon sak mangke katetepan saking ratu kadipaten temtu sampun dipun limbang kanthi permati lan wicaksana.

* Dugul medal ing regol tegal rejo. Sedaya sami saur manuk kepengin mangertos pidana ingkang dipun tampi. Wonten ingkang remen nanging ugi wonten ingkang sedih. Dugul ketinggal bingung lan sedih. Sedaya sami nyereg dateng Dugul. Dugul kanda menawi dipun dhawuhi mari anggenipun ngabotohan. Lan menawi mboten saged mareni bade kapidana awrat. Kosok wangsulipun menawi dugul saged mareni, badi dipun pasrahi tanggel jawab supados ndherekaken lan momong mustahar.

* Sedaya sami kaget

ADEGAN. II: OMAH DESA (7)
PARAGA : KECUK CS, SUMI, DUGUL,

* Sumi saweg dipun seneni dening kakangipun amargi anggene sesambetan kaliyan Dugul,. Kanthi pawadan menapa kemawon kecuk mboten remen sesambetan menika. Klobot lan parjan ngelingaken dhateng kecuk sampun ketegelen kaliyan sumi ngelingi wiwit alit sumi sampun dipun tilar kaliyan tiyang sepuhipun.

* sumi njaluk kaliyan kecuk supados nglilani sesambunganipun kaliyan dugul, jalaran sampun kelajeng tresna kaliyan dugul nanging kecuk tetep mboten mgentukaken. Lan ngancam bade tegel kaliyan sumu menawi sumi taksih wangkal. Kecuk sak kanca lajeng kesah

* Dugul dugi ing griyanipun Sumi. Sumi taken kaliyan Dugul menapa sakestu trersna kaliyan piyambakipun, awit kuatos menawi Dugul menika namung bade dolanan kemawon lan kepengin males kecuk ingkang tansah menmengsahan kaliyan dugul. Dugul mestekaken menawi sakestu remen kaliyan sumi lan kepengin ndadosaken sumi dados semahipun. Sumi rumaos remen. Dugul lajeng ngajak sumi mlebet. Dugul lan sumi mlebet.

* Klobot mlebet ing griyanipun sumi. Lan mboten mangertos menawi dugul ing lebet kaliyan sumi. Klobot nelakaken menawi remen kaliyan sumi. Awit mboten wonten wangsulan saking sumi, klobot lajeng mlebet. Nanging kaget lan mlajar sak sampunipun mangertosi dugul ugi wonten lebet kaliyan sumi.

ADEGAN III: GANDOK/ REGOL TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, KANG JARWO, SRI LESTARI, WARGA, MUSTAHAR

* Mustahar saweg njoged ing ngajengipun ratu kadipaten lan warga.

Saksampunipun rampung ratu kadipaten ngendika menawi mbeksa menika saged kangge sarana ngolah raos.

* kang jarwo nyuwun pirsu dhateng ratu kadipaten menapa pawadanipun dugul ingkang dipun pasrahi ngemong Mustahar, jalaran ngengingi tumindakipun dugul ingkang kirang sae menika.

* Ratu kadipaten ngendika menawi bade ngukum tiyang ingkang lepat menika mboten namung matrapi pidana nanging kedah wonten piwucal supados tiyang ingkang dipun pidana menika saged dados langkung sae lan tanggel jawab. Menawi dugul dipun pasrahi menika temtu perkawis ingkang awarat tumrapipun dugul lan ingkang pun ajab dugul bade saged tanggel jawab.

* Nyi lestari kuatos menawi mbenjang Mustahar bade pikantuk piwulang kirang sae. Ratu kadipaten mboten kuatos jalaran dugul mboteb bade wantun amargi ingkang nama tiyang menika temtu saged ewah. Inggang awon mboten sak laminipun bade awon

* ing njawi keprungu suwantenipun nom - noman ingkang saweg gladen . Ratu kadipaten kaderekane medai

* para nom - noman saweg gladen ing regol tegal rejo dipun pandegani dening bandung. Ratu kadipaten ingkang mirsani ketingal remen lan ngendika menawi olah kanuragan menika mboten namung kangge gagah - gagahan kemawon nanging ugi kangge ngolah jiwa.

ADEGAN IV: KRATON

PARAGA HB I, DANUREJO, SUNDORO

*HB I saweg naliti ringgit. Sampun sakwetawis ringgit menika namung dipun simpen wonten saklebetipun kothak. Kalamangsa mila HB I rumaos kapang kaliyan ringgit. Sundoro matur menawi wonten keparengipun HB I bade dipun adani ringgit wacucal menika. Patih Danurejo sak pemanggih kaliyan Sundoro. Menapa malih sampun sakwetawis wekdal mboten wonten ringgit wacucal menika. Ngiras pantes ugi kagem paring lelipur dhateng kawula ing alun - alun. Sundoro matur bilih sakmangke piyambakipun ingkang bade paring dhawuh abdi supados nyawisaken. Hb I rumaos remen amargi menika pemanggih ingkang sae.

* HB I mundhut pirsa menapa prajurit sampun wonten ingkang dipun kintun ing Tegal rejo kados panyuwunipun ratu kadipaten. Danureja matur menawi dhawuh sampun dipun tindakaken. HB I ngraosaken badanipun mboten kanten - kantenan.

* Sundoro matur menawi Ramanipun sare kemawon wonten lebet. Ratu kedaton lan mangkorowati dipun dhawuhi ndherekaken jengkaripun ingkang sinuwun.

* danurejo matur kalia sundoro menapa mboten langkung prayogi menawi ratu kadipaten kaaturi kondur langkung rumiyin ngengeti kasarasanipun ingkang sinuwun saweg kirang sae. Sundoro sarujuk.

ADEGAN V : DALAN

PARAGA : DUGUL, SAMAN, JAMALI, JAGABAYA

* jagabaya ngelingaken dhateng Dugul menawi jejibahan saking ratu kadipaten menika mila awrat. Jalaran menika ngembet kaliyan RM Mustahar mila piyambakipun kedah saged mantun saking pakulinan ingkang mboten sae.

* Dugul rumaos menawi piyambakipun dereng saged nyendikani dhawuhipun Ratu Kadipaten lan taksih nyuwun wekdal kangge mikul tanggel jawab menika.

* jagabaya rumaos gregeten kalia Dugul jalaran mboten saben kawula menika nampi kanugrahan kados dene Dugul lan pesen supados enggal - enggal nyendikani dhawuhipun ratu kadipaten menika. Lan ingkang baku kedah mantun saking pakulinan ala. Jagabaya kesah.

* dugula kanada kaliyan saman lan jamali menawi binar mawon kadenangan kaliyan klobot menawi piyambakipun saweg kalia sumi ing griyanipun

* saman lan jamali kuatos menawi klobot mangke ngantos wadul kaliyan kecuk, temtu bade ndadosaken perkawis ingkang sae.

* dugul mboten ajrih lan ngajak kanca - kancanipun tumuju ing tegal rejo

ADEGAN VI : TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, WARGA, SUROJO

* Ratu Kadipaten saweg nenggani para warga ingkang saweg gladen sesarengan kaliyan prajurit kraton. Tungka rawuhipun Surajo ingkang sajak kesesa. Ratu kadipaten mundhut pirsu dhateng wayahipun wonten kawigatosan menapa saengga nyusul dhateng tegal rejo menika.

* Surojo matur menawi ingkang sinuwun gerah, pramila menawi wwonten keparengipun Ratu Kadipaten dipun aturi kondur dhateng kraton langkung rumiyin. Ratu Kadipaten lajeng paring dhawuh supados Nyai lestari lan para kenya enggal tata - tata awit Ratu kadipaten ngersakaken kondur ing kraton ngayogyakarta.

* sedaya lajeng sami cecawis.

ADEGAN.III :TEGAL REJO

PARAGA. : RATU KDIPATEN, JAGABAYA, KI SARJIWO, NYI LESTARI,
BANDUNG. WARGA

- * Kang Sarjiwo lan jogoboyo mboten saged matur menapa - menapa naiika dipun timbali ratu kadipaten ing regol tegal rejo. Ratu kadipaten rumaos prihatios jalaran ki sarjiwo lan jogoboyo ingkang kedahipun matur kawontenan ing tompeyan nanging kanyata malah matur dora kepara malah nutup - nutupi kawontenan
- * Ki sarjiwo lan jagabaya rumaos getun awit menapa ingkang sampun dipun tindakaken. Sedaya menika dipun tindakaken jalaran sampun ngantos tampi duka
- * Nyai lestari ugi ngrumaosi lepat jalan sampun ngombyongi semahipun lan jagabaya.
- * Ratu kadipaten mboten maiben menawi sedaya sami ajrih nampi duka. Nanging sejatosipun kados pundi kemawon kanyatan ingkang dumadi injih kedah dipun aturaken lan mboten perlu dipun singidaken.
- * Bandung tungka lan sampun nganthi Dugul sak kanca. Ratu kadipaten rumaso remen dhateng Bandung jalaran kanyata saged dipun dadosaken tulada.
- * Dugul lajeng. Katimbangan mlebet ing pendapa tegal rejo. Sedaya sami kaget awit dhawuh menika

ADEGAN IV : KRATON

PARAGA : HB I, DANUREJO, SUROJO, MANGKOROWATI

* HB I rumaos sedih lan bingung. Menika dipun srapat dening Danurejo ingkang lajeng nyuwun pirsa perkawis Sundoro mugè saged a enggal rampung. Danurejo pitados menawi ratu kadipaten bade kelampahan malih sesambetanipun kaliyan sundoro.

* HB I ngendika menawi ribet manahipun nggaliaken wayah buyut Mustahar. HB I ngrumaosi bilih saya sepuh lan temtu mboten bade nenggani mustahar sak laminipun. Nanging menapa ingkang saged katilaraken sak mbenjang, ngengingi panggraita mila mustahar ingkang bade damel risak walandi. Menawi bab olah agami mila sampun mboten kuwatos jalaran Surojo injih bapakipun sak klangkung wegig ngengingi olah agami. HB I ngersakaken supados mustahar kedah mangertosi laku jawi ingkang ugi katindakaken dening para luhur rumiyin

* Surojo matur lan nyendikani menapa ingkang dados kersanipun eyang. Awit kados pundi kemawon mustahar menika tiyang jawi, dados sampun ngantos kecalan kapribaden jawi.

* HB I paring dhawuh supados mangkorowati lan garwanipun supados nggulowentah mustahar mboten namung mligi perkawis agami nanging ugi bab seserepan jawi

ADEGAN V : TEGAL REJO

PARAGA. : DUGUL, JAGABAYA, SARJIWO, BANDUNG, NYI LESTARI,
WARGA

* para warga sami bingung lan nengga pidana menapa ingkang bade kapatrapaken kangge dugul. Jagabaya ajrih sanget amargi gadah pemanggih menawi anakipun bade dipun pidana awrat. Sumi ugi ketingal sedih lan nangis kemawon. Nanging ugi wonten warga ingkang remen menawi dugul dipun pidana awrat jalan damel mboten tentrem tompeyan.

* Bandung lajeng nyapih para warga supados sabar lan nyranti dugul ingkang saweg katimbalan mlebet. Lan menapa kemawon sak mangke katetepan saking ratu kadipaten temtu sampun dipun limbang kanthi permati lan wicaksana.

* Dugul medal ing regol tegal rejo. Sedaya sami saur manuk kepengin mangertos pidana ingkang dipun tampi. Wonten ingkang remen nanging ugi wonten ingkang sedih. Dugul ketingal bingung lan sedih. Sedaya sami nyereg dateng Dugul. Dugul kanda menawi dipun dhawuhi mari anggenipun ngabotohan. Lan menawi mboten saged mareni bade kapidana awrat. Kosok wangsulipun menawi dugul saged mareni, badi dipun pasrahi tanggel jawab supados ndherekaken lan momong mustahar.

* Sedaya sami kaget

ADEGAN. II: OMAH DESA (7)
PARAGA : KECUK CS, SUMI, DUGUL,

* Sumi saweg dipun seneni dening kakangipun amargi anggene sesambetan kaliyan Dugul,. Kanthi pawadan menapa kemawon kecuk mboten remen sesambetan menika. Klobot lan parjan ngelingaken dhateng kecuk sampun ketegelen kaliyan sumi ngelingi wiwit alit sumi sampun dipun tilar kaliyan tiyang sepuhipun.

* sumi njaluk kaliyan kecuk supados nglilani sesambunganipun kaliyan dugul, jalaran sampun kelajeng tresna kaliyan dugul nanging kecuk tetep mboten mgentukaken. Lan ngancam bade tegel kaliyan sumu menawi sumi taksih wangkal. Kecuk sak kanca lajeng kesah

* Dugul dugi ing griyanipun Sumi. Sumi taken kaliyan Dugul menapa sakestu trersna kaliyan piyambakipun, awit kuatos menawi Dugul menika namung bade dolanan kemawon lan kepengin males kecuk ingkang tansah menmengsahan kaliyan dugul. Dugul mestekaken menawi sakestu remen kaliyan sumi lan kepengin ndadosaken sumi dados semahipun. Sumi rumaos remen. Dugul lajeng ngajak sumi mlebet. Dugul lan sumi mlebet.

* Klobot mlebet ing griyanipun sumi. Lan mboten mangertos menawi dugul ing lebet kaliyan sumi. Klobot nelakaken menawi remen kaliyan sumi. Awit mboten wonten wangsulan saking sumi, klobot lajeng mlebet. Nanging kaget lan mlajar sak sampunipun mangertosi dugul ugi wonten lebet kaliyan sumi.

ADEGAN III: GANDOK/ REGOL TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, KANG JARWO, SRI LESTARI, WARGA, MUSTAHAR

* Mustahar saweg njoged ing ngajengipun ratu kadipaten lan warga.

Saksampunipun rampung ratu kadipaten ngendika menawi mbeksa menika saged kangge sarana ngolah raos.

* kang jarwo nyuwun pirsu dhateng ratu kadipaten menapa pawadanipun dugul ingkang dipun pasrahi ngemong Mustahar, jalaran ngengingi tumindakipun dugul ingkang kirang sae menika.

* Ratu kadipaten ngendika menawi bade ngukum tiyang ingkang lepat menika mboten namung matrapi pidana nanging kedah wonten piwucal supados tiyang ingkang dipun pidana menika saged dados langkung sae lan tanggel jawab. Menawi dugul dipun pasrahi menika temtu perkawis ingkang awarat tumrapipun dugul lan ingkang pun ajab dugul bade saged tanggel jawab.

* Nyi lestari kuatos menawi mbenjang Mustahar bade pikantuk piwulang kirang sae. Ratu kadipaten mboten kuatos jalaran dugul mboteb bade wantun amargi ingkang nama tiyang menika temtu saged ewah. Inggang awon mboten sak laminipun bade awon

* ing njawi keprungu suwantenipun nom - noman ingkang saweg gladen . Ratu kadipaten kaderekane medai

* para nom - noman saweg gladen ing regol tegal rejo dipun pandegani dening bandung. Ratu kadipaten ingkang mirsani ketingal remen lan ngendika menawi olah kanuragan menika mboten namung kangge gagah - gagahan kemawon nanging ugi kangge ngolah jiwa.

ADEGAN IV: KRATON

PARAGA HB I, DANUREJO, SUNDORO

*HB I saweg naliti ringgit. Sampun sakwetawis ringgit menika namung dipun simpen wonten saklebetipun kothak. Kalamangsa mila HB I rumaos kapang kaliyan ringgit. Sundoro matur menawi wonten keparengipun HB I bade dipun adani ringgit wacucal menika. Patih Danurejo sak pemanggih kaliyan Sundoro. Menapa malih sampun sakwetawis wekdal mboten wonten ringgit wacucal menika. Ngiras pantes ugi kagem paring lelipur dhateng kawula ing alun - alun. Sundoro matur bilih sakmangke piyambakipun ingkang bade paring dhawuh abdi supados nyawisaken. Hb I rumaos remen amargi menika pemanggih ingkang sae.

* HB I mundhut pirsa menapa prajurit sampun wonten ingkang dipun kintun ing Tegal rejo kados panyuwunipun ratu kadipaten. Danureja matur menawi dhawuh sampun dipun tindakaken. HB I ngraosaken badanipun mboten kanten - kantenan.

* Sundoro matur menawi Ramanipun sare kemawon wonten lebet. Ratu kedaton lan mangkorowati dipun dhawuhi ndherekaken jengkaripun ingkang sinuwun.

* danurejo matur kalia sundoro menapa mboten langkung prayogi menawi ratu kadipaten kaaturi kondur langkung rumiyin ngengeti kasarasanipun ingkang sinuwun saweg kirang sae. Sundoro sarujuk.

ADEGAN V : DALAN

PARAGA : DUGUL, SAMAN, JAMALI, JAGABAYA

* jagabaya ngelingaken dhateng Dugul menawi jejibahan saking ratu kadipaten menika mila awrat. Jalaran menika ngembet kaliyan RM Mustahar mila piyambakipun kedah saged mantun saking pakulinan ingkang mboten sae.

* Dugul rumaos menawi piyambakipun dereng saged nyendikani dhawuhipun Ratu Kadipaten lan taksih nyuwun wekdal kangge mikul tanggel jawab menika.

* jagabaya rumaos gregeten kalia Dugul jalaran mboten saben kawula menika nampi kanugrahan kados dene Dugul lan pesen supados enggal - enggal nyendikani dhawuhipun ratu kadipaten menika. Lan ingkang baku kedah mantun saking pakulinan ala. Jagabaya kesah.

* dugula kanada kaliyan saman lan jamali menawi binar mawon kadenangan kaliyan klobot menawi piyambakipun saweg kalia sumi ing griyanipun

* saman lan jamali kuatos menawi klobot mangke ngantos wadul kaliyan kecuk, temtu bade ndadosaken perkawis ingkang sae.

* dugul mboten ajrih lan ngajak kanca - kancanipun tumuju ing tegal rejo

ADEGAN VI : TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, WARGA, SUROJO

* Ratu Kadipaten saweg nenggani para warga ingkang saweg gladen sesarengan kaliyan prajurit kraton. Tungka rawuhipun Surajo ingkang sajak kesesa. Ratu kadipaten mundhut pirsu dhateng wayahipun wonten kawigatosan menapa saengga nyusul dhateng tegal rejo menika.

* Surojo matur menawi ingkang sinuwun gerah, pramila menawi wwonten keparengipun Ratu Kadipaten dipun aturi kondur dhateng kraton langkung rumiyin. Ratu Kadipaten lajeng paring dhawuh supados Nyai lestari lan para kenya enggal tata - tata awit Ratu kadipaten ngersakaken kondur ing kraton ngayogyakarta.

* sedaya lajeng sami cecawis.

ADEGAN IV : KRATON

PARAGA : HB I, DANUREJO, SUROJO, MANGKOROWATI

* HB I rumaos sedih lan bingung. Menika dipun srapat dening Danurejo ingkang lajeng nyuwun pirsa perkawis Sundoro mugi saged a enggal rampung. Danurejo pitados menawi ratu kadipaten bade kelampahan malih sesambetanipun kaliyan sundoro.

* HB I ngendika menawi ribet manahipun menggaliaken wayah buyut Mustahar. HB I ngrumaosi bilih saya sepuh lan temtu mboten bade nenggani mustahar sak laminipun. Nanging menapa ingkang saged katilaraken sak mbenjang, ngengingi panggraita mila mustahar ingkang bade damel risak walandi. Menawi bab olah agami mila sampun mboten kuwatos jalaran Surojo injih bapakipun sak klangkung wegig ngengingi olah agami. HB I ngersakaken supados mustahar kedah mangertosi laku jawi ingkang ugi katindakaken dening para luhur rumiyin

* Surojo matur lan nyendikani menapa ingkang dados kersanipun eyang. Awit kados pundi kemawon mustahar menika tiyang jawi, dados sampun ngantos kecalan kapribaden jawi.

* HB I paring dhawuh supados mangkorowati lan garwanipun supados nggulowentah mustahar mboten namung mligi perkawis agami nanging ugi bab seserepan jawi

ADEGAN V : TEGAL REJO

PARAGA. : DUGUL, JAGABAYA, SARJIWO, BANDUNG, NYI LESTARI,
WARGA

* para warga sami bingung lan nengga pidana menapa ingkang bade kapatrapaken kangge dugul. Jagabaya ajrih sanget amargi gadah pemanggih menawi anakipun bade dipun pidana awrat. Sumi ugi ketinggal sedih lan nangis kemawon. Nanging ugi wonten warga ingkang remen menawi dugul dipun pidana awrat jalan damel mboten tentrem tompeyan.

* Bandung lajeng nyapih para warga supados sabar lan nyranti dugul ingkang saweg katimbangan mlebet. Lan menapa kemawon sak mangke katetepan saking ratu kadipaten temtu sampun dipun limbang kanthi permati lan wicaksana.

* Dugul medal ing regol tegal rejo. Sedaya sami saur manuk kepengin mangertos pidana ingkang dipun tampi. Wonten ingkang remen nanging ugi wonten ingkang sedih. Dugul ketinggal bingung lan sedih. Sedaya sami nyereg dateng Dugul. Dugul kanda menawi dipun dhawuhi mari anggenipun ngabotohan. Lan menawi mboten saged mareni bade kapidana awrat. Kosok wangsulipun menawi dugul saged mareni, badi dipun pasrahi tanggel jawab supados ndherekaken lan momong mustahar.

* Sedaya sami kaget

ADEGAN. II: OMAH DESA (7)
PARAGA : KECUK CS, SUMI, DUGUL,

* Sumi saweg dipun seneni dening kakangipun amargi anggene sesambetan kaliyan Dugul,. Kanthi pawadan menapa kemawon kecuk mboten remen sesambetan menika. Klobot lan parjan ngelingaken dhateng kecuk sampun ketegelen kaliyan sumi ngelingi wiwit alit sumi sampun dipun tilar kaliyan tiyang sepuhipun.

* sumi njaluk kaliyan kecuk supados nglilani sesambunganipun kaliyan dugul, jalaran sampun kelajeng tresna kaliyan dugul nanging kecuk tetep mboten mgentukaken. Lan ngancam bade tegel kaliyan sumu menawi sumi taksih wangkal. Kecuk sak kanca lajeng kesah

* Dugul dugi ing griyanipun Sumi. Sumi taken kaliyan Dugul menapa sakestu trersna kaliyan piyambakipun, awit kuatos menawi Dugul menika namung bade dolanan kemawon lan kepengin males kecuk ingkang tansah menmengsahan kaliyan dugul. Dugul mestekaken menawi sakestu remen kaliyan sumi lan kepengin ndadosaken sumi dados semahipun. Sumi rumaos remen. Dugul lajeng ngajak sumi mlebet. Dugul lan sumi mlebet.

* Klobot mlebet ing griyanipun sumi. Lan mboten mangertos menawi dugul ing lebet kaliyan sumi. Klobot nelakaken menawi remen kaliyan sumi. Awit mboten wonten wangsulan saking sumi, klobot lajeng mlebet. Nanging kaget lan mlajar sak sampunipun mangertosi dugul ugi wonten lebet kaliyan sumi.

ADEGAN III: GANDOK/ REGOL TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, KANG JARWO, SRI LESTARI, WARGA, MUSTAHAR

* Mustahar saweg njoged ing ngajengipun ratu kadipaten lan warga.

Saksampunipun rampung ratu kadipaten ngendika menawi mbeksa menika saged kangge sarana ngolah raos.

* kang jarwo nyuwun pirsu dhateng ratu kadipaten menapa pawadanipun dugul ingkang dipun pasrahi ngemong Mustahar, jalaran ngengingi tumindakipun dugul ingkang kirang sae menika.

* Ratu kadipaten ngendika menawi bade ngukum tiyang ingkang lepat menika mboten namung matrapi pidana nanging kedah wonten piwucal supados tiyang ingkang dipun pidana menika saged dados langkung sae lan tanggel jawab. Menawi dugul dipun pasrahi menika temtu perkawis ingkang awarat tumrapipun dugul lan ingkang pun ajab dugul bade saged tanggel jawab.

* Nyi lestari kuatos menawi mbenjang Mustahar bade pikantuk piwulang kirang sae. Ratu kadipaten mboten kuatos jalaran dugul mboteb bade wantun amargi ingkang nama tiyang menika temtu saged ewah. Inggang awon mboten sak laminipun bade awon

* ing njawi keprungu suwantenipun nom - noman ingkang saweg gladen . Ratu kadipaten kaderekane medai

* para nom - noman saweg gladen ing regol tegal rejo dipun pandegani dening bandung. Ratu kadipaten ingkang mirsani ketingal remen lan ngendika menawi olah kanuragan menika mboten namung kangge gagah - gagahan kemawon nanging ugi kangge ngolah jiwa.

ADEGAN IV: KRATON

PARAGA HB I, DANUREJO, SUNDORO

*HB I saweg naliti ringgit. Sampun sakwetawis ringgit menika namung dipun simpen wonten saklebetipun kothak. Kalamangsa mila HB I rumaos kapang kaliyan ringgit. Sundoro matur menawi wonten keparengipun HB I bade dipun adani ringgit wacucal menika. Patih Danurejo sak pemanggih kaliyan Sundoro. Menapa malih sampun sakwetawis wekdal mboten wonten ringgit wacucal menika. Ngiras pantes ugi kagem paring lelipur dhateng kawula ing alun - alun. Sundoro matur bilih sakmangke piyambakipun ingkang bade paring dhawuh abdi supados nyawisaken. Hb I rumaos remen amargi menika pemanggih ingkang sae.

* HB I mundhut pirsa menapa prajurit sampun wonten ingkang dipun kintun ing Tegal rejo kados panyuwunipun ratu kadipaten. Danureja matur menawi dhawuh sampun dipun tindakaken. HB I ngraosaken badanipun mboten kanten - kantenan.

* Sundoro matur menawi Ramanipun sare kemawon wonten lebet. Ratu kedaton lan mangkorowati dipun dhawuhi ndherekaken jengkaripun ingkang sinuwun.

* danurejo matur kalia sundoro menapa mboten langkung prayogi menawi ratu kadipaten kaaturi kondur langkung rumiyin ngengeti kasarasanipun ingkang sinuwun saweg kirang sae. Sundoro sarujuk.

ADEGAN V : DALAN

PARAGA : DUGUL, SAMAN, JAMALI, JAGABAYA

* jagabaya ngelingaken dhateng Dugul menawi jejibahan saking ratu kadipaten menika mila awrat. Jalaran menika ngembet kaliyan RM Mustahar mila piyambakipun kedah saged mantun saking pakulinan ingkang mboten sae.

* Dugul rumaos menawi piyambakipun dereng saged nyendikani dhawuhipun Ratu Kadipaten lan taksih nyuwun wekdal kangge mikul tanggel jawab menika.

* jagabaya rumaos gregeten kalia Dugul jalaran mboten saben kawula menika nampi kanugrahan kados dene Dugul lan pesen supados enggal - enggal nyendikani dhawuhipun ratu kadipaten menika. Lan ingkang baku kedah mantun saking pakulinan ala. Jagabaya kesah.

* dugula kanada kaliyan saman lan jamali menawi binar mawon kadenangan kaliyan klobot menawi piyambakipun saweg kalia sumi ing griyanipun

* saman lan jamali kuatos menawi klobot mangke ngantos wadul kaliyan kecuk, temtu bade ndadosaken perkawis ingkang sae.

* dugul mboten ajrih lan ngajak kanca - kancanipun tumuju ing tegal rejo

ADEGAN VI : TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, WARGA, SUROJO

* Ratu Kadipaten saweg nenggani para warga ingkang saweg gladen sesarengan kaliyan prajurit kraton. Tungka rawuhipun Surajo ingkang sajak kesesa. Ratu kadipaten mundhut pirsu dhateng wayahipun wonten kawigatosan menapa saengga nyusul dhateng tegal rejo menika.

* Surojo matur menawi ingkang sinuwun gerah, pramila menawi wwonten keparengipun Ratu Kadipaten dipun aturi kondur dhateng kraton langkung rumiyin. Ratu Kadipaten lajeng paring dhawuh supados Nyai lestari lan para kenya enggal tata - tata awit Ratu kadipaten ngersakaken kondur ing kraton ngayogyakarta.

* sedaya lajeng sami cecawis.

ADEGAN V : TEGAL REJO

PARAGA. : DUGUL, JAGABAYA, SARJIWO, BANDUNG, NYI LESTARI,
WARGA

* para warga sami bingung lan nengga pidana menapa ingkang bade kaptatrapaken kangge dugul. Jagabaya ajrih sanget amargi gadah pemanggih menawi anakipun bade dipun pidana awrat. Sumi ugi ketinggal sedih lan nangis kemawon. Nanging ugi wonten warga ingkang remen menawi dugul dipun pidana awrat jalan damel mboten tentrem tompeyan.

* Bandung lajeng nyapih para warga supados sabar lan nyranti dugul ingkang saweg katimbalan mlebet. Lan menapa kemawon sak mangke katetepan saking ratu kadipaten temtu sampun dipun limbang kanthi permati lan wicaksana.

* Dugul medal ing regol tegal rejo. Sedaya sami saur manuk kepengin mangertos pidana ingkang dipun tampi. Wonten ingkang remen nanging ugi wonten ingkang sedih. Dugul ketinggal bingung lan sedih. Sedaya sami nyereg dateng Dugul. Dugul kanda menawi dipun dhawuhi mari anggenipun ngabotohan. Lan menawi mboten saged mareni bade kapidana awrat. Kosok wangsulipun menawi dugul saged mareni, badi dipun pasrahi tanggel jawab supados ndherekaken lan momong mustahar.

* Sedaya sami kaget

ADEGAN. II: OMAH DESA (7)
PARAGA : KECUK CS, SUMI, DUGUL,

* Sumi saweg dipun seneni dening kakangipun amargi anggene sesambetan kaliyan Dugul,. Kanthi pawadan menapa kemawon kecuk mboten remen sesambetan menika. Klobot lan parjan ngelingaken dhateng kecuk sampun ketegelen kaliyan sumi ngelingi wiwit alit sumi sampun dipun tilar kaliyan tiyang sepuhipun.

* sumi njaluk kaliyan kecuk supados nglilani sesambunganipun kaliyan dugul, jalaran sampun kelajeng tresna kaliyan dugul nanging kecuk tetep mboten mgentukaken. Lan ngancam bade tegel kaliyan sumu menawi sumi taksih wangkal. Kecuk sak kanca lajeng kesah

* Dugul dugi ing griyanipun Sumi. Sumi taken kaliyan Dugul menapa sakestu trersna kaliyan piyambakipun, awit kuatos menawi Dugul menika namung bade dolanan kemawon lan kepengin males kecuk ingkang tansah menmengsahan kaliyan dugul. Dugul mestekaken menawi sakestu remen kaliyan sumi lan kepengin ndadosaken sumi dados semahipun. Sumi rumaos remen. Dugul lajeng ngajak sumi mlebet. Dugul lan sumi mlebet.

* Klobot mlebet ing griyanipun sumi. Lan mboten mangertos menawi dugul ing lebet kaliyan sumi. Klobot nelakaken menawi remen kaliyan sumi. Awit mboten wonten wangsulan saking sumi, klobot lajeng mlebet. Nanging kaget lan mlajar sak sampunipun mangertosi dugul ugi wonten lebet kaliyan sumi.

ADEGAN III: GANDOK/ REGOL TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, KANG JARWO, SRI LESTARI, WARGA, MUSTAHAR

* Mustahar saweg njoged ing ngajengipun ratu kadipaten lan warga.

Saksampunipun rampung ratu kadipaten ngendika menawi mbeksa menika saged kangge sarana ngolah raos.

* kang jarwo nyuwun pirsu dhateng ratu kadipaten menapa pawadanipun dugul ingkang dipun pasrahi ngemong Mustahar, jalaran ngengingi tumindakipun dugul ingkang kirang sae menika.

* Ratu kadipaten ngendika menawi bade ngukum tiyang ingkang lepat menika mboten namung matrapi pidana nanging kedah wonten piwucal supados tiyang ingkang dipun pidana menika saged dados langkung sae lan tanggel jawab. Menawi dugul dipun pasrahi menika temtu perkawis ingkang awarat tumrapipun dugul lan ingkang pun ajab dugul bade saged tanggel jawab.

* Nyi lestari kuatos menawi mbenjang Mustahar bade pikantuk piwulang kirang sae. Ratu kadipaten mboten kuatos jalaran dugul mboteb bade wantun amargi ingkang nama tiyang menika temtu saged ewah. Inggang awon mboten sak laminipun bade awon

* ing njawi keprungu suwantenipun nom - noman ingkang saweg gladen . Ratu kadipaten kaderekane medai

* para nom - noman saweg gladen ing regol tegal rejo dipun pandegani dening bandung. Ratu kadipaten ingkang mirsani ketingal remen lan ngendika menawi olah kanuragan menika mboten namung kangge gagah - gagahan kemawon nanging ugi kangge ngolah jiwa.

ADEGAN IV: KRATON

PARAGA HB I, DANUREJO, SUNDORO

*HB I saweg naliti ringgit. Sampun sakwetawis ringgit menika namung dipun simpen wonten saklebetipun kothak. Kalamangsa mila HB I rumaos kapang kaliyan ringgit. Sundoro matur menawi wonten keparengipun HB I bade dipun adani ringgit wacucal menika. Patih Danurejo sak pemanggih kaliyan Sundoro. Menapa malih sampun sakwetawis wekdal mboten wonten ringgit wacucal menika. Ngiras pantes ugi kagem paring lelipur dhateng kawula ing alun - alun. Sundoro matur bilih sakmangke piyambakipun ingkang bade paring dhawuh abdi supados nyawisaken. Hb I rumaos remen amargi menika pemanggih ingkang sae.

* HB I mundhut pirsa menapa prajurit sampun wonten ingkang dipun kintun ing Tegal rejo kados panyuwunipun ratu kadipaten. Danureja matur menawi dhawuh sampun dipun tindakaken. HB I ngraosaken badanipun mboten kanten - kantenan.

* Sundoro matur menawi Ramanipun sare kemawon wonten lebet. Ratu kedaton lan mangkorowati dipun dhawuhi ndherekaken jengkaripun ingkang sinuwun.

* danurejo matur kalia sundoro menapa mboten langkung prayogi menawi ratu kadipaten kaaturi kondur langkung rumiyin ngengeti kasarasanipun ingkang sinuwun saweg kirang sae. Sundoro sarujuk.

ADEGAN V : DALAN

PARAGA : DUGUL, SAMAN, JAMALI, JAGABAYA

* jagabaya ngelingaken dhateng Dugul menawi jejibahan saking ratu kadipaten menika mila awrat. Jalaran menika ngembet kaliyan RM Mustahar mila piyambakipun kedah saged mantun saking pakulinan ingkang mboten sae.

* Dugul rumaos menawi piyambakipun dereng saged nyendikani dhawuhipun Ratu Kadipaten lan taksih nyuwun wekdal kangge mikul tanggel jawab menika.

* jagabaya rumaos gregeten kalia Dugul jalaran mboten saben kawula menika nampi kanugrahan kados dene Dugul lan pesen supados enggal - enggal nyendikani dhawuhipun ratu kadipaten menika. Lan ingkang baku kedah mantun saking pakulinan ala. Jagabaya kesah.

* dugula kanada kaliyan saman lan jamali menawi binar mawon kadenangan kaliyan klobot menawi piyambakipun saweg kalia sumi ing griyanipun

* saman lan jamali kuatos menawi klobot mangke ngantos wadul kaliyan kecuk, temtu bade ndadosaken perkawis ingkang sae.

* dugul mboten ajrih lan ngajak kanca - kancanipun tumuju ing tegal rejo

ADEGAN VI : TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, WARGA, SUROJO

* Ratu Kadipaten saweg nenggani para warga ingkang saweg gladen sesarengan kaliyan prajurit kraton. Tungka rawuhipun Surajo ingkang sajak kesesa. Ratu kadipaten mundhut pirsu dhateng wayahipun wonten kawigatosan menapa saengga nyusul dhateng tegal rejo menika.

* Surojo matur menawi ingkang sinuwun gerah, pramila menawi wwonten keparengipun Ratu Kadipaten dipun aturi kondur dhateng kraton langkung rumiyin. Ratu Kadipaten lajeng paring dhawuh supados Nyai lestari lan para kenya enggal tata - tata awit Ratu kadipaten ngersakaken kondur ing kraton ngayogyakarta.

* sedaya lajeng sami cecawis.

ADEGAN. II: OMAH DESA (7)
PARAGA : KECUK CS, SUMI, DUGUL,

* Sumi saweg dipun seneni dening kakangipun amargi anggene sesambetan kaliyan Dugul,. Kanthi pawadan menapa kemawon kecek mboten remen sesambetan menika. Klobot lan parjan ngelingaken dhateng kecek sampun ketegelen kaliyan sumi ngelingi wiwit alit sumi sampun dipun tilar kaliyan tiyang sepuhipun.

* sumi njaluk kaliyan kecek supados nglilani sesambunganipun kaliyan dugul, jalaran sampun kelajeng tresna kaliyan dugul nanging kecek tetep mboten mgentukaken. Lan ngancam bade tegel kaliyan sumu menawi sumi taksih wangkal. Kecek sak kanca lajeng kesah

* Dugul dugi ing griyanipun Sumi. Sumi taken kaliyan Dugul menapa sakestu trersna kaliyan piyambakipun, awit kuatos menawi Dugul menika namung bade dolanan kemawon lan kepengin males kecek ingkang tansah menmengsahan kaliyan dugul. Dugul mestekaken menawi sakestu remen kaliyan sumi lan kepengin ndadosaken sumi dados semahipun. Sumi rumaos remen. Dugul lajeng ngajak sumi mlebet. Dugul lan sumi mlebet.

* Klobot mlebet ing griyanipun sumi. Lan mboten mangertos menawi dugul ing lebet kaliyan sumi. Klobot nelakaken menawi remen kaliyan sumi. Awit mboten wonten wangsulan saking sumi, klobot lajeng mlebet. Nanging kaget lan mlajar sak sampunipun mangertosi dugul ugi wonten lebet kaliyan sumi.

ADEGAN III: GANDOK/ REGOL TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, KANG JARWO, SRI LESTARI, WARGA, MUSTAHAR

* Mustahar saweg njoged ing ngajengipun ratu kadipaten lan warga.

Saksampunipun rampung ratu kadipaten ngendika menawi mbeksa menika saged kangge sarana ngolah raos.

* kang jarwo nyuwun pirsu dhateng ratu kadipaten menapa pawadanipun dugul ingkang dipun pasrahi ngemong Mustahar, jalaran ngengingi tumindakipun dugul ingkang kirang sae menika.

* Ratu kadipaten ngendika menawi bade ngukum tiyang ingkang lepat menika mboten namung matrapi pidana nanging kedah wonten piwucal supados tiyang ingkang dipun pidana menika saged dados langkung sae lan tanggel jawab. Menawi dugul dipun pasrahi menika temtu perkawis ingkang awarat tumrapipun dugul lan ingkang pun ajab dugul bade saged tanggel jawab.

* Nyi lestari kuatos menawi mbenjang Mustahar bade pikantuk piwulang kirang sae. Ratu kadipaten mboten kuatos jalaran dugul mboteb bade wantun amargi ingkang nama tiyang menika temtu saged ewah. Inggang awon mboten sak laminipun bade awon

* ing njawi keprungu suwantenipun nom - noman ingkang saweg gladen . Ratu kadipaten kaderekane medai

* para nom - noman saweg gladen ing regol tegal rejo dipun pandegani dening bandung. Ratu kadipaten ingkang mirsani ketingal remen lan ngendika menawi olah kanuragan menika mboten namung kangge gagah - gagahan kemawon nanging ugi kangge ngolah jiwa.

ADEGAN IV: KRATON

PARAGA HB I, DANUREJO, SUNDORO

*HB I saweg naliti ringgit. Sampun sakwetawis ringgit menika namung dipun simpen wonten saklebetipun kothak. Kalamangsa mila HB I rumaos kapang kaliyan ringgit. Sundoro matur menawi wonten keparengipun HB I bade dipun adani ringgit wacucal menika. Patih Danurejo sak pemanggih kaliyan Sundoro. Menapa malih sampun sakwetawis wekdal mboten wonten ringgit wacucal menika. Ngiras pantes ugi kagem paring lelipur dhateng kawula ing alun - alun. Sundoro matur bilih sakmangke piyambakipun ingkang bade paring dhawuh abdi supados nyawisaken. Hb I rumaos remen amargi menika pemanggih ingkang sae.

* HB I mundhut pirsa menapa prajurit sampun wonten ingkang dipun kintun ing Tegal rejo kados panyuwunipun ratu kadipaten. Danureja matur menawi dhawuh sampun dipun tindakaken. HB I ngraosaken badanipun mboten kanten - kantenan.

* Sundoro matur menawi Ramanipun sare kemawon wonten lebet. Ratu kedaton lan mangkorowati dipun dhawuhi ndherekaken jengkaripun ingkang sinuwun.

* danurejo matur kalia sundoro menapa mboten langkung prayogi menawi ratu kadipaten kaaturi kondur langkung rumiyin ngengeti kasarasanipun ingkang sinuwun saweg kirang sae. Sundoro sarujuk.

ADEGAN V : DALAN

PARAGA : DUGUL, SAMAN, JAMALI, JAGABAYA

* jagabaya ngelingaken dhateng Dugul menawi jejibahan saking ratu kadipaten menika mila awrat. Jalaran menika ngembet kaliyan RM Mustahar mila piyambakipun kedah saged mantun saking pakulinan ingkang mboten sae.

* Dugul rumaos menawi piyambakipun dereng saged nyendikani dhawuhipun Ratu Kadipaten lan taksih nyuwun wekdal kangge mikul tanggel jawab menika.

* jagabaya rumaos gregeten kalia Dugul jalaran mboten saben kawula menika nampi kanugrahan kados dene Dugul lan pesen supados enggal - enggal nyendikani dhawuhipun ratu kadipaten menika. Lan ingkang baku kedah mantun saking pakulinan ala. Jagabaya kesah.

* dugula kanada kaliyan saman lan jamali menawi binar mawon kadenangan kaliyan klobot menawi piyambakipun saweg kalia sumi ing griyanipun

* saman lan jamali kuatos menawi klobot mangke ngantos wadul kaliyan kecuk, temtu bade ndadosaken perkawis ingkang sae.

* dugul mboten ajrih lan ngajak kanca - kancanipun tumuju ing tegal rejo

ADEGAN VI : TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, WARGA, SUROJO

* Ratu Kadipaten saweg nenggani para warga ingkang saweg gladen sesarengan kaliyan prajurit kraton. Tungka rawuhipun Surajo ingkang sajak kesesa. Ratu kadipaten mundhut pirsu dhateng wayahipun wonten kawigatosan menapa saengga nyusul dhateng tegal rejo menika.

* Surojo matur menawi ingkang sinuwun gerah, pramila menawi wwonten keparengipun Ratu Kadipaten dipun aturi kondur dhateng kraton langkung rumiyin. Ratu Kadipaten lajeng paring dhawuh supados Nyai lestari lan para kenya enggal tata - tata awit Ratu kadipaten ngersakaken kondur ing kraton ngayogyakarta.

* sedaya lajeng sami cecawis.

ADEGAN III: GANDOK/ REGOL TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, KANG JARWO, SRI LESTARI, WARGA, MUSTAHAR

* Mustahar saweg njoged ing ngajengipun ratu kadipaten lan warga.

Saksampunipun rampung ratu kadipaten ngendika menawi mbeksa menika saged kangge sarana ngolah raos.

* kang jarwo nyuwun pirsu dhateng ratu kadipaten menapa pawadanipun dugul ingkang dipun pasrahi ngemong Mustahar, jalaran ngengingi tumindakipun dugul ingkang kirang sae menika.

* Ratu kadipaten ngendika menawi bade ngukum tiyang ingkang lepat menika mboten namung matrapi pidana nanging kedah wonten piwucal supados tiyang ingkang dipun pidana menika saged dados langkung sae lan tanggel jawab. Menawi dugul dipun pasrahi menika temtu perkawis ingkang awarat tumrapipun dugul lan ingkang pun ajab dugul bade saged tanggel jawab.

* Nyi lestari kuatos menawi mbenjang Mustahar bade pikantuk piwulang kirang sae. Ratu kadipaten mboten kuatos jalaran dugul mboteb bade wantun amargi ingkang nama tiyang menika temtu saged ewah. Inggang awon mboten sak laminipun bade awon

* ing njawi keprungu suwantenipun nom - noman ingkang saweg gladen . Ratu kadipaten kaderekane medai

* para nom - noman saweg gladen ing regol tegal rejo dipun pandegani dening bandung. Ratu kadipaten ingkang mirsani ketingal remen lan ngendika menawi olah kanuragan menika mboten namung kangge gagah - gagahan kemawon nanging ugi kangge ngolah jiwa.

ADEGAN IV: KRATON

PARAGA HB I, DANUREJO, SUNDORO

*HB I saweg naliti ringgit. Sampun sakwetawis ringgit menika namung dipun simpen wonten saklebetipun kothak. Kalamangsa mila HB I rumaos kapang kaliyan ringgit. Sundoro matur menawi wonten keparengipun HB I bade dipun adani ringgit wacucal menika. Patih Danurejo sak pemanggih kaliyan Sundoro. Menapa malih sampun sakwetawis wekdal mboten wonten ringgit wacucal menika. Ngiras pantes ugi kagem paring lelipur dhateng kawula ing alun - alun. Sundoro matur bilih sakmangke piyambakipun ingkang bade paring dhawuh abdi supados nyawisaken. Hb I rumaos remen amargi menika pemanggih ingkang sae.

* HB I mundhut pirsa menapa prajurit sampun wonten ingkang dipun kintun ing Tegal rejo kados panyuwunipun ratu kadipaten. Danureja matur menawi dhawuh sampun dipun tindakaken. HB I ngraosaken badanipun mboten kanten - kantenan.

* Sundoro matur menawi Ramanipun sare kemawon wonten lebet. Ratu kedaton lan mangkorowati dipun dhawuhi ndherekaken jengkaripun ingkang sinuwun.

* danurejo matur kalia sundoro menapa mboten langkung prayogi menawi ratu kadipaten kaaturi kondur langkung rumiyin ngengeti kasarasanipun ingkang sinuwun saweg kirang sae. Sundoro sarujuk.

ADEGAN V : DALAN

PARAGA : DUGUL, SAMAN, JAMALI, JAGABAYA

* jagabaya ngelingaken dhateng Dugul menawi jejibahan saking ratu kadipaten menika mila awrat. Jalaran menika ngembet kaliyan RM Mustahar mila piyambakipun kedah saged mantun saking pakulinan ingkang mboten sae.

* Dugul rumaos menawi piyambakipun dereng saged nyendikani dhawuhipun Ratu Kadipaten lan taksih nyuwun wekdal kangge mikul tanggel jawab menika.

* jagabaya rumaos gregeten kalia Dugul jalaran mboten saben kawula menika nampi kanugrahan kados dene Dugul lan pesen supados enggal - enggal nyendikani dhawuhipun ratu kadipaten menika. Lan ingkang baku kedah mantun saking pakulinan ala. Jagabaya kesah.

* dugula kanada kaliyan saman lan jamali menawi binar mawon kadenangan kaliyan klobot menawi piyambakipun saweg kalia sumi ing griyanipun

* saman lan jamali kuatos menawi klobot mangke ngantos wadul kaliyan kecuk, temtu bade ndadosaken perkawis ingkang sae.

* dugul mboten ajrih lan ngajak kanca - kancanipun tumuju ing tegal rejo

ADEGAN VI : TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, WARGA, SUROJO

* Ratu Kadipaten saweg nenggani para warga ingkang saweg gladen sesarengan kaliyan prajurit kraton. Tungka rawuhipun Surajo ingkang sajak kesesa. Ratu kadipaten mundhut pirsu dhateng wayahipun wonten kawigatosan menapa saengga nyusul dhateng tegal rejo menika.

* Surojo matur menawi ingkang sinuwun gerah, pramila menawi wwonten keparengipun Ratu Kadipaten dipun aturi kondur dhateng kraton langkung rumiyin. Ratu Kadipaten lajeng paring dhawuh supados Nyai lestari lan para kenya enggal tata - tata awit Ratu kadipaten ngersakaken kondur ing kraton ngayogyakarta.

* sedaya lajeng sami cecawis.

ADEGAN IV: KRATON

PARAGA HB I, DANUREJO, SUNDORO

*HB I saweg naliti ringgit. Sampun sakwetawis ringgit menika namung dipun simpen wonten saklebetipun kothak. Kalamangsa mila HB I rumaos kapang kaliyan ringgit. Sundoro matur menawi wonten keparengipun HB I bade dipun adani ringgit wacucal menika. Patih Danurejo sak pemanggih kaliyan Sundoro. Menapa malih sampun sakwetawis wekdal mboten wonten ringgit wacucal menika. Ngiras pantes ugi kagem paring lelipur dhateng kawula ing alun - alun. Sundoro matur bilih sakmangke piyambakipun ingkang bade paring dhawuh abdi supados nyawisaken. Hb I rumaos remen amargi menika pemanggih ingkang sae.

* HB I mundhut pirsa menapa prajurit sampun wonten ingkang dipun kintun ing Tegal rejo kados panyuwunipun ratu kadipaten. Danureja matur menawi dhawuh sampun dipun tindakaken. HB I ngraosaken badanipun mboten kanten - kantenan.

* Sundoro matur menawi Ramanipun sare kemawon wonten lebet. Ratu kedaton lan mangkorowati dipun dhawuhi ndherekaken jengkaripun ingkang sinuwun.

* danurejo matur kalia sundoro menapa mboten langkung prayogi menawi ratu kadipaten kaaturi kondur langkung rumiyin ngengeti kasarasanipun ingkang sinuwun saweg kirang sae. Sundoro sarujuk.

ADEGAN V : DALAN

PARAGA : DUGUL, SAMAN, JAMALI, JAGABAYA

* jagabaya ngelingaken dhateng Dugul menawi jejibahan saking ratu kadipaten menika mila awrat. Jalaran menika ngembet kaliyan RM Mustahar mila piyambakipun kedah saged mantun saking pakulinan ingkang mboten sae.

* Dugul rumaos menawi piyambakipun dereng saged nyendikani dhawuhipun Ratu Kadipaten lan taksih nyuwun wekdal kangge mikul tanggel jawab menika.

* jagabaya rumaos gregeten kalia Dugul jalaran mboten saben kawula menika nampi kanugrahan kados dene Dugul lan pesen supados enggal - enggal nyendikani dhawuhipun ratu kadipaten menika. Lan ingkang baku kedah mantun saking pakulinan ala. Jagabaya kesah.

* dugula kanada kaliyan saman lan jamali menawi binar mawon kadenangan kaliyan klobot menawi piyambakipun saweg kalia sumi ing griyanipun

* saman lan jamali kuatos menawi klobot mangke ngantos wadul kaliyan kecuk, temtu bade ndadosaken perkawis ingkang sae.

* dugul mboten ajrih lan ngajak kanca - kancanipun tumuju ing tegal rejo

ADEGAN VI : TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, WARGA, SUROJO

* Ratu Kadipaten saweg nenggani para warga ingkang saweg gladen sesarengan kaliyan prajurit kraton. Tungka rawuhipun Surajo ingkang sajak kesesa. Ratu kadipaten mundhut pirsu dhateng wayahipun wonten kawigatosan menapa saengga nyusul dhateng tegal rejo menika.

* Surojo matur menawi ingkang sinuwun gerah, pramila menawi wwonten keparengipun Ratu Kadipaten dipun aturi kondur dhateng kraton langkung rumiyin. Ratu Kadipaten lajeng paring dhawuh supados Nyai lestari lan para kenya enggal tata - tata awit Ratu kadipaten ngersakaken kondur ing kraton ngayogyakarta.

* sedaya lajeng sami cecawis.

ADEGAN V : DALAN

PARAGA : DUGUL, SAMAN, JAMALI, JAGABAYA

* jagabaya ngelingaken dhateng Dugul menawi jejibahan saking ratu kadipaten menika mila awrat. Jalaran menika ngembet kaliyan RM Mustahar mila piyambakipun kedah saged mantun saking pakulinan ingkang mboten sae.

* Dugul rumaos menawi piyambakipun dereng saged nyendikani dhawuhipun Ratu Kadipaten lan taksih nyuwun wekdal kangge mikul tanggel jawab menika.

* jagabaya rumaos gregeten kalia Dugul jalaran mboten saben kawula menika nampi kanugrahan kados dene Dugul lan pesen supados enggal - enggal nyendikani dhawuhipun ratu kadipaten menika. Lan ingkang baku kedah mantun saking pakulinan ala. Jagabaya kesah.

* dugula kanada kaliyan saman lan jamali menawi binar mawon kadenangan kaliyan klobot menawi piyambakipun saweg kalia sumi ing griyanipun

* saman lan jamali kuatos menawi klobot mangke ngantos wadul kaliyan kecuk, temtu bade ndadosaken perkawis ingkang sae.

* dugul mboten ajrih lan ngajak kanca - kancanipun tumuju ing tegal rejo

ADEGAN VI : TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, WARGA, SUROJO

* Ratu Kadipaten saweg nenggani para warga ingkang saweg gladen sesarengan kaliyan prajurit kraton. Tungka rawuhipun Surajo ingkang sajak kesesa. Ratu kadipaten mundhut pirsu dhateng wayahipun wonten kawigatosan menapa saengga nyusul dhateng tegal rejo menika.

* Surojo matur menawi ingkang sinuwun gerah, pramila menawi wwonten keparengipun Ratu Kadipaten dipun aturi kondur dhateng kraton langkung rumiyin. Ratu Kadipaten lajeng paring dhawuh supados Nyai lestari lan para kenya enggal tata - tata awit Ratu kadipaten ngersakaken kondur ing kraton ngayogyakarta.

* sedaya lajeng sami cecawis.

ADEGAN VI : TEGAL REJO

PARAGA : RATU KADIPATEN, WARGA, SUROJO

* Ratu Kadipaten saweg nenggani para warga ingkang saweg gladen sesarengan kaliyan prajurit kraton. Tungka rawuhipun Surajo ingkang sajak kesesa. Ratu kadipaten mundhut pirsu dhateng wayahipun wonten kawigatosan menapa saengga nyusul dhateng tegal rejo menika.

* Surojo matur menawi ingkang sinuwun gerah, pramila menawi wwonten keparengipun Ratu Kadipaten dipun aturi kondur dhateng kraton langkung rumiyin. Ratu Kadipaten lajeng paring dhawuh supados Nyai lestari lan para kenya enggal tata - tata awit Ratu kadipaten ngersakaken kondur ing kraton ngayogyakarta.

* sedaya lajeng sami cecawis.